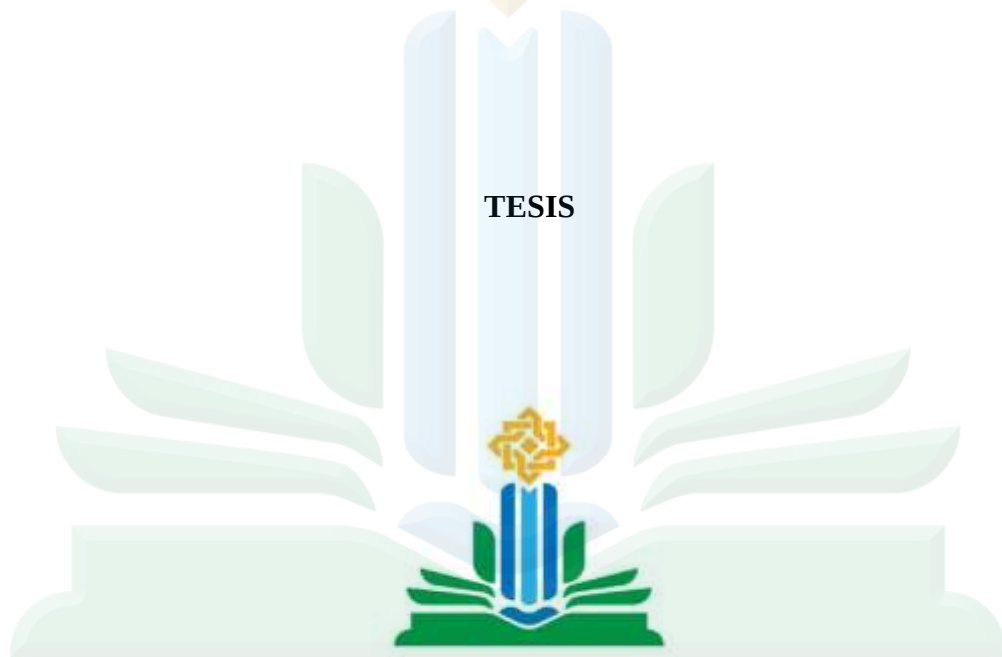


**PENERAPAN METODE SILABA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02
JOMBANG-JEMBER**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

oleh:

**DWI RACHMAWATI
NIM. 233206040010**

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
MEI 2025**

**PENERAPAN METODE SILABA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02
JOMBANG-JEMBER**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Prasyarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

oleh:

**DWI RACHMAWATI
NIM. 233206040010**

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
MEI 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember” yang ditulis oleh Dwi Rachmawati ini, telah selesai di revisi dan disetujui oleh dosen pembimbing seagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar M.Pd.

Jember, 12 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Hj. Erna Fatmawati, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 1971072620062006042019

Jember, 12 Juni 2025

Pembimbing II



Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197502042005011003

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember” yang di tulis oleh Dwi Rachmawati ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Rabu tanggal 18 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP. 1971101519988021003
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : Dr. Andi Suhardi, S. T., M. Pd
 - b. Penguji I : Dr. Hj. Erma Fatmawati, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 1971072620062006042019
 - c. Penguji II : Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197502042005011003

Jember, 18 Juni 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur

Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP.197209182005011003

ABSTRAK

Dwi Rachmawati, 2025. *Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.*

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Metode Silaba

Latar belakang dari penelitian ini bahwa masih banyaknya peserta didik di Lokasi penelitian yang masih mengalami kesulitan membaca, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki materi yang panjang. Sedangkan membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran.

Fokus masalah ini adalah 1) Bagaimana langkah penerapan metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember? 2) Bagaimana hasil metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember? 3) Apa saja kendala dalam penerapan metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember?.

Tujuan dari penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan langkah penerapan metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. 2) Untuk hasil metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. 3) Untuk mendeskripsikan kendala dalam penerapan metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pendekatan penelitian lapangan, jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan keterampilan membaca peserta didik. Analisis data berupa teknik pengumpulan, kondensasi, penyajian, kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik waktu dan sumber.

Hasil penelitian ini 1) Langkah metode silaba yang diterapkan yaitu a) pengenalan huruf, b) menyusun suku kata dari huruf, c) menyusun sebuah kata dari suku yang sudah dituliskan, d) menyusun sebuah kalimat sederhana dari beberapa kata yang telah ditentukan. 2) Hasil dari metode silaba ada perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan metode silaba pada tes sumatif dan portofolio. a) Pada tes sumatif dikelas 2 A1 sebelum diterapkan nilai rata-rata 71,5 dan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 89,6. Sedangkan pada 2 A2 sebelum diterapkan didapat nilai rata-rata 70,4 dan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 89,06. b) Pada portofolio dikelas 2 A1 sebelum diterapkan didapat nilai rata-rata 65,6 dan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 90,6. Pada portofolio dikelas 2 A2 sebelum diterapkan didapat nilai rata-rata 67,5 dan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 88,125. 3) Kendala yang dialami yaitu a) peserta didik kesulitan mengingat huruf, b) kesulitan mengenali sebuah kata, c) perbedaan IQ peserta didik, d) motivasi belajar peserta didik rendah. Oleh karena itu, Metode silaba sangat efektif untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

ABSTRACT

Dwi Rachmawati, 2025. Implementation of the Syllabus Method in Developing Students' Beginning Reading Skills in Indonesian Language Subjects at Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

Keywords: *Beginning Reading, Syllabus Method*

The background of this study is that there are still many students at the research location who still have difficulty reading, especially the Indonesian language subject has long material. While reading is one of the skills that students must have in undergoing the learning process.

The focus of this problem is 1) How are the steps of applying the Silaba method in developing students' beginning reading skills in grade 2 Indonesian subjects at Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember? 2) What are the results of the Silaba method in developing students' beginning reading skills in grade 2 Indonesian language subjects at Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember? 3) What are the obstacles in the application of the Silaba method in developing students' beginning reading skills in Indonesian language subjects grade 2 at Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember?

The purpose of this research 1) To describe the steps of applying the Silaba method in developing students' beginning reading skills in grade 2 Indonesian language subjects at Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. 2) For the results of the Silaba method in developing students' beginning reading skills in grade 2 Indonesian language subjects at Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. 3) To describe the obstacles in applying the Silaba method in developing students' beginning reading skills in grade 2 Indonesian language subjects at Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

This type of research is qualitative research, field research approach, case study research type. Data collection techniques are observation, interviews and documentation of the implementation of students' reading skills activities. Data analysis in the form of collection techniques, condensation, presentation, conclusions. Data validity using triangulation of time and source techniques.

The results of this study are 1) the steps of the silaba method applied are a) introducing letters to students, b) composing syllables from letters, c) composing a word from the syllables that have been written, d) composing a simple sentence from several predetermined words. 2) The result of the silaba method is that there is a difference between before and after the silaba method is applied in summative tests and portfolios. a) In the summative test in class 2 A1 before being applied, the average score was 71.5 and after the silaba method was applied, the average score was 89.6. While in 2 A2 before being applied, the average value was 70.4 and after applying the silaba method, the average value became 89.06. b) In the portfolio in class 2 A1 before being applied, the average value was 65.6 and after applying the silaba method, the average value became 90.6. In the portfolio in class 2 A2 before being implemented, the average value was 67.5 and after applying the silaba method, the average value became 88.125. 3) The obstacles experienced are a) students have difficulty remembering letters, b) difficulty recognising a word, c) differences in the iq level of students, d) low motivation to learn. Therefore, the silaba method is very effective to be applied in Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

خلاصة

بي ر شماواتي ، ٢٠٢٥ . التنفيذ طريقة المنهج الدراسي في تطور قدرة يقرأ البداية مشارك تعليم في الموضوع اللغة الإندونيسية في مدرسة المعارف الابتدائية ٢ جومبانج- جيمبر .

الكلمات المفتاحية : القراءة البداية ، الطريقة المنهج الدراسي

خلفية خلف من تطبيق يذاكر هذا بدأت من الواقع الذي - التي ما زال المبلغ مشارك تعليم مدرسة الأساس الذي لا يزال قائما خبرة صعوبة القراءة ، وخاصة عين درس اللغة الإندونيسية لديها مادة طويلة. أما بالنسبة لركز مشكلة هذا يكون (١) كيف خطوة تطبيق طريقة المنهج الدراسي في تطور قدرة يقرأ البداية مشارك تعليم على عين درس فصل اللغة الإندونيسية ٢ في المدرسة الابتدائية ٢ جومبانج-جيمبر ؟ (٢) كيف نتائج طريقة المنهج الدراسي في تطور قدرة يقرأ البداية مشارك تعليم على عين درس فصل اللغة الإندونيسية ٢ في المدرسة الابتدائية ٢ جومبانج-جيمبر ؟ (٣) ماذا فقط قيد في تطبيق طريقة المنهج الدراسي في تطور قدرة يقرأ البداية مشارك تعليم على عين درس اللغة الإندونيسية للفصل ٢ في المدرسة الابتدائية ٢ جومبانج-جيمبر ؟

أما بالنسبة ل موضوعي من يذاكر هذا (١) ل يصف خطوة تطبيق طريقة المنهج الدراسي في تطور قدرة يقرأ البداية مشارك تعليم على عين درس فصل اللغة الإندونيسية ٢ في المدرسة الابتدائية المعارف ٢ جومبانج-جيمبر (٢) ل نتائج طريقة المنهج الدراسي في تطور قدرة يقرأ البداية مشارك تعليم على عين درس فصل اللغة الإندونيسية ٢ في المدرسة الابتدائية المعارف ٢ جومبانج-جيمبر (٣) ل يصف قيد في تطبيق طريقة المنهج الدراسي في تطور قدرة يقرأ البداية مشارك تعليم على عين درس فصل اللغة الإندونيسية ٢ في المدرسة الابتدائية المعارف ٢ جومبانج - جيمبر.

يكتب يذاكر هذا يكون يذاكر النهج النوعي يذاكر الحقل ، النوع يذاكر دراسات الحالة . التقنية جمع بيانات المراقبة والمقابلات و التوثيق ل تطبيق نشاط مهارات يقرأ مشارك تنقيف . تحليل البيانات في شكل تقنية الجمع ، التكتيف ، العرض ، الاستنتاج . صحة البيانات باستخدام التثليث تقنية وقت و مصدر .

نتائج يذاكر هذا هي (١) الخطوة طريقة المنهج المطبق إنه أ) المقدمة خطاب ل مشارك تعليم ، ب) تأليف مقاطع لفظية من الحروف ، ج) يؤلف كلمة من القبيلة التي لديها مكتوب ، د) يؤلف أ جملة بسيط من بعض الكلمات التي تم تم تحديدها . ٢) النتائج من طريقة المنهج الدراسي إنه هنالك اختلاف بين قبل مُطبّق مع بعد مُطبّق طريقة المنهج الدراسي على امتحان مجموعي و المحفظة . أ) على امتحان مجموعي في الصف ٢ أ قبل مُطبّق متوسط الدرجات ٧١.٥ و بعد مُطبّق طريقة المنهج الدراسي القيمة المتوسطة هي ٨٩.٦ بينما على ٢ أ قبل مُطبّق يملك متوسط الدرجات ٧٠.٤ و بعد مُطبّق طريقة المنهج الدراسي تصبح القيمة المتوسطة ٨٩.٦ ب) عند مَلَف في الصف ٢ أ قبل مُطبّق يملك متوسط الدرجات ٦٥.٦ و بعد مُطبّق طريقة المنهج الدراسي يصبح متوسط القيمة ٩٠.٦ عند مَلَف في الصف ٢ أ قبل مُطبّق يملك متوسط الدرجات ٦٧.٥ و بعد مُطبّق طريقة المنهج الدراسي القيمة المتوسطة هي ٨٨.١٢٥ ج) اختلاف مستويات ذكاء الطلاب، د) انخفاض دافعية التعلم لديهم . لذلك، لأن تلك الطريقة المنهج الدراسي جداً فعال ل تم تنفيذه في مدرسة المعارف ٢ جومبانج-جيمبر الابتدائية.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntut ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkan kehidupan saat ini.

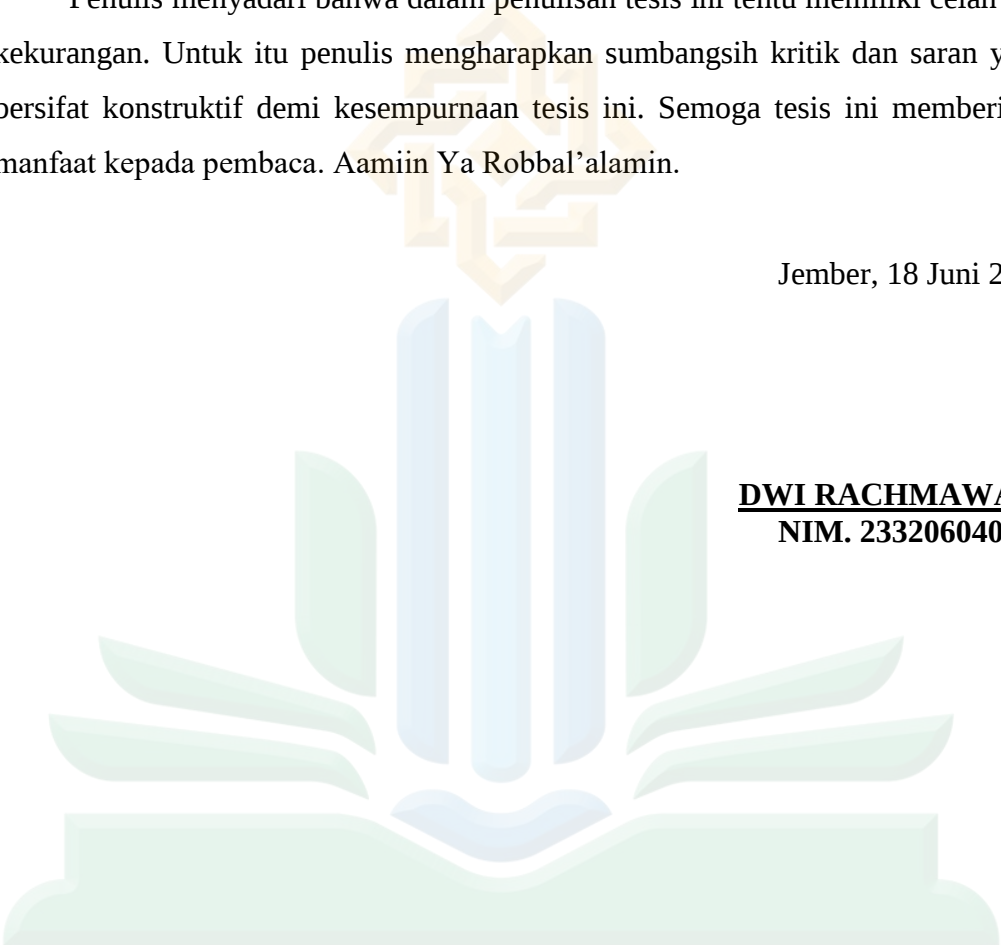
Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a jazakumullahu ahsanal jaza kepada beliau-beliau yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan penelitian tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M. selaku rektor UIN Khas Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.I. selaku Direktur Pascasarjana UIN Khas Jember yang telah memberikan kemudahan fasilitas kepada penulis sejak awal kuliah sampai penyelesaian studi.
3. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana yang telah memberi izin, pengarahan, motivasi, serta penuh kesabaran dalam membimbing penyusunan tesis ini.
4. Dr. Erma Fatmawati, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak Nasyikin, S.Pd. selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yang telah berkenan untuk bekerja sama dan memberikan data informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
7. Kedua orang tua saya yang telah berjasa besar dalam hidup penulis. Mendidik, membesarkan, mendukung secara penuh, serta mendoakan demi kesuksesan anak-anaknya.
8. Adik tercinta yang telah berkontribusi banyak kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai dengan lancar.
9. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana UIN Khas Jember yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi hingga tesis ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tentu memiliki celah dan kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan sumbangsih kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat kepada pembaca. Aamiin Ya Robbal'alam.

Jember, 18 Juni 2025

DWI RACHMAWATI
NIM. 233206040010



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

TESIS	1
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
خلاصة	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Definisi Istilah	16
F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	33
C. Kerangka Konseptual	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	55
C. Kehadiran Penelitian	56

D. Subyek Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data.....	62
G. Keabsahan Data	65

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data	68
B. Temuan Penelitian.....	134

BAB V PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.....	144
B. Hasil Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember	148
C. Kendala Dalam Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.....	154

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN	158
B. SARAN	159

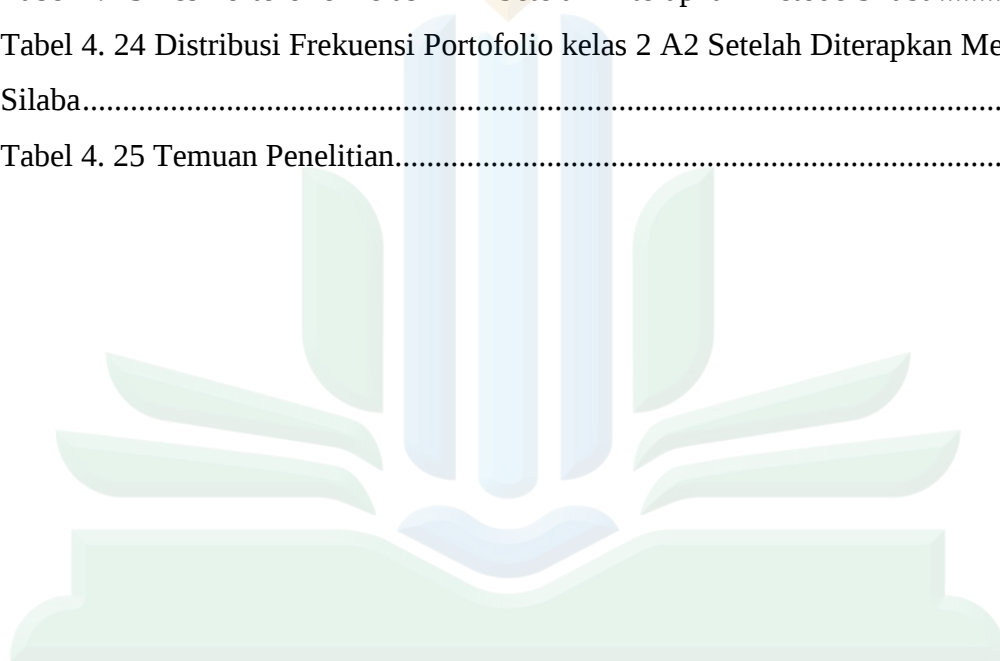
DAFTAR PUSTAKA	161
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Kategori Hasil Belajar Peserta Didik	65
Tabel 4. 1 Data Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba.....	90
Tabel 4. 2 Data Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba.....	92
Tabel 4. 3 Data Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba.....	92
Tabel 4. 4 Data Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba.....	98
Tabel 4. 5 Tes Formatif Kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba.....	97
Tabel 4. 6 Tes Formatif Kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba.....	99
Tabel 4. 7 Tes Formatif Kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba	100
Tabel 4. 8 Tes Formatif Kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba	102
Tabel 4. 9 Tes Sumatif Kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba	105
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Tes Sumatif kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba.....	106
Tabel 4. 11 Tes Sumatif Kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba	107
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Tes Sumatif kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba.....	109
Tabel 4. 13 Tes Sumatif Kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba	110
Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Tes Sumatif kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba.....	112
Tabel 4. 15 Tes Sumatif Kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba	113
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Tes Sumatif kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba.....	115
Tabel 4. 17 Tes Portofolio Kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba.....	116
Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Portofolio kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba.....	118
Tabel 4. 19 Tes Portofolio Kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba.....	119

Tabel 4. 20 Distribusi Frekuensi Portofolio kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba.....	120
Tabel 4. 21 Tes Portofolio Kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba.....	122
Tabel 4. 22 Distribusi Frekuensi Portofolio kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba.....	123
Tabel 4. 23 Tes Portofolio Kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba.....	124
Tabel 4. 24 Distribusi Frekuensi Portofolio kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba.....	125
Tabel 4. 25 Temuan Penelitian.....	139



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	54
Gambar 4. 1 Media membaca buku berjilid “Ayo Membaca”	85
Gambar 4. 2 Proses belajar membaca peserta didik kelas 2 A1	85
Gambar 4. 3 Media membaca dengan buku bergambar.....	86
Gambar 4. 4 Proses belajar membaca peserta didik 2 A2.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar	166
Lampiran 2 Soal Tes Sumatif Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode Silaba	171
Lampiran 3 Soal Tes Sumatif Peserta Didik Sesudah Penerapan Metode Silaba	172
Lampiran 4 Sebelum Penerapan Metode Silaba	173
Lampiran 5 Sesudah Penerapan Metode Silaba	175
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian	177
Lampiran 7 Dokumentasi Foto Kegiatan	178
Lampiran 8 Raport Siswa.....	183
Lampiran 9 Biodata Penulis	185

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik dibawah
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik dibawah
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik dibawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Apstrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vocal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I

ا	<i>Dhammah</i>	U	U
---	----------------	---	---

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Fathah dan Ya</i>	ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan Waw</i>	au	a dan u



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sangat mementingkan Pendidikan, karena dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang beradab dan bermoral sehingga pada akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Islam sebagai agama Allah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai kelanjutan dan penyempurna agama yang dibawa Nabi sebelumnya.

Pendidikan merupakan usaha dengan penuh kesadaran untuk mencari ilmu pengetahuan dengan tujuan menghilangkan kebodohan serta menambah pengalaman hidup serta menjalin relasi sebagai bekal dalam terjun langsung di masyarakat. Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pelopor pendidikan Nasional

Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala

kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka menjadi manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹ Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam pendidikan yaitu kemampuan membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa selain menulis dan memiliki peranan yang sangat penting dalam berkehidupan sehari-

¹Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Peserta didik, 2011), Cet.4, 20.

hari. Dalam Islam juga dijelaskan perintah belajar membaca bagi umat Islam, perintah tersebut terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1 sampai ayat 5 sebagai berikut:²

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5).³

Perintah membaca dalam surat Al-Alaq diulang dua kali oleh Nabi Muhammad saw dan kemudian dilanjutkan dengan perintah kepada seluruh umatnya. Membaca merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan dan merupakan kunci untuk memahami ilmu, baik secara etimologis (asal-usul kata) maupun secara terminologis (pengertian).⁴

Secara etimologis, kata *membaca* berasal dari kata dasar *baca*, yang dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Arab "**qara'a**" (قرأ) yang berarti *melafalkan*, *membaca*, atau *menelaah*. Kata ini kemudian mengalami pembentukan kata dengan penambahan awalan *mem-*, yang merupakan awalan dalam bahasa Indonesia untuk membentuk verba aktif transitif, sehingga menjadi *membaca*, yang berarti melakukan aktivitas membaca terhadap suatu

²Mikraj, *Al-Qur'an Terjemah Al-Fattah*. (Bandung: Cv Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 302.

³*Ibid.*

⁴ Masykur dan Siti Solekhah, *Tafsir Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 2 No. 2 (2021): 72-87

objek (misalnya teks atau simbol).⁵ Dalam konteks sejarah kebahasaan di Nusantara, pengaruh bahasa Arab masuk melalui penyebaran agama Islam, dan kegiatan membaca pada masa awal sangat berkaitan erat dengan pembacaan teks-teks keagamaan, terutama Al-Qur'an.⁶ Oleh karena itu, akar kata *membaca* tidak hanya membawa makna linguistik, tetapi juga mengandung jejak historis dan budaya yang cukup dalam.

Secara terminologis, *membaca* dapat diartikan sebagai suatu proses kognitif yang melibatkan kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan memberi makna terhadap simbol-simbol tertulis dalam bentuk Bahasa.⁷ Aktivitas ini tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pemahaman konteks, struktur kalimat, serta pengetahuan sebelumnya yang dimiliki pembaca.⁸ Dalam kajian pendidikan dan psikologi, membaca sering dipahami sebagai interaksi aktif antara pembaca dan teks, di mana makna dibangun melalui proses decoding (mengurai simbol) dan comprehension (pemahaman makna). Oleh karena itu, membaca secara terminologis mencakup aspek visual, linguistik, dan mental yang kompleks dan terorganisir.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa “Prinsip

⁵ Kridalaksana, H. *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

⁶ Azra, A. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. (Jakarta: Kencana, 2022).

⁷ Anderson, R. C., & Pearson, P. D. *A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension*. In P. D. Pearson (Ed.), *Handbook of Reading Research* (pp. 255–291). (New York: Longman, 2018).

⁸ Smith, F. *Understanding Reading: A Psycholinguistic Analysis of Reading and Learning to Read* (6th ed.). (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2020).

penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar.⁹ Sehingga hal tersebut membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan membaca peserta didik.

Kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik sangat penting karena berpengaruh dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan kemampuan membaca yang rendah akan berdampak pada prestasi yang rendah pula. Membaca adalah usaha mendapatkan pengetahuan yang ada hubungannya dengan apa yang dibaca oleh pembaca.¹⁰ Rendahnya hasil belajar peserta didik karena kemampuan membacanya rendah, menunjukkan bahwa tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru.

Membaca adalah salah satu faktor terpenting yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran, karena dapat menentukan keberhasilan seorang peserta didik. Membaca Permulaan adalah tahap membaca untuk peserta didik sekolah dasar di kelas awal mereka. Menurut Kumara dalam Ahmad pada fase membaca permulaan, peserta didik harus memperhatikan dua hal yaitu keteraturan bentuk dan pola gabung huruf. Keterampilan peserta didik memahami keteraturan bentuk untuk memahami keterampilan kognitif yang

⁹ Marimbun Marimbun, *Minat Membaca Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling, ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)* 2, no. 2 (2019): 74–84.

¹⁰ Erna Juherna et al., *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar, Jurnal Pelita PAUD*, 2021.

tinggi seperti perhatian, sikap, identifikasi bentuk huruf, dan motivasi selektif untuk materi yang kompleks.¹¹ Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu faktor terpenting yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran, karena dapat menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Menurut Ningrum dalam Dea sebuah keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar didasarkan pada kemampuan peserta didik untuk menerjemahkan simbol bahasa tulis yang dapat dicapai melalui literasi awal yang diajarkan pada tingkat rendah. Semakin banyak keterampilan pemahaman membaca dasar peserta didik meningkat, semakin banyak mereka dapat menerjemahkan dan memahami mata pelajaran secara tertulis. Di sisi lain, peserta didik dengan pemahaman bacaan dasar yang buruk dan lebih lambat dalam memperoleh informasi secara tertulis.¹²

Membaca pada hakikatnya kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, dimana dalam kegiatan membaca terjadi proses pengenalan huruf. Proses tersebut dinamakan proses *recording* dan *decoding*. Kedua proses tersebut biasanya berlansung pada kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan.¹³ Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal.¹⁴ Kemampuan membaca permulaan merupakan kegiatan yang memadukan

¹¹ Ahmad Fauzi Rahman, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan metode Mmemabac Terbimbing*, *Jurnal Pendidikan Guru SEkolah Dasar Edisi 18*, (2018):1745-1751

¹² Dea Permata, Iswan, Azmi Al Bahij, Baryono, *Strategi Efektik Pengajaran Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar, Seminar Nasional dan Publikasi Ilmian 2024 FIP UMJ*, (2024):1283-1291

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2005).

¹⁴ Rahmah Kumullah, Ahmad Yulianto, and Ida Ida, *Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan 7*, no. 2 (2019): 36–42, 1.

antara pengenalan huruf dan kata kemudian menghubungkannya dengan bunyi. Membaca permulaan merupakan proses pemahaman hubungan antara huruf dan bunyi bahasa dengan cara mengubah simbol-simbol tertulis yang berupa deretan huruf atau kata menjadi sistem bunyi.¹⁵ Sehingga peserta didik dapat membaca materi yang telah diberikan atau materi yang terletak pada buku bacaan.

Pengajaran membaca permulaan diberikan kepada peserta didik pada tingkat permulaan dengan tujuan untuk membina dasar mekanisme membaca seperti kemampuan mengasosiasi huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerakan mata dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Guru memiliki peranan yang sangat penting ketika peserta didik mengalami kesulitan membaca, karena seorang guru dituntut untuk bisa mengatasi permasalahan yang ada pada setiap peserta didik. Guru menguraikan konsep sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan pengetahuan anak. Kemudian, guru menulis pertanyaan dan atau pernyataan yang memandu murid untuk membaca dan merespon (menanggapi) konsep dan bahan bacaan /teks).¹⁶ Proses pembelajaran membaca permulaan tentu akan lebih baik jika menggunakan media pembelajaran. Menurut Gerlach & Ely dalam Feriska dan Imam media merupakan sebuah alat yang meliputi materi, manusia, yang digunakan dalam suatu kejadian yang dapat membantu audiens dalam

¹⁵ Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (Pos) Bagi Murid Taman Kanak-Kanak*, Litera 12, no. 2 (2014).

¹⁶ Moh. Sutomo, *Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah*, Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1 (1) (2019): 134-149.

memperoleh pengetahuan.¹⁷ Sehingga media sangat penting digunakan dalam pembelajaran karena dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah.

Keterampilan membaca peserta didik dikatakan rendah dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengenal abjad dan kesulitan membaca kata yang diakhiri dengan huruf konsonan. Rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat disebabkan oleh latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Orang tua menyerahkan sepenuhnya kemampuan peserta didik kepada sekolah sehingga kemampuan membaca mereka yang dilatih oleh guru tidak dilatih lagi di rumah. Peserta didik masih senang bermain-main. Hal ini karena kurangnya minat belajar membaca diri peserta didik. Serta penggunaan metode dan media yang digunakan oleh guru kurang variasi dan merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca anak adalah belum matangnya umur, suka bermain dari pada belajar, suka ramai sendiri ketika guru mengajar, belajar di rumah ketika ada PR, kurangnya perhatian orang-orang terdekat, guru kurang memberikan perhatian, dan guru kurang tegas.¹⁸ Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi, rendahnya kemampuan

¹⁷ Feriska Achlikul Zahwa and Imam Syafi'i, *Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): 61–78,.

¹⁸ Heny Kusuma Widyaningrum and Cahyo Hasanudin, *Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) Di Sekolah Dasar*, *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 189–99,.

membaca permulaan, guru dapat mengatasi dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

Hal yang dapat menimbulkan kegagalan dalam proses membaca permulaan adalah proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.¹⁹ Oleh karena itu, solusi yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode yang dianggap cocok dengan tingkat kemampuan peserta didik dan disertai dengan media yang dapat menarik minat belajar peserta didik.

Penggunaan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik. Dalam metode silaba ini merupakan metode yang menarik dimana metode ini tidak menghafal kata melainkan untuk dapat dipahami dengan diimbangi dengan teknik – teknik yang ada. Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata setelah itu merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan peserta didik yang belum dapat membaca bisa membaca kata.²⁰ Metode silaba ini merupakan metode membaca permulaan yang dalam pelaksanaannya mengenal kata terlebih dahulu kemudian membentuk silaba dan dikupas menjadi huruf, kemudian dari huruf dirangkai kembali menjadi silaba, kemudian kata membentuk suatu kalimat. Keunggulan dari metode silaba dibandingkan dengan metode membaca yang lain adalah metode silaba akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang

¹⁹ M P Drs. Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Kencana, 2011),

²⁰ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1987)

tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat, sehingga peserta didik dapat lebih cepat mengingat suku kata tanpa dengan mengejanya. Ketika seorang peserta didik bertemu dengan frase kata yang panjang dapat teratasi dengan metode silaba yang menampilkan kata – kata menjadi suku kata.²¹ Dengan begitu peserta didik merasa dimudahkan dengan adanya metode silaba.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah atas. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan sejak masih dibangku sekolah dasar karena diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami, dan dapat menerapkan keterampilan Bahasa seperti: keterampilan berbahasa menyangkut empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada saat ini sangat dibutuhkan keterampilan membaca terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat harus dikuasai agar dapat berkomunikasi secara optimal.²² Oleh karena itu, membaca merupakan kemampuan yang paling penting dalam berbahasa.

Peneliti memilih tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang karena di sekolah tersebut sudah diterapkan metode silaba untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik yang masih belum bisa

²¹ Asri Wijastuti, *Implementasi Metode Silaba Bermedia Mini Book Pada Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 15. No. 1 (2020)

²² Yudi Budianti and Fitri Indri Wardhani, *Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar, Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2023): 109–16.

membaca. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Januari 2025 di kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik masih rendah, dari 32 peserta didik ditemukan 26 peserta didik sudah lancar membaca, 4 peserta didik sudah bisa membaca namun belum lancar dan 2 peserta didik lainnya masih kesulitan dalam membaca.²³ Observasi yang dilakukan di kelas 2 juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum dapat membaca kosa kata dengan lancar. Hal tersebut dikarenakan masih banyak peserta didik yang tidak mengenal huruf dengan baik. Peneliti melakukan penelitian di kelas 2 karena masih banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam membaca di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 Dihan Faqiatul Himah beliau mengatakan bahwa masih terdapat 4 peserta didik di kelas 2 A1 yang kurang lancar membaca. Sedangkan pada kelas 2 A2 berdasarkan hasil wawancara dengan Fatahu Ramadan, terdapat 2 anak yang masih kurang lancar membaca. Nilai rata-rata peserta didik kelas 2 baik A1 maupun A2 ialah 70 sedangkan untuk batas KKM adalah 75.

Peserta didik yang belum lancar membaca harus mendapatkan bimbingan langsung dari guru secara berulang dengan cara menirukan kata yang diucapkan oleh guru secara berulang kali. Ketika guru meminta peserta didik untuk maju ke depan dan membaca, peserta didik ada yang menolak untuk maju ke depan kelas karena merasa malu dan tidak percaya diri. Peserta didik juga belum bisa

²³ Observasi 06 Januari 2025

membedakan huruf b, d, dan p, q. ini dibuktikan dari peserta didik yang membaca kata “dengan” menjadi “bengan”. Selain itu, ketika peserta didik diminta untuk mengeja huruf dari suatu kata sering tertukar antara huruf d dan b. Kesalahan dalam membedakan huruf disebabkan karena peserta didik hanya bisa membaca dengan menirukan apa yang diucapkan oleh guru tanpa mencoba secara mandiri.²⁴ Sehingga guru harus teliti dan sabar dalam proses pembelajaran metode silaba, apalagi dengan peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca.

Metode silaba menjadi pilihan yang paling memungkinkan di antara metode-metode lainnya untuk diterapkan atau diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Pertimbangannya adalah metode ini mudah di pasangkan dengan strategi maupun media lain. Proses pembelajarannya dimulai dari beberapa suku yang di baca peserta didik, mengingat mereka telah masuk fase pertama yang mengenal huruf serta mampu membaca suku kata dengan baik.

Beban peserta didik setelah bertemu kata-kata yang panjang dapat teratasi dengan metode silaba yang menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku-suku kata. melalui pengalaman saat pembelajaran, peserta didik yang kesulitan membaca, mampu membaca dengan metode silaba sedikit demi sedikit persuku kata hingga akhir bacaan.²⁵

Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata kemudian merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan

²⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas II Dihan Faqiatul tanggal 06 Januari 2025

²⁵ Sutrina, Asep Ahmad Sopandi. "Meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode suku kata bagi anak kesulitan belajar kelas I di SDN 03 Bandar Buat Padang." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* Vol. 2 No. 3 (2013), 362-371

peserta didik yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. Metode silaba bisa disebut metode suku kata yang mana dipercaya bahwa metode ini bisa membantu dalam meningkatkan kemahiran peserta didik dalam membaca permulaan. Hal ini dikarenakan metode ini dimulai dengan memberikan pengenalan terhadap suku kata. Metode ini bersifat luwes karena dapat diintegrasikan dengan strategi atau media lainnya.²⁶ Pertimbangannya adalah metode ini mudah dipasangkan dengan strategi maupun media lain.²⁷ Sebagai contoh metode silaba dapat dipasangkan dengan metode diskusi maupun dengan metode kerja kelompok. Kelebihan metode silaba yaitu dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga dapat mempercepat proses belajar dan tidak membutuhkan waktu yang lama, dapat belajar mengenal huruf dengan menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya, proses belajar membaca dapat dilakukan dengan cepat, mudah dipahami peserta didik karena pembelajarannya yang ringkas. Dengan menggunakan metode silaba dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Metode silaba yang diterapkan di Madrasah Itidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember ternyata sangat efektif untuk diterapkan di kelas 2. Hal tersebut bisa dilihat terdapat perbedaan antara sebelum diterapkan dengan sesudah diterapkan metode silaba pada tes sumatif dan portofolio. Pada tes

²⁶ Budianti and Indri Wardhani, *Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 11 No. 2 (2023).

²⁷ Deden Dicky Dermawan, Panji Maulana, and Muhammad Toni Hartono Ikhsan, *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Flanelgraf Pada Peserta didik Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022): 229–39.

sumatif dikelas 2 A1 sebelum diterapkan metode silaba didapat nilai rata-rata 71,5 dengan presentase ketuntasan 37,5%, sedangkan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 89,6 dengan presentase ketuntasan 100%. Pada tes sumatif dikelas 2 A2 sebelum diterapkan metode silaba didapat nilai rata-rata 70,4 dengan presentase ketuntasan 37,5%, sedangkan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 89,06 dengan presentase ketuntasan 100%. Pada portofolio dikelas 2 A1 sebelum diterapkan metode silaba didapat nilai rata-rata 65,6 dengan presentase ketuntasan 25%, sedangkan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 90,6 dengan presentase ketuntasan 100%. Pada portofolio dikelas 2 A2 sebelum diterapkan metode silaba didapat nilai rata-rata 67,5 dengan presentase ketuntasan 31,25%, sedangkan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 88,125 dengan presentase ketuntasan 100%. Oleh karena itu, Metode silaba sangat efektif untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02

Jombang-Jember

Metode silaba diharapkan dapat meningkatkan proses dan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember”. Adapun penelitian ini di mulai dengan observasi yang dilakukan oleh peniliti pada tanggal 06 Januari 2025 hingga 10 Maret 2025.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember?
2. Bagaimana hasil metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember?
3. Apa saja kendala dalam penerapan metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah penerapan metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kendala dalam penerapan metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan indikator yang berkaitan dengan kontribusi yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Manfaat tersebut terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mendalami kajian keilmuan mengenai Metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan yang dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya, terutama yang memiliki kesamaan dalam bidang yang akan dikaji.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Mampu memberikan wawasan serta kajian yang mendalam pada bidang pendidikan tentang penerapan metode

silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih serta menambah khazanah keilmuan yang baru dan memiliki dampak yang positif sehingga mampu menambah literatur tentang penerapan metode silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih serta mampu menambah wawasan bagi masyarakat sekitar terutama dalam hal pendidikan di sekolah dasar.

E. Definisi Istilah

Sebagai bentuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap makna istilah dalam tesis, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Silaba

Penerapan metode silaba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode Silaba untuk meningkatkan kemampuan bagi

peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca. Metode ini dimulai dengan pengenalan huruf secara mendalam, kemudian suku kata yang dapat terdiri dari 2 huruf hidup, setelah itu dapat berupa kata kemudian disusun menjadi beberapa kata.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan Membaca Permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam membaca berbagai rangkaian huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan dalam suatu kata dan kalimat dengan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat secara lancar dan jelas.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini, pelajaran bahasa Indonesia merujuk pada keterampilan berbahasa yang seharusnya diperoleh oleh peserta didik melalui pengalaman membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan penerapan metode silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah menerapkan metode membaca untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan cara mengenal huruf secara mendalam, merangkai kata, setelah itu menyusun beberapa kata menjadi sebuah kalimat.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti memfokuskan pada ruang lingkup pelaksanaan metode silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. Peneliti membatasi fokusnya hanya pada peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember tahun ajaran 2024/2025. Peneliti memilih peserta didik kelas 2 karena pada jenjang ini peserta didik telah memiliki dasar kemampuan membaca yang diperoleh di kelas 1, namun masih berada dalam tahap awal pengembangan keterampilan membaca yang lebih kompleks. Dengan demikian, kelas 2 merupakan kelompok yang tepat untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran membaca permulaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari: Bab satu terkait pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang dan problem riset yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Pada bab dua terdiri dari pembahasan landasan teori atau kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang ada. Sumber data yang digunakan pada bab ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang didapatkan dari subyek penelitian, sedangkan data

sekunder diperoleh dari kitab klasik, skripsi, buku, jurnal, internet, arsip, dan lokasi.

Pada Bab ketiga yakni terdapat metode penelitian. Pada bab ini terdapat cara dan pendekatan yang digunakan pada penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, dan subyek penelitian.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang paparan data dan hasil penelitian, serta temuan penelitian.

Bab lima, yaitu pembahasan. Hal ini membahas terkait temuan yang dikorelasikan dengan beberapa teori yang tercantumkan.

Bab keenam ialah penutup yang memuat simpulan yang membahas terkait jawaban dari rumusan masalah yang berdasarkan hasil analisis dan saran yang sesuai dengan hasil temuan dan pertimbangan peneliti untuk ditujukan pada pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Miftahul Haqqah (2023) mengungkapkan bahwasanya terjadi perbaikan proses pembelajaran dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II dan persentase ketuntasan membaca permulaan yang didapatkan ada peningkatan. Pada tes awal Keterampilan Membaca permulaan peserta didik masih rendah dikarenakan sebagian peserta didik belum bisa mengenal huruf, kurang percaya diri, dan dapat diperoleh nilai rata-rata belajar peserta didik 68,8, kemudian pada siklus I setelah menerapkan media buku cerita bergambar terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran tematik disetiap siklus I. pada pertemuan 1 nilai rata-rata peserta didik yaitu 77, kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 78. Pada siklus II telah terlihat adanya keberhasilan melalui penerapan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran tematik tema 6 kelas 1 disetiap pertemuan siklus II, pada pertemuan 1 nilai rata-rata peserta didik yaitu 82, kemudian pada pertemuan 2 nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 86. Adapun persentase peserta didik yang tuntas keterampilan membaca permulaan pada tes awal yaitu 28%, kemudian meningkat pada siklus I dari 28% menjadi 34%, pada siklus II persentase keterampilan membaca permulaan siswa

pada siklus II persentase keterampilan membaca permulaan peserta didik meningkat dari 72% menjadi 81%. dari 28% menjadi 81%.²⁸

2. Sasmayunita (2019) mengungkapkan bahwa (1) ada hubungan antara penguasaan gagasan utama dan kemampuan membaca pemahaman dengan p-value $0,000 < 0,05$, dengan harga F sebesar 57,07%, besar sumbangannya 60,7 % (2) ada hubungan antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan membaca pemahaman dengan p-value $0,000 < 0,05$ dengan harga F sebesar 17,404% besar sumbangannya 32,0 % (3) ada hubungan antara penguasaan gagasan utama dan struktur kalimat terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan p-value $0,000 < 0,05$ dengan harga F sebesar 33,555 %, besar sumbangannya 65,1%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersamasama penguasaan gagasan utama dan struktur kalimat memberi sumbangan yang berarti kepada kemampuan membaca pemahaman sebesar 65,1 %. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa guru yang mengajar pelajaran bahasa Indonesia perlu lebih memotivasi penguasaan struktur kalimat dan gagasan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.²⁹

²⁸ Miftahul Haqqah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar Pada Peserta didik Kelas 1 Di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur*, Tesis, Universitas Jambi, 2023,75-83

²⁹ Sasmayunita, *Hubungan Antara Penguasaan Gagasan Utama Dan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Soppeng Riaja Barru*, Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2019, 73-82

3. Teti Sumiati (2023) mengungkapkan bahwa signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.218 dan $0.315 > 0.05$ berarti kedua sampel berdistribusi normal (nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima). Hasil uji homogenitas signifikansi $0.280 \geq 0.05$. Hasil Uji hipotesis, signifikansi $0.002 \leq 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol. Respons peserta didik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran scramble memperoleh persentase 87,92% dengan kriteria “Sangat Baik”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai post test kelas eksperimen dengan rata-rata 88,96 sedangkan kelas kontrol 79,17.³⁰

4. Labib Sajawandi (2021) mengungkapkan bahwa model membaca terpadu berbasis sastra anak sudah teruji dalam meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar. Hal ini tampak pada peningkatan minat membaca dan kemampuan membaca peserta didik SD kelas secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model terpadu

³⁰ Teti Sumiati, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Di Sekolah Dasar*, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023, 52-82

membaca berbasis sastra anak. Peningkatan yang signifikan pada kelas 1 karena karakteristik mereka yang lebih dini sehingga mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap sastra yang baru mereka temui. Pada kelas 2 dan kelas 3 mengalami peningkatan yang signifikan walaupun dengan persentase yang tidak setinggi pada kelas 1 karena peserta didik pada kelas ini telah mempunyai pengalaman berinteraksi dengan buku-buku dari pada peserta didik kelas 1.³¹

5. Muhardila Fauziah (2022) mengungkapkan bahwa 1) kemampuan awal peserta didik tergolong rendah akibat tidak maksimalnya proses pembelajaran serta fenomena akibat covid19 diperoleh hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan rata-rata 42,9 yang dikategorikan sedang; 2) sintaks model yang dihasilkan yaitu tahapan mengamati, mengenal, mengingat, merangkai, membaca, dan memaknai; 3) kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran planning, attention, simultaneous, and successive processing berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan meningkatkan kemampuan membaca permulaan; dan 4) Respons guru terhadap model pembelajaran yang dikembangkan tergolong praktis. Simpulan dari model pembelajaran planning, attention, simultaneous, and successive processing berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan adalah model

³¹ Labib Sajawandi, Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Rendah, Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021, 81-134

pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan pada proses pembelajaran luring dan pembelajaran daring serta tahapan-tahapannya sangat sederhana memberikan pengalaman belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.³²

6. Indah Nurmahani (2021) mengungkapkan bahwa guru memberikan respon positif dan dapat menerapkan model SKBMI untuk mengatasi kesulitan-kesulitan membaca permulaan peserta didik. Model SKBMI terbukti efektif dan signifikan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD.³³

7. Alwah Maskuroh, Sabri, dan Imas Mustoah (2023) mengungkapkan bahwa dalam implementasi metode silaba dalam membaca permulaan peserta didik kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang berlangsung dengan cukup baik meskipun terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan metode silaba dalam membaca permulaan peserta didik kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang.³⁴

8. Wilis Yesi Andriani (2020) mengungkapkan bahwa menunjukkan bahwa metode silaba pada sekolah daring sangat sulit diterapkan, peserta didik tidak dapat di pantau dengan baik, adanya campur tangan orang tua akibatnya menurunnya tingkat membaca pada peserta didik. Dengan

³² Muhardila Fauziah, *Model Pembelajaran Planning, Attention, Simultaneous, And Successive Processing (Pass) Berbantuan Media Digital Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022, 80-186

³³ Indah Nurmahani, *Pengembangan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*, Disertadi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021, 192-323

³⁴ Alwah Maskuroh, Sabri Sabri, and Imas Mastoah, *Implemetasi Metode Silaba Dalam Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar, Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 15, no. 2 (2023): 293–304,.

adanya pandemi peserta didik banyak yang menggunakan teknologi untuk bermain dan tidak lagi untuk membaca. Kesimpulan dalam penelitian ini, implementasi metode silaba jika dilakukan dimasa sekolah daring banyak sekali kendala yang harus dilewati dan pencapaian tidak akan 100% karena beda dengan tatap muka yang dapat dijelaskan dengan baik kepada peserta didik sehingga ketrampilan membaca permulaan peserta didik akan lebih meningkat.³⁵

9. Birkan GÜLDENOĞLU (2016) mengungkapkan bahwa keterampilan kesadaran suku kata merupakan salah satu indikator terpenting dari kinerja membaca kata peserta didik yang membaca dengan ortografi yang transparan. Di bagian pembahasan, bukti dibahas berdasarkan bagaimana keterampilan kesadaran suku kata memiliki efek positif pada proses penguraian kata untuk ortografi yang sangat transparan, dan beberapa saran praktis diberikan mengenai bagaimana guru dapat menanamkan keterampilan ini dalam kurikulum membaca mereka.³⁶

10. Suci Noo Rahmawaty, Ravik Karsidi, Joko Yuwono (2023) mengungkapkan bahwa (1) Penerapan metode silabik. Langkah pertama guru memastikan peserta didik mengenal huruf demi huruf. Selanjutnya guru mengenalkan huruf, suku kata, dan kata kepada peserta didik, dan (2) respon peserta didik terhadap penggunaan metode

³⁵ Wilis Yesi Andriani, *Implementasi Metode Silaba Pada Ketrampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar Di Masa Pembelajaran Online, Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2020): 2083–88,.

³⁶ Birkan GÜLDENOĞLU, *The Effects of Syllable-Awareness Skills on the Word-Reading Performances of Students Reading in a Transparent Orthography*, *International Electronic Journal of Elementary Education*, Vol. 8 No. 3 (2016), 425-442

silabik. Sebagian besar peserta didik terlihat senang dan antusias ketika belajar membaca, dan (3) kelebihan dan kekurangan penggunaan metode silabik. Kelebihannya adalah metode silabik dapat membantu peserta didik umum dan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Kelemahan metode suku kata adalah digunakan bagi peserta didik yang belum memiliki kemampuan awal dalam mengenal huruf dan peserta didik hanya mengenal suku kata saja.³⁷

Berikut ini disajikan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁷ Suci Noo Rahmawaty, Ravik Karsidi, Joko Yuwono, *An Implementation Of The Syllabic Method In Reading Learning At Elementary School*, Proceedings of the 6th International Conference on Learning Innovation and Quality Education Advances in Social Science, Education and Humanities Research (2023), 1234-1241

Tabel 2. 1
Orsinalitas Peneleitian

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Miftahul Haqqah (2023) tesis dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar Pada Peserta didik Kelas 1 Di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur”.	Hasil penelitian menyatakan bahwasanya terjadi perbaikan proses pembelajaran dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II dan persentase ketuntasan membaca permulaan yang didapatkan ada peningkatan. Pada tes awal Keterampilan Membaca permulaan peserta didik masih rendah dikarenakan sebagian peserta didik belum bisa mengenal huruf, kurang percaya diri, dan dapat diperoleh nilai rata-rata belajar peserta didik 68,8, kemudian pada siklus I setelah menerapkan media buku cerita bergambar terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran tematik disetiap siklus I. pada pertemuan 1 nilai rata-rata peserta didik yaitu 77, kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 78. Pada siklus II telah terlihat adanya keberhasilan melalui penerapan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran tematik tema 6 kelas 1 disetiap pertemuan siklus II, pada pertemuan 1 nilai rata-rata peserta didik yaitu 82, kemudian pada pertemuan 2 nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 86. Adapun persentase peserta didik yang tuntas keterampilan membaca permulaan pada tes awal yaitu 28%, kemudian meningkat pada siklus I dari 28% menjadi 34%, pada siklus II persentase keterampilan membaca permulaan peserta didik meningkat dari 72% menjadi 81%. dari 28% menjadi 81%	Sama-sama meneliti tentang membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar	Penelitian terdahulu menggunakan media cerita bergambar dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dilakukan pada kelas 1, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode silaba dengan pendekatan penelitian kualitatif dan dilakukan pada kelas 2
2	Sasmayunita (2014) tesis dengan judul “Hubungan Antara	Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) ada hubungan antara penguasaan gagasan utama dan kemampuan memabaca pemahaman dengan p-value $0,000 < 0,05$, dengan harga F sebesar 57,07%, besar sumbangannya 60,7 % (2) ada hubungan antara penguasaan struktur kalimat dan kemampuan membaca pemahaman dengan p-value $0,000 < 0,05$ dengan harga F sebesar 17,404% besar sumbangannya 32,0	Sama-sama meneliti kemampuan membaca permulaan	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan dilakukan pada

	Penguasaan Gagasan Utama Dan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Soppeng Riaja Barro”.	% (3) ada hubungan antara penguasaan gagasan utama dan struktur kalimat terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan p-value $0,000 < 0,05$ dengan harga F sebesar 33,555 %, besar sumbangannya 65,1%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersamasama penguasaan gagasan utama dan struktur kalimat memberi sumbangan yang berarti kepada kemampuan membaca pemahaman sebesar 65,1 %. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa guru yang mengajar pelajaran bahasa Indonesia perlu lebih memotivasi penguasaan struktur kalimat dan gagasan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman		peserta didik sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan dilakukan pada peserta didik sekolah dasar
3	Teti Sumiati (2023) tesis dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Di Sekolah Dasar”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.218 dan $0.315 > 0.05$ berarti kedua sampel berdistribusi normal (nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima). Hasil uji homogenitas signifikansi $0.280 \geq 0.05$. Hasil Uji hipotesis, signifikansi $0.002 \leq 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol. Respons peserta didik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran scramble memperoleh persentase 87,92% dengan kriteria “Sangat Baik”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran model pembelajaran scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai post test kelas eksperimen dengan rata-rata 88,96 sedangkan kelas kontrol 79,17.	Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar	Penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran scramble dan metode penelitian menggunakan <i>Quasi Eksperimental Design</i> yakni bentuk <i>Nonequivalent Control Group Design</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode silaba dengan

				pendekatan penelitian kualitatif
4	Labib Sajawandi (2021) Disertasi dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Rendah”	Hasil penelitian menyatakan bahwa model membaca terpadu berbasis sastra anak sudah teruji dalam meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar. Hal ini tampak pada peningkatan minat membaca dan kemampuan membaca peserta didik SD kelas secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model terpadu membaca berbasis sastra anak. Peningkatan yang signifikan pada kelas 1 karena karakteristik mereka yang lebih dini sehingga mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap sastra yang baru mereka temui. Pada kelas 2 dan kelas 3 mengalami peningkatan yang signifikan walaupun dengan persentase yang tidak setinggi pada kelas 1 karena peserta didik pada kelas ini telah mempunyai pengalaman berinteraksi dengan buku-buku dari pada peserta didik kelas 1	Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar	Penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran terpadu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode silaba
5	Muhardila Fauziah (2022) Disertasi dengan judul “Model Pembelajaran Planning, Attention,	Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) kemampuan awal peserta didik tergolong rendah akibat tidak maksimalnya proses pembelajaran serta fenomena akibat covid19 diperoleh hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan rata-rata 42,9 yang dikategorikan sedang; 2) sintaks model yang dihasilkan yaitu tahapan mengamati, mengenal, mengingat, merangkai, membaca, dan memaknai; 3) kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran planning, attention, simultaneous, and successive processing	Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar	Penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran ADDIE (<i>analizy, desain, develop, implementasi, dan evaluasi</i>) dan

	Simultaneous, And Successive Processing (Pass) Berbantuan Media Digital Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar”	berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan meningkatkan kemampuan membaca permulaan; dan 4) Respons guru terhadap model pembelajaran yang dikembangkan tergolong praktis. Simpulan dari model pembelajaran planning, attention, simultaneous, and successive processing berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan adalah model pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan pada proses pembelajaran luring dan pembelajaran daring serta tahapan-tahapannya sangat sederhana memberikan pengalaman belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.		dilakukan pada kelas 1, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode silaba dan dilakukan pada kelas 2
6	Indah Nurmahani (2021) Disertasi dengan judul “Pengembangan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan”.	Hasil penelitian menyatakan bahwa guru memberikan respon positif dan dapat menerapkan model SKBMI untuk mengatasi kesulitan-kesulitan membaca permulaan peserta didik. Model SKBMI terbukti efektif dan signifikan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD	Sama-sama meneliti tentang membaca permulaan peserta didik pada sekolah dasar	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian berbasis rancangan dengan empat tahap, yaitu analisis masalah praktis, pengembangan model, penerapan model, dan refleksi hasil dan dilakukan pada kelas 1, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode silaba dan dilakukan pada kelas 2

7	Alwah Maskuroh, Sabri, dan Imas Mustoah (2023) dengan judul penelitian “Implementasi Metode Silaba Dalam Membaca Permulaan Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar”.	Implementasi metode silaba dalam membaca permulaan peserta didik kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang berlangsung dengan cukup baik meskipun terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan metode silaba dalam membaca permulaan peserta didik kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang	Sama-sama Menggunakan metode silaba dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian Terdahulu menggunakan kelas I sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan kelas II sebagai objek penelitian
8	Wilis Yesi Andriani (2020) dengan judul “Implementasi metode silaba pada keterampilan membaca permulaan sekolah dasar di masa pembelajaran daring”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode silaba pada sekolah daring sangat sulit diterapkan, peserta didik tidak dapat di pantau dengan baik, adanya campur tangan orang tua akibatnya menurunnya tingkat membaca pada peserta didik. Dengan adanya pandemi peserta didik banyak yang menggunakan teknologi untuk bermain dan tidak lagi untuk membaca. Kesimpulan dalam penelitian ini, implementasi metode silaba jika dilakukan dimasa sekolah daring banyak sekali kendala yang harus dilewati dan pencapaian tidak akan 100% karena beda dengan tatap muka yang dapat dijelaskan dengan baik kepada peserta didik sehingga ketrampilan membaca permulaan peserta didik akan lebih meningkat	Sama-sama Menggunakan metode silaba	Penelitian Terdahulu menggunakan kelas I sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan kelas II sebagai objek penelitian
9	Birkan GÜLDENOĞLU (2016) dengan	keterampilan kesadaran suku kata merupakan salah satu indikator terpenting dari kinerja membaca kata peserta didik yang membaca dengan ortografi yang transparan. Di bagian pembahasan, bukti dibahas berdasarkan bagaimana	Sama-sama Menggunakan metode silaba pada	Penelitian terdahulu menggunakan metode pengujian dua

	judul “The Effects of Syllable-Awareness Skills on the Word-Reading Performances of Students Reading in a Transparent Orthography”	keterampilan kesadaran suku kata memiliki efek positif pada proses penguraian kata untuk ortografi yang sangat transparan, dan beberapa saran praktis diberikan mengenai bagaimana guru dapat menanamkan keterampilan ini dalam kurikulum membaca mereka	kelas 2	MANOVA yang berbeda dan ANOVA satu arah, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif
10	Suci Noo Rahmawaty, Ravik Karsidi, Joko Yuwono (2023) dengan judul “An Implementation Of The Syllabic Method In Reading Learning At Elementary School”	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan metode silabik. Langkah pertama guru memastikan peserta didik mengenal huruf demi huruf. Selanjutnya guru mengenalkan huruf, suku kata, dan kata kepada peserta didik, dan (2) respon peserta didik terhadap penggunaan metode silabik. Sebagian besar peserta didik terlihat senang dan antusias ketika belajar membaca, dan (3) kelebihan dan kekurangan penggunaan metode silabik. Kelebihannya adalah metode silabik dapat membantu peserta didik umum dan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Kelemahan metode suku kata adalah digunakan bagi peserta didik yang belum memiliki kemampuan awal dalam mengenal huruf dan peserta didik hanya mengenal suku kata saja	Sama-sama meneliti tentang metode silaba pada kelas II sekolah dasar	Penelitian terdahulu dilaksanakan di SDN Rambutan 01, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MI Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember

Berdasarkan dari beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, maka sebagian besar penelitian sebelumnya banyak membahas kemampuan membaca peserta didik yang dilaksanakan di sekolah dasar. Dalam Hal ini posisi peneliti terhadap penelitian terdahulu lebih menekankan pada penerapan metode silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. Metode silaba dipilih karena memberikan pendekatan bertahap yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik kelas 2. Melalui pembelajaran suku kata, peserta didik dapat dengan lebih mudah mengenali pola bunyi dan bentuk kata, sehingga membantu mereka dalam memahami struktur bahasa serta meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Metode Silaba

a. Pengertian dan Dasar Teori Metode Silaba

Metode adalah suatu cara yang di gunakan seorang guru dalam proses pembelajaran, dengan adanya penggunaan metode yang tepat dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan suatu kata ke dalam beberapa suku agar peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dapat belajar

membaca dengan mudah dan baik.³⁸ Metode ini diawali dengan pengenalan suku kata seperti BA BI BU BE BO, kemudian suku kata di rangkai menjadi kata-kata yang memiliki arti seperti BAJU, BIRU, BULU, BERU, BOLU. Metode silaba bisa disebut metode suku kata yang mana dipercaya bahwa metode ini bisa membantu dalam meningkatkan kemahiran peserta didik dalam membaca permulaan. Hal ini dikarenakan metode ini dimulai dengan memberikan pengenalan terhadap suku kata. Metode ini bersifat luwes karena dapat diintegrasikan dengan strategi atau media lainnya.³⁹ Pertimbangannya adalah metode ini mudah dipasangkan dengan strategi maupun media lain.⁴⁰ Proses pembelajarannya dimulai dari beberapa suku yang di baca peserta didik, mengingat mereka telah masuk fase pertama yang mengenal huruf serta mampu membaca suku kata dengan baik.⁴¹ Sehingga peserta didik dapat belajar membaca mulai dasar.

Menurut Wolf, Miller, dan Donnelly dalam Kumara metode silaba adalah cara mengajarkan membaca kepada anak

³⁸ Rahmat Hidayat, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang*. (Bandung: Gema Insani, 2022)

³⁹ Budianti and Indri Wardhani, *Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 11 No. 2 (2023).

⁴⁰ Deden Dicky Dermawan, Panji Maulana, and Muhammad Toni Hartono Ikhsan, *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Flanelgraf Pada Peserta didik Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022): 229–39.

⁴¹ Budianti and Indri Wardhani, *Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 11 No. 2 (2023).

dengan memperkenalkan suku kata dari sebuah kata. Setelah suku kata tersebut dipelajari, kata-kata yang bermakna dapat dirangkai, sehingga anak dapat membaca kata dengan lebih baik. Metode ini mempermudah anak dalam mengenali gabungan huruf, baik konsonan maupun vokal, sehingga mereka mampu memahami sebuah kata dengan cepat dan tepat.⁴²

b. Langkah-Langkah Metode Silaba

Menurut Aangini Tyas Palupi Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Silaba sebagai berikut:⁴³

- 1) Tahap pertama yaitu pengenalan suku-suku kata. Dalam proses belajar membaca permulaan pada peserta didik dimulai dengan mengenalkan bentuk huruf terlebih dahulu, kemudian menggabungkan dua huruf menjadi suku kata yang terdiri dari huruf vokal dan huruf konsonan, misalnya CA CI CU CE CO.
- 2) Tahap kedua yaitu merangkai suku-suku kata menjadi kata. Peserta didik diajarkan untuk menggabungkan beberapa suku kata sederhana seperti "ba", "bi", "da", "du", menjadi kata-kata yang bermakna. Pada tahap ini, anak mulai memahami bagaimana suku kata yang sudah

⁴² Amitya Kumara, *Kesulitan berbahasa pada anak*, (PT Kanisius, 2014)

⁴³ Aangini Tyas Palupi, Nugraheti Sismulyasih, Zaenatul Wasilah, dan Faridan Nur Farikah, *Metode Dan Media Inovatif*, (Semarang: Cahya Grani Recovery, 2023)

dikenali dapat disusun menjadi kata lengkap, misalnya
BO-BI DA-DU

- 3) Tahap ketiga perangkaian kata menjadi kalimat. Pada tahap ini, peserta didik mulai diajarkan bagaimana menyusun kata-kata yang sudah dipelajari menjadi kalimat sederhana. Dengan menggabungkan beberapa kata, peserta didik memahami makna yang terkandung di dalamnya. misalnya BACA BUKU BARU

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Silaba

Setiap metode pembelajaran pasti akan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula dengan metode silaba yang memiliki kelebihan serta kekurangan antara lain:

1) Kelebihan metode silaba

- a) Dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga dapat mempercepat proses belajar sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama.
- b) Dapat belajar mengenal huruf dengan menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya.
- c) Proses belajar membaca dapat dilakukan dengan cepat.
- d) Metode ini sangat mudah dipahami peserta didik

karena pembelajarannya yang ringkas.

2) Kekurangan metode silaba

1) Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mengenal huruf ia akan mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi suku kata.

2) Peserta didik akan sulit bila diminta untuk membaca kata- kata lain karena mereka akan condong mengingat suku kata ada dalam buku metode atau hanya bahan yang telah diajarkan sebelumnya.

2. Metode Silaba

a. Makna Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana dan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar. Menurut

Suyadi dan Riska Kemampuan membaca permulaan merupakan kegiatan yang memadukan antara pengenalan huruf dan kata lalu menghubungkannya dengan bunyi.⁴⁴ Kemampuan

membaca permulaan adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas visual untuk memahami simbol atau tulisan yang diucapkan oleh siswa. Fokus dari kegiatan ini adalah pada

⁴⁴ Suyadi dan Riska Putri Sari, *Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan*, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 5 No. 1 (2021):175-182

kemampuan dasar dalam membedakan struktur bunyi yang ada pada setiap huruf serta gabungan huruf dalam kata, sehingga siswa dapat melafalkannya dengan jelas, lancar, dan tepat.⁴⁵ Berdasarkan pendapat di atas dapat di artikan bahwa membaca permulaan merupakan membaca tahap belajar membaca yang dimulai dari membaca huruf, kata, kalimat dan menyuarakan melalui lafal dan intonasi yang tepat.

Rincian pembelajaran membaca permulaan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak-anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan baik.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal huruf-huruf.
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa. Memperkenalkan dan melatih anak mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu.
- 4) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik.

⁴⁵ Furoidah, Raden Roro Fashihah, and Rohinah Rohinah. *Implementasi Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi*. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*. Vol. 4. 2019.

- 5) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.⁴⁶

b. Hasil Membaca Permulaan

Dalam proses belajar membaca bagi peserta didik kelas 2, langkah awal yang harus dilakukan adalah memperkenalkan huruf-huruf, unsur kata, serta unsur kalimat. Selanjutnya, peserta didik diajarkan untuk merangkai huruf menjadi kata dan suku kata menjadi kata utuh. Untuk melatih kemampuan membaca dasar ini, pengenalan huruf dan angka kepada peserta didik sangat penting. Sebelum guru menerapkan metode pengajaran yang lebih beragam, siswa terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf-huruf tersebut. Tujuannya adalah agar peserta didik yang belum dapat membaca dapat mengikuti teman-temannya yang telah menempuh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK).

Setelah peserta didik menguasai pengenalan huruf, guru dapat menggunakan berbagai teknik dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing peserta didik saat mengajarkan membaca di kelas.

Menurut Abd. Rahman Rahim hasil dari pembelajaran metode silaba yaitu langkah pertama guru memberikan perhatian khusus dalam pembelajaran membaca dengan cara

⁴⁶ Eko Kuntarto, "Buku Pembelajaran Calistung," (FKIP Universitas Jambi, 2013).

memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik. Dalam proses belajar, guru membedakan perlakuan kepada peserta didik, terutama bagi mereka yang belum bisa membaca. Peserta didik yang belum mampu membaca dipanggil maju ke depan terlebih dahulu, dengan tujuan agar mereka dapat belajar bersama teman-teman yang sudah mahir membaca, sehingga tidak tertinggal. Setelah mengenali huruf dan menghafalnya dengan baik, langkah selanjutnya adalah guru mengajarkan metode membaca permulaan menggunakan suku kata. Ada beberapa tes yang dapat dilakukan seorang guru dalam proses belajar membaca. Tes tersebut dilakukan sebelum dan sesudah peserta didik belajar. Berikut ini beberapa tes yang dapat dilakukan guru antara lain:

1) Diagnostik

Tes diagnostik penting dilakukan sebelum pembelajaran membaca dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca, sehingga dapat mempermudah guru untuk memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

2) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, pengembangan alat evaluasi merupakan

bagian integral dalam pengembangan sistem intruksional.⁴⁷

Evaluasi ini sangat diperlukan untuk memastikan progres dan perkembangan siswa dalam keterampilan membaca mereka. Evaluasi dilakukan dengan melakukan tes kepada peserta didik, yaitu berupa tes formatif dan tes sumatif.

a) Tes Formatif

Tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca setiap peserta didik. Tes formatif lebih menekankan pada proses pembelajaran dan perbaikan membaca. Tujuan dari tes ini adalah untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan rutin kepada peserta didik maupun guru. Melalui tes ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman mereka serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam membaca.

b) Tes Sumatif

Tes sumatif dilakukan untuk menilai kemampuan membaca peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Tes sumatif tidak hanya bertujuan

⁴⁷ Moh. Sutomo, “*Penerapan Reading Guide Dalam Pemelajaran Di Madrasah*”, Jurnal Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 1, No. 1 (2019):134-149

untuk mengevaluasi sudut pandang peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengingat dan menerapkan konsep-konsep tersebut

Tes formatif dan tes sumatif dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya metode silaba. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai yang didapatkan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode silaba.

3) Portfolio

Selanjutnya dilakukan tes portofolio. Tes portofolio digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca pada diri peserta didik. Tes portofolio juga dilakukan sebelum dan sesudah diterapkannya metode silaba untuk mengetahui perbedaan

hasil nilai dari tes portofolio tersebut.⁴⁸

Menurut Tarigan motivasi memegang peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Keberadaan motivasi dapat mendorong semangat belajar, sementara kurangnya motivasi justru dapat melemahkan proses belajar itu sendiri.⁴⁹ Para guru telah menerapkan berbagai strategi motivasi, terutama bagi

⁴⁸ Abd. Rahman Rahim, Abd. Syukur Tajuddin, Ummiyati, dan Wahidah Arsyad, *Inovasi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Di Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Sleman: Zahir Publishing, 2022)

⁴⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2021)

peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan saat mengajarkan membaca. Selain itu, dalam memberikan reward, guru tidak hanya memberikan benda atau uang, tetapi juga memberikan tepuk tangan, pujian, dan privilege tertentu, seperti kesempatan untuk istirahat lebih awal. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar membaca.

Selain motivasi minat baca juga mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan, baik karena kesadaran pribadi maupun dorongan dari lingkungan sekitarnya. Penting untuk memastikan tingkat kemampuan membaca seseorang, yang dapat dilakukan melalui pengukuran dengan mengadakan tes membaca. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui dan menilai seberapa baik seseorang dapat memahami isi bacaan.

Menurut Tarigan kemampuan membaca tercermin dari sejauh mana seseorang memahami materi yang dibaca, baik yang tersurat secara jelas maupun yang tersirat atau dapat diimplikasikan dari isi bacaan.⁵⁰ Perlu dicatat bahwa

⁵⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung:CV. Angkasa, 2021)

kemampuan membaca tidak muncul dengan sendirinya atau dibawa sejak lahir; melainkan, ia diperoleh dan dikembangkan secara bertahap, dipengaruhi oleh berbagai faktor.

c. Peran Guru

Guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru seorang tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta membentuk jiwa dan watak peserta didik untuk mencapai tujuan yang positif kedepannya.⁵¹

Peran guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Sebagai seorang pelatih, seorang guru akan berperan mendorong peserta didiknya untuk menguasai alat

⁵¹ Eliningsih Eliningsih, *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19, Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (2021): 25–36.

belajar, memotivasi peserta didik untuk bekerja keras, dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Menurut Dea dan Nabila Peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan innovator adalah sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan bagi para murid serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi - materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

3) Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja

guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid - murid.

4) Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid - murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri peserta didik dalam belajar.⁵²

Proses pembelajaran merupakan suatu proses di mana ilmu ditransfer dari guru kepada murid, untuk memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, diperlukan metode yang tepat dan efektif. Selain peran sentral guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter peserta didik, mereka juga bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keunggulan dari metode yang digunakan serta meminimalkan kekurangannya. Hal ini penting karena setiap metode pembelajaran, pada dasarnya, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Wina

⁵² Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Peserta didik Sekolah Dasar, Fondatia* Vol. 4, No. 1 (2020): 41–47.

Sanjaya beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru antara lain sebagai berikut:⁵³

1) Metode ceramah

Penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, yang dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikirn siswa.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyampaian pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternative pecahan masalah.

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), 147

d. Hubungan Antara Kemampuan Membaca dengan Keberhasilan Belajar

Menurut Rahim dalam Dian Kemampuan membaca penting dalam masyarakat yang berpendidikan, tetapi peserta didik yang tidak mengerti betapa pentingnya tidak termotivasi untuk belajar.⁵⁴ Peserta didik yang mengenali betapa pentingnya kegiatan membaca akan lebih aktif dalam pembelajaran daripada peserta didik yang tidak tahu manfaat membaca. Hal tersebut berarti bahwa jika peserta didik memiliki kemampuan untuk membaca permulaan yang baik, maka hasil belajar peserta didik lebih unggul daripada peserta didik yang memiliki kemampuan untuk membaca permulaan yang rendah. Teori ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.⁵⁵

⁵⁴ Dian Tiara Kesuma, Nani Yuliantini, Irfan Supriatna, *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu*, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 5. No. 1 (2022): 54-60

⁵⁵ Eka Oksani Harahap, *Hubungan Antara Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 067690 Medan Johor Tahun Pelajaran 2017/2018*, *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* Vol.3. No.1 (2019): 53-58.

Membaca merupakan satu-satunya cara peserta didik menerima informasi pengetahuan tertulis, kurangnya keterampilan membaca yang secara alami peserta didik mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran mereka. Ketika proses pengetahuan peserta didik terhambat, maka peserta didik akan terbatas pada pengetahuan dan wawasan, sedangkan pengetahuan adalah faktor yang sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai dan memenuhi hasil pembelajaran yang baik. Selain itu, evaluasi pembelajaran aspek kognitif sebagian besar disajikan dengan metode tes tertulis yang juga membutuhkan kemampuan membaca permulaan untuk memahami pertanyaan tes. Peserta didik yang dapat membaca permulaan yang tinggi, tentu saja akan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tingkat membaca permulaan yang lebih rendah.

Menurut Ningrum dalam Dea keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar didasarkan pada kemampuan peserta didik untuk menerjemahkan simbol bahasa tulis yang dapat dicapai melalui literasi awal yang diajarkan pada tingkat rendah. Semakin banyak keterampilan pemahaman membaca dasar peserta didik meningkat, semakin banyak mereka dapat menerjemahkan dan memahami mata pelajaran secara tertulis.

Di sisi lain, peserta didik dengan pemahaman bacaan dasar yang buruk dan lebih lambat dalam memperoleh informasi secara tertulis.⁵⁶

e. Urgensi Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan kelas dasar, terutama dalam memperkenalkan huruf dan bunyi kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara yang bermakna.⁵⁷ Dengan pengalaman ini, peserta didik akan membangun pemahaman melek huruf yang akan menjadi dasar bagi mereka untuk terbiasa melakukan aktivitas membaca. Selanjutnya, mereka akan mampu melanjutkan ke tahap membaca yang lebih kompleks.

3. Kendala Yang Dihadapi Peserta Didik

Menurut Dini Handayani kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengembangkan kemampuan memaca mereka adalah kesulitan mengingat huruf dan kesulitan memaca kata lain. Berikut merupakan penjelasan dari kendala-kendala tersebut.⁵⁸

⁵⁶ Dea Permata, Iswan, Azmi Al Bahij, Baryono, *Strategi Efektik Pengajaran Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar, Seminar Nasional dan Publikasi Ilmian 2024 FIP UMJ*, (2024):1283-1291

⁵⁷ Agus Rofi'I dan Sigit Vebrianto Susilo, *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No.4 (2022):1593-1603

⁵⁸ Dini Handayani, *Membaca Imajinatif Untuk Semua: Pendekatan Uncontextual Pada Anak Berkeutuhan Khusus*, (Bandung: Joeragan Artikel, 2025)

a. Kesulitan Mengingat Huruf

Kesulitan mengingat huruf yang dialami oleh peserta didik terlihat dari kesulitan mereka dalam menghafal huruf-huruf abjad. Banyak peserta didik yang kesulitan membaca tidak melatih diri untuk menghafal huruf-huruf abjad di luar sekolah atau rumah. Selain itu, orang tua cenderung hanya menempatkan tanggung jawab pembelajaran pada pihak sekolah tanpa turut berperan aktif di rumah

Mengenali huruf abjad adalah langkah pertama yang krusial bagi peserta didik untuk dapat membaca dengan baik dan benar. Menurut Sadiman dalam Hidayah pendidikan huruf abjad yang dimulai sejak dini berfungsi sebagai pondasi yang akan memudahkan anak dalam menggabungkan huruf-huruf menjadi kata-kata, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Saidah kesulitan mengingat huruf bagi peserta didik dikarenakan peserta didik malas dalam belajar dan kurangnya minat belajar. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh gadget, peserta didik akan lupa waktu ketika sedang bermain gadget dan sangat kecanduan, ia akan marah-marah dan menangis jika tidak diberi bermain gadget. Padahal dengan mengingat rangkaian abjad dan bunyi abjad dapat bermanfaat dalam memori jangka pendek, begitu pula pengejaan kata.

Peranan orangtua sangat menentukan bagi pertumbuhan minat baca anak sejak dini dalam meningkatkan disiplin belajar di rumah, dengan membaca setidaknya ada waktu untuk merenung untuk aktif berpikir.

b. Kesulitan Membaca Kata Lain

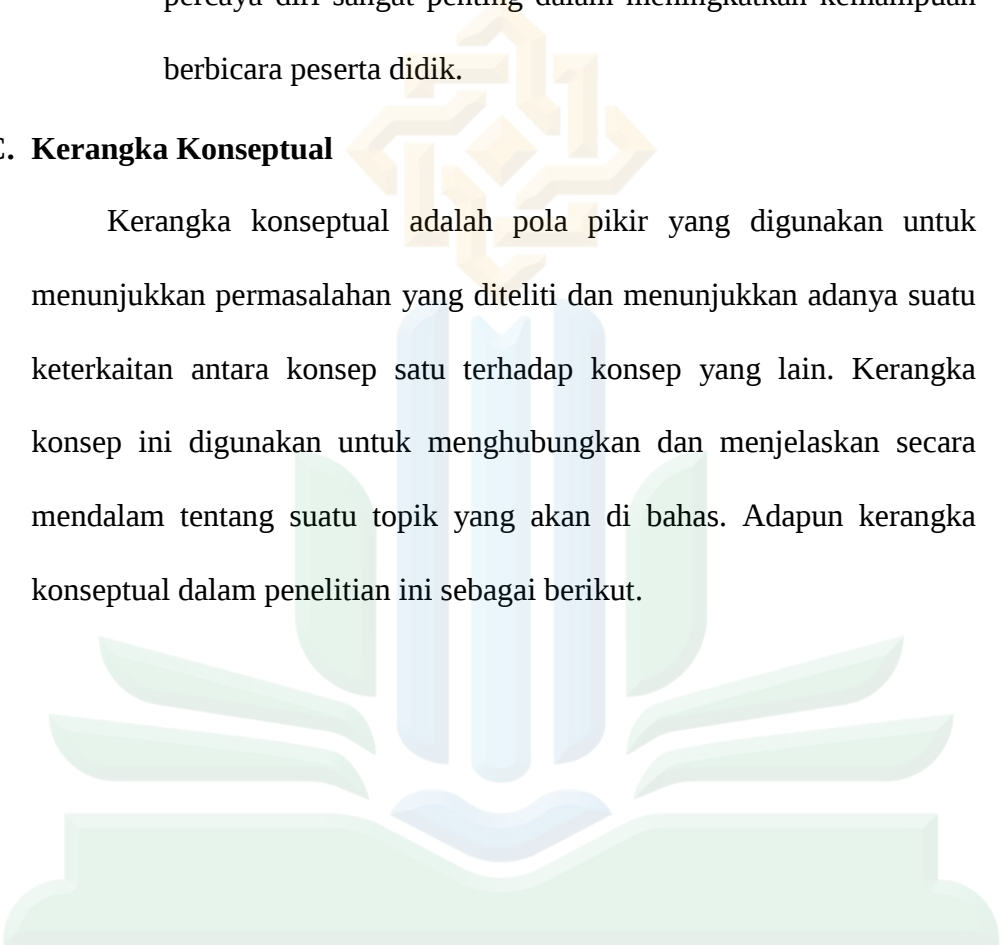
Peserta didik Sering terbalik dalam mengenali huruf. Terlihat dari ketidakmampuan membedakan bentuk huruf seperti pada huruf “b dan d”, huruf “m dan n”, huruf “i dan j”, huruf “p dan q”, huruf “i dan l”. Selain itu, peserta didik juga kesulitan membedakan huruf yang memiliki bunyi yang hampir mirip seperti pada huruf “f dan p”, pada huruf “t dan g”, huruf “m dan n”, huruf “e dan d”. mampu menyabungkan kata demi kata menjadi sebuah kalimat sehingga ia masih membutuhkan bantuan untuk menyabungkan atau menyusun kata menjadi kalimat

Kesulitan membaca kosakata di kalangan peserta didik menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di kelas rendah, khususnya kelas I dan II, keterampilan berbicara peserta didik masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh minimnya kosakata yang mereka kuasai. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik karena penguasaan kosakata yang masih terbatas. Selain itu,

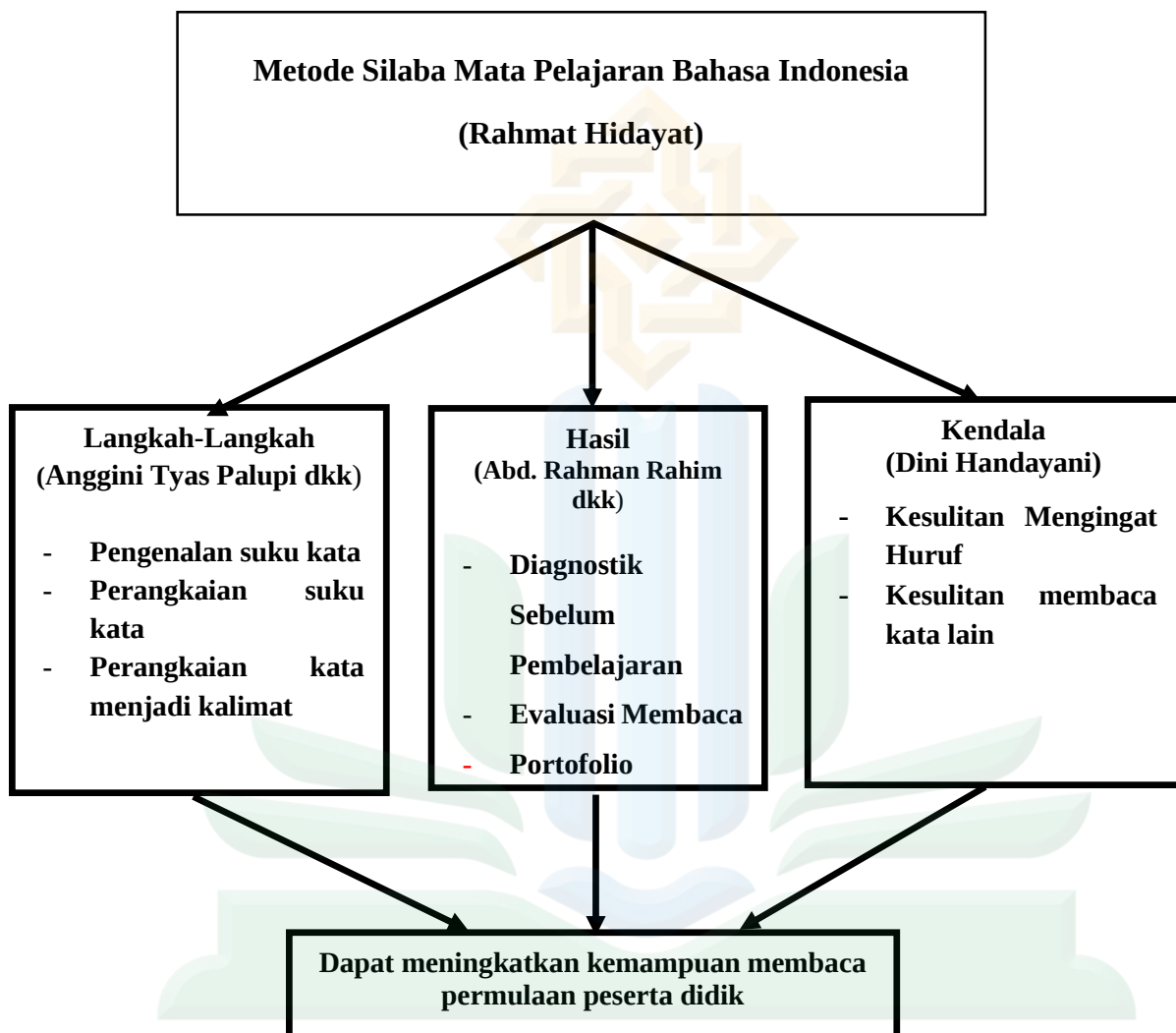
mereka juga cenderung kurang percaya diri. Padahal, rasa percaya diri sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pola pikir yang digunakan untuk menunjukkan permasalahan yang diteliti dan menunjukkan adanya suatu keterkaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan dan menjelaskan secara mendalam tentang suatu topik yang akan di bahas. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif karena penelitian dilakukan di lingkungan alami dan bersifat deskriptif dengan menerapkan metode penelitian lapangan. Fokus dari penelitian ini adalah lebih pada proses ketimbang hasil yang akan didapatkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan melibatkan peneliti dalam mengamati objek penelitian secara langsung.

B. Lokasi Penelitian

Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang yang berada di Jl. KH. Wahid Hasyim no 56 RT. 02 RW. 27 Dusun Krajan 2 Jombang Jember. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti atas dasar hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 06 Januari 2025 hingga 10 Maret 2025.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*key instrument*) yakni peneliti memegang peranan sebagai pengumpul data, menganalisa, menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci atau utama, sebagai instrumen kunci, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

D. Subyek Penelitian

Peneliti membutuhkan sumber data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan di kemudian hari. Oleh karena itu, peneliti perlu mengklasifikasikan berbagai sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Sumber data primer pada penelitian ini Kepala Madrasah yaitu Bapak Muhammad Nasyikin, S. Pd.I. Bidang Kurikulum yaitu Bapak M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I. Wali kelas 2 A1 yaitu Ibu Dihan Faqiatul Himah, S.Pd.I. Wali kelas 2 A2 yaitu Bapak Fatahu Ramadan, S.Pd. Peserta didik kelas 2 A1 yaitu Hafsa Anamelia

Rahmani Peserta didik kelas 2 A2 yaitu Arzhacel Ramadhan Aditya. Wali murid kelas 2 A1 yaitu Ibu Setyaningsih. Wali murid kelas 2 A2 yaitu Bapak Ahmad Muzakki. Alasan pemilihan sumber data tersebut dikarenakan masing-masing memiliki peran penting dalam proses Pendidikan, kepala madrasah sebagai penentu kebijakan, bidang kurikulum sebagai pelaksanaan program pembelajaran, wali kelas sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik, peserta didik sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran dan subyek utama peneliti dalam penelitian ini, serta orang tua sebagai pihak yang mendampingi dan mengamati perkembangan anak. Sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terarah dan mendalam.

2. Sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, internet yang sesuai dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi peserta didik kelas 2 dalam belajar dikelas. Penelitian ini dilakukan secara partisipatif dengan guru kelas 2 dan peserta didik yang masih duduk dikelas 2. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 2 A1 dan kelas 2 A2. Pemilihan informan guru memiliki pengalaman 5 tahun. dengan lulusan S1 pendidikan.

Wawancara dilakukan kepada 16 siswa. Wawancara dalam hal ini bersifat tidak terstruktur atau bebas yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara tersusun sistematis saat mengumpulkan data. Isi dalam wawancara tersebut hanya berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan dokumentasi merupakan kumpulan tulisan, data tentang grafik peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dari penjelasan tentang pengertian observasi diatas dapat disimpulkan bahwa observasi ialah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kondisi dari objek yang akan diteliti mengenai situasi dan peristiwa yang terjadi dilapangan dengan maksud untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif

02 Jombang-Jember yang masih belum bisa membaca.

Teknik obsevasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dan penerapan metode Silaba yang digunakan

pada saat proses pembelajaran serta untuk mengetahui efektivitas penggunaan dari metode Silaba tersebut. Berikut merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

a. Langkah-Langkah Metode Silaba

- 1) Mengamati sarana pembelajaran atau buku yang di pakai pada metode silaba
- 2) Mengamati cara guru menyampaikan pembelajaran menggunakan metode silaba
- 3) Mengamati siswa dalam menerima pembelajaran membaca permulaan metode silaba

b. Hasil Metode Silaba

- 1) Mengamati hasil dari metode silaba yang diterapkan oleh guru
- 2) Mengamati motivasi membaca peserta didik setelah dilakukan penerapan metode silaba
- 3) Mengamati minat membaca peserta didik setelah dilakukan penerapan metode silaba
- 4) Mengamati kemampuan membaca peserta didik setelah dilakukan penerapan metode silaba

c. Kendala Dalam Penerapan Metode Silaba

- 1) Mengamati peserta didik yang kesulitan saat mengingat huruf
- 2) Mengamati kesulitan peserta didik dalam membaca kata lain

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanyajawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan

datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan makna dari wawancara ialah proses bertanya kepada responden terkait fenomena yang ada dalam objek penelitian

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur, yang dimaksud wawancara terstruktur ialah isi pertanyaan lebih memfokuskan pada jawaban responden terkait permasalahan yang sedang diteliti.

Sebelum melakukan wawancara pihak peneliti sudah membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan pada responden. Adapun informan pada penelitian ini yaitu: Kepala Madrasah yaitu Bapak Muhammad Nasyikin, S. Pd.I. Bidang Kurikulum yaitu Bapak M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I. Wali kelas 2 A1 yaitu Ibu Dihan Faqiatul Himah, S.Pd.I. Wali kelas 2 A2 yaitu Bapak Fatahu Ramadan, S.Pd. Peserta didik kelas 2 A1 yaitu Hafsa Anamelia Rahmani Peserta didik kelas 2 A2 yaitu Arzhacel Ramadhan Aditya. Wali murid kelas 2 A1 yaitu Ibu Setyaningsih. Wali murid kelas 2 A2 yaitu Bapak Ahmad Muzakki. Berikut merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

a. Langkah-Langkah Metode Silaba

- 1) Menanyakan buku atau media baca yang digunakan pada membaca permulaan
- 2) Menanyakan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca permulaan memakai metode silaba

- 3) Menanyakan siswa dalam membaca permulaan memakai metode silaba

b. Hasil Metode Silaba

- 1) Menanyakan bentuk hasil peserta didik dalam membaca permulaan di evaluasi dengan tes diagnostik, tes formatif, tes sumatif dan portofolio
- 2) Menanyakan motivasi membaca peserta didik setelah dilakukan penerapan metode silaba
- 3) Menanyakan minat membaca peserta didik setelah dilakukan penerapan metode silaba
- 4) Menanyakan kemampuan membaca peserta didik setelah dilakukan penerapan metode silaba

c. Kendala Dalam Penerapan Metode Silaba

- 1) Menanyakan peserta didik yang kesulitan saat mengingat huruf
- 2) Menanyakan kesulitan peserta didik dalam membaca kata lain

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengambil sumber pada buku, serta catatan sejarah yang berguna bagi peneliti untuk menambah keakuratan data tersebut. Ada beberapa cara untuk mendapatkan data yakni:

- a. Foto dan video pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b. Bukti fisik metode silaba yang diterapkan di Madrasah Ibtidiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember.

Berikut merupakan dokumentasi yang butuhkan oleh peneliti saat

penelitian yaitu:

- a. Langkah-Langkah Metode Silaba
 - 1) Bukti fisik metode silaba yaitu Buku “Ayo Membaca”
- b. Hasil Metode Silaba
 - 1) Foto nilai raport peserta didik
- c. Kendala Dalam Penerapan Metode Silaba
 - 1) Foto saat guru menerapkan metode silaba

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang diterapkan untuk mengolah data yang telah didapat. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif, yang berkaitan dengan penggambaran data dalam bentuk informasi seperti gambar atau hasil wawancara, bukan dalam bentuk angka. Dengan demikian, hal ini memberikan penjelasan yang akurat tentang fenomena yang sebenarnya dan memungkinkan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Metode yang diterapkan dalam analisis data mengikuti versi Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.⁵⁹

1. Reduksi data

Data yang dikumpulkan dari lapangan memiliki jumlah yang signifikan sehingga harus dicatat dengan cermat dan mendetail. Proses

⁵⁹ Septian Raibowo, Yahya Eko Nopiyanto, Muhammad Khairul Muna, *Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional*, *Journal Of Sport Education*, Vol. 2 No. 1 (2019):10-15

pengurangan data dilakukan dengan merangkum informasi yang didapat dari wawancara, observasi, serta analisis dokumen administrasi dan perangkat pengajaran guru. Selanjutnya, pemilihan dan pengelompokan elemen-elemen penting dilakukan, lalu dicari tema dan pola yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam studi kualitatif disajikan sebagai teks naratif yang berasal dari catatan lapangan. Proses penyajian data adalah langkah untuk mengerti peristiwa yang sedang berlangsung dan menentukan tindakan yang perlu diambil. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis dan digunakan untuk membuat keputusan yang dianggap relevan. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan hasil reduksi dalam bentuk tabel atau grafik, sehingga lebih mudah dipahami karena memiliki organisasi yang lebih baik dan disusun dengan pola yang jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Penarikan kesimpulan digunakan untuk menemukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama ini, berdasarkan analisis dari tahap sebelumnya.

Dalam usaha untuk memastikan keakuratan semua data yang telah dikumpulkan dan dihitung agar mencapai tingkat keberhasilan yang tepat. Analisis terhadap data hasil belajar siswa dilakukan berdasarkan evaluasi

untuk mengukur pencapaian belajar secara individu dan kolektif. Ketuntasan belajar terjadi ketika siswa berhasil memperoleh nilai minimal 75, dan pencapaian kolektif tercapai jika $\geq 80\%$. Dengan rumus:⁶⁰

Ketuntasan Belajar

$$= \frac{\text{Banyaknya siswa yang memperoleh skor}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dalam tindakan penelitian dilakukan perbandingan skor rata-rata, digunakan rumus :

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor semua siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Ketuntasan belajar yang dijadikan penekanan adalah nilai 75. Jadi, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas, begitu juga sebaliknya peserta didik yang memperoleh nilai < 75 dinyatakan belum tuntas pembelajarannya. Dengan menggunakan ketuntasan diatas, peneliti dapat mengetahui ketuntasan belajar peserta didik sebagai tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. Tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

⁶⁰ Sartika Ujud, Taslim D. Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, Muhammad Riswan Ramli, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Di SMAN 10 Kota Ternate Pada Materi Pencemaran Lingkungan*, Jurnal Bioedukasi, Vol. 6 No. 2 (2023): 337-347

Tabel 3. 1
Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai Angka	Kategori Baik
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Kurang Sekali

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk memperoleh hasil yang valid sesuai dengan realita lapangan serta hasil dari penelitian tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam hal ini keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi. Triangulasi yang dimaksud ialah sebagai cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah Triangulasi teknik dan Triangulasi waktu. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar triangulasi teknik lebih dapat dipercaya keorsinilannya maka dibutuhkan juga beberapa bahan referensi seperti foto, dan dokumen otentik sebagai bahan penunjang. Keabsahan data yang akan dilakukan peneliti ialah dengan mengkategorisasikan hasil wawancara untuk diketahui validitasnya. Selain itu, dapat dilakukan dengan mendokumentasikan yang otentik serta mengadakan verifikasi melalui member check yang

diberikan kepada narasumber yang telah diwawancarai untuk diketahui bahwa data serta apa yang dipaparkan peneliti benar-benar sesuai dengan informasi yang diberikan. Sedangkan triangulasi waktu merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu ataupun situasi yang berbeda.

1. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat berjalan dengan sistematis sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian ini ialah:

a. Tahap Pra Lapangan terdiri dari

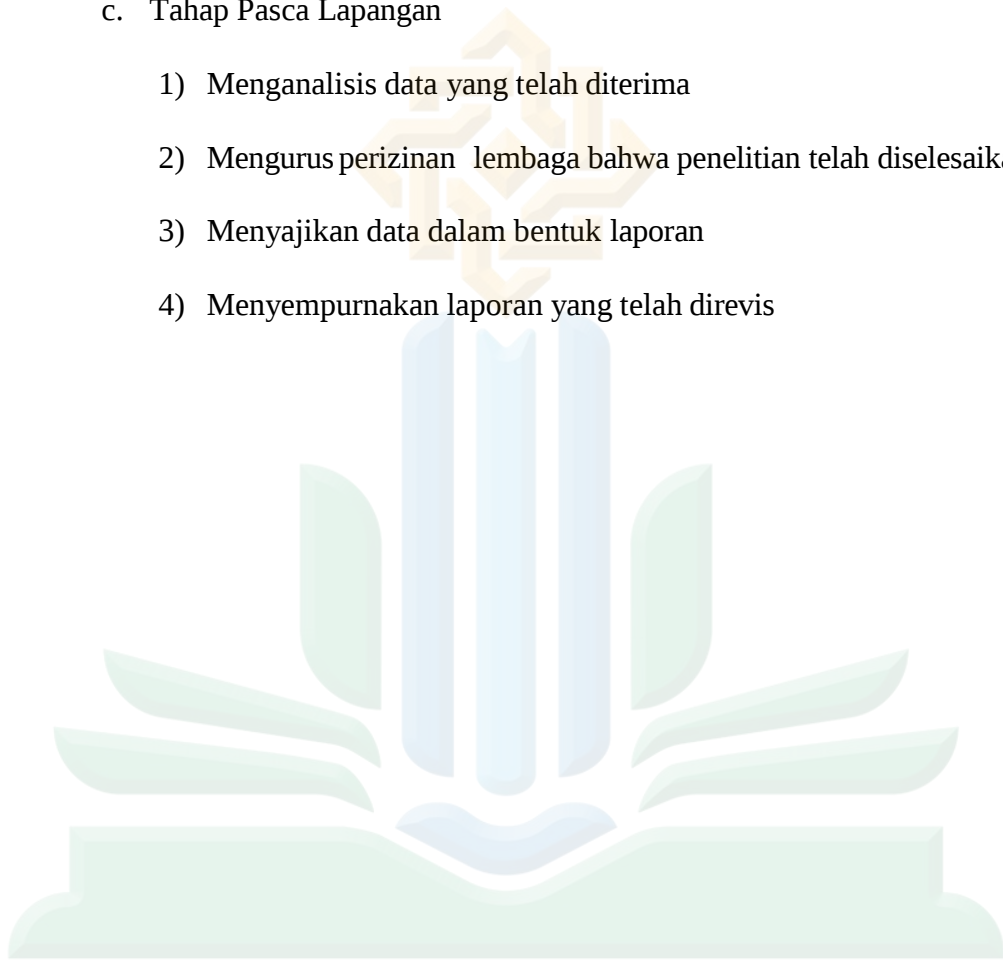
- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih subyek yang berupa lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan lembaga penelitian
- 4) Memilih narasumber sebagai obyek dalam memperoleh data
- 5) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian

b. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

- 1) Mempelajari isi latar belakang penelitian secara detail
- 2) Meneliti di lapangan secara langsung
- 3) Mengumpulkan data yang dibutuhkan
- 4) Menyempurnakan data yang kurang lengkap

c. Tahap Pasca Lapangan

- 1) Menganalisis data yang telah diterima
- 2) Mengurus perizinan lembaga bahwa penelitian telah diselesaikan
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Menyempurnakan laporan yang telah direvis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data

Pada bagian ini diuraikan tentang temuan data yang diperoleh melalui kondisi real dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang diteliti dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah diterapkan. Dalam uraian data tersebut akan menggambarkan kondisi alamiah dan setting penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember sejak tanggal 10 Januari 2025 sampai dengan tanggal 10 Maret 2025 sampai dengan tentang penerapan metode silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dipaparkan beberapa hal esensial pada penyajian data sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap penting dalam proses belajar membaca. Pada kelas 2 sekolah dasar, kemampuan membaca seharusnya sudah mulai terbentuk dengan baik.

Namun, berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember, ditemukan beberapa peserta didik yang masih menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan. Hasil Observasi yang dilakukan di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember, ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih kesulitan menggabungkan suku kata, kata, dan kalimat pendek. Contohnya, peserta didik masih kesulitan membaca suku kata seperti BA, BI, BU, BE, BO.

a. Pengenalan Suku Kata

Dalam proses belajar membaca permulaan atau melatih kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 2 yaitu dengan mengenalkan terlebih dahulu huruf, unsur kata, unsur kalimat, merangkai huruf menjadi kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Berdasarkan temuan wawancara, bahwa yang dilakukan oleh guru dalam melatih kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang-Jember yaitu dengan memperkenalkan terlebih dahulu huruf kepada peserta didik. Jadi sebelum guru mengubah metode pembelajaran dalam mengajar membaca, peserta didik terlebih dahulu mengenal dan menghafal huruf. Hal tersebut agar peserta didik yang belum bisa membaca menjadi bisa dan mampu untuk mengikuti dengan teman-temannya yang lain. Hasil observasi ditemukan bahwa guru menuliskan huruf vokal (a, i, u, e, o) serta huruf konsonan (b, c, d, f dan seterusnya) di papan tulis kemudian

siswa diminta untuk mengucapkan bunyi huruf dengan lantang dan berulang.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Muhammad Nasyikin beliau mengatakan

“Media suku kata yang digunakan oleh guru kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik berupa tulisan dipapan tulis yang ada berisi huruf alfabet atau suku kata sederhana agar mudah di mengerti oleh peserta didik”⁶¹

Untuk mengatasi masalah membaca pada kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember, kepala madrasah telah mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan para guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga semua murid memiliki semangat dalam belajar membaca. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dibutuhkan metode yang tepat. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca peserta didik yaitu metode silaba atau metode suku kata. Metode suku kata yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember dengan menggunakan bantuan media pembelajaran berupa papan tulis.

Sedangkan menurut M. Zuhdi Asykuri, selaku Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember beliau mengatakan bahwa

⁶¹ Muhammad Nasyikin, wawancara, Jombang, 11 Januari 2025

“Peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember yang belum bisa membaca diwajibkan menghafal huruf-huruf abjad dan peserta didik melafalkan sesuai dengan bunyi abjadnya. Setelah mengenali lambang dari setiap abjad, peserta didik akan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata sederhana.”⁶²

Untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 yang masih mengalami kesulitan membaca yaitu diwajibkan untuk menghafal huruf abjad terlebih dahulu, dimulai dari huruf A-Z. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih mudah dalam belajar membaca. Setelah peserta didik dapat menghafal huruf abjad, guru kelas akan meminta peserta didik untuk dapat merangkai sebuah kata sederhana.

Pernyataan M. Zuhdi Asykuri, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wali kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember Dihan Faqiatul Himah, yang menyatakan bahwa

“Media suku kata yang saya terapkan kepada peserta didik yaitu dimulai dengan pengenalan huruf-huruf secara alfabetis. Kemudian peserta didik menghafal huruf-huruf tersebut dan peserta didik melafalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Di beberapa huruf yang mirip bentuknya saya memberikan warna yang berbeda pada tulisan abjad, seperti di huruf /b-d/, /n-u/, /p-q/, dan /m-w-v/. Pemberian warna yang berbeda pada tulisan abjad agar peserta didik mudah mengingat dan mudah membedakan huruf-huruf tersebut. Kemudian peserta didik akan ditatar secara berkali-kali sampai mengerti. Setelah itu, peserta didik akan merangkai huruf-huruf alfabetis menjadi suku kata.”⁶³

⁶² M. Zuhdi Asykuri, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

⁶³ Dihan Faqiatul Himah, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

Media suku kata yang diterapkan dikelas 2 diharapkan dapat mengatasi kesulitan membaca para peserta didik, karena masih terdapat peserta didik yang masih belum dapat membedakan huruf alfabet yang mempunyai bentuk yang sama seperti huruf b dan huruf d.

Pernyataan dari Dihan Faqiatul Himah, hampir sama dengan Pernyataan Fatahu Ramadan, selaku Wali kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember, beliau mengatakan bahwa

“Saya menggunakan media suku kata untuk menerapkan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media papan tulis untuk menuliskan huruf alfabetis dari huruf A-Z, kemudian peserta didik akan membaca dan menghafal huruf-huruf tersebut agar nantinya mudah untuk merangkai menjadi suku kata. Suku kata yang digunakan adalah suku kata yang sederhana, Kemudian akan dilanjutkan dengan suku kata yang lebih sulit”⁶⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas 2

A1 yang bernama Hafsa Anamelia Rahmani mengatakan bahwa

“Sebelum belajar membaca bu guru akan memulai dengan menghafal huruf alfabet secara bersama-sama, kemudian akan dilanjutkan dengan menyusun kata”⁶⁵

Selain peserta didik kelas 2 A1, peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yang bernama Arzhacel Ramadhan Aditya yang menyatakan bahwa

“Pak guru menggunakan sebuah papan tulis yang berisi huruf alfabet yang nantinya peserta didik akan menyusun sebuah kata yang sederhana dari huruf tersebut”⁶⁶

⁶⁴ Fatahu Ramadan, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

⁶⁵ Hafsa Anamelia Rahmani, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

⁶⁶ Arzhacel Ramdhan Aditya, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengatasi masalah kesulitan membaca para peserta didik, guru mempunyai metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca para peserta didik seperti menghafal huruf alfabet dari A-Z, menulis di papan tulis, dan menyusun sebuah kata sederhana.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu Wali murid kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Setyaningsih, beliau mengatakan bahwa

“Media yang saya gunakan kepada anak saya saat belajar membaca yaitu buku tulis, dimana nantinya saya akan menanyakan beberapa kata yang akan ditulis oleh anak saya”⁶⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu Wali murid kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Ahmad Muzakki, beliau mengatakan bahwa

“Karena saya jarang ada waktu, untuk mengetahui anak saya sudah bisa membaca atau belum, saya menyebutkan beberapa kata yang nantinya akan disebutkan oleh anak saya huruf alfabet apa saya yang terdapat dalam kata yang sudah saya sebutkan”⁶⁸

Selain para guru yang mempunyai metode yang dapat mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, para orang tua di rumah juga dapat membantu anaknya dalam belajar membaca, seperti

⁶⁷ Setyaningsih, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

⁶⁸ Ahmad Muzakki, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

membaca sebuah kata yang terdapat di buku tulis anaknya atau dengan menanyakan sebuah kata yang nantinya akan dijawab oleh anaknya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian menemukan selama kegiatan pembelajaran di kelas 2, peserta didik diperkenalkan dengan suku kata menggunakan metode silaba, yaitu dengan cara memecah kata menjadi bagian-bagian bunyi terkecil yang dapat diucapkan secara berirama dan lantang, seperti "ba", "bi", "bu", "be", dan "bo". Metode ini membantu siswa mengenali pola bunyi dalam kata, sehingga mempermudah mereka dalam membaca dan mengeja. Guru media papan tulis serta buku ayo membaca. Peserta didik tampak antusias dikarenakan pengucapannya dilakukan dengan lantang sehingga peserta didik yang awalnya mengantuk serta kurang semangat menjadi lebih semangat dan mampu mengulangi serta menyusun suku kata menjadi kata sederhana, seperti "baju", "bola", dan "buku", menandakan bahwa metode silaba efektif dalam tahap awal pembelajaran membaca.

Dari beberapa data wawancara dan observasi, yang telah dikumpulkan sebagaimana diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember untuk mengatasi masalah kesulitan membaca peserta didik pada kelas 2, diperlukan metode yang tepat yaitu dengan menggunakan metode silaba. Langkah awal dari metode tersebut yaitu dengan mengenalkan beberapa suku kata kepada peserta didik. Penggunaan media suku kata yang

digunakan dalam mengenal suku kata menggunakan media papan tulis yang digunakan untuk menulis huruf alfabet yang kemudian digunakan untuk media dalam mengenalkan dan menghafal huruf alfabet kepada peserta didik. Selain itu, guru juga menggunakan sebuah tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengenal suku kata.

b. Perangkaian Suku Kata Menjadi Kalimat

Ketika peserta didik sudah mengenal dan menghafal huruf, langkah selanjutnya yaitu metode perangkaian suku kata. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti dalam penerapan metode suku kata menjadi kalimat, cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran metode suku dengan menulis dipapan tulis terlebih dahulu kemudian peserta didik membaca apa yang sudah ditulis oleh guru pada papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Muhammad Nasyikin, beliau mengatakan bahwa

“Media suku kata yang digunakan oleh guru kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca. Media suku kata yang digunakan oleh guru kelas 2 yaitu berupa papan tulis yang berisi huruf alfabet yang nantinya akan dirangkai menjadi kata sederhana seperti kata bu-ku”⁶⁹

⁶⁹ Muhammad Nasyikin, wawancara, Jombang, 11 Januari 2025

Metode suku kata yang diterapkan dikelas 2 yaitu metode silaba atau metode suku kata diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan bantuan media berupa papan tulis. Media tersebut nantinya akan digunakan untuk membantu peserta didik dalam merangkai sebuah kata.

Selanjutnya Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif

02 Jombang-Jember M. Zuhdi Asykuri, juga mengatakan bahwa

“Banyaknya peserta didik kelas 2 yang kurang lancar membaca membuat guru kelas 2 harus secara ekstra untuk dapat meningkatkan motivasi mereka dalam membaca salah satunya dengan media menggunakan media suku kata. Media suku kata yang digunakan yaitu menggunakan sebuah papan tulis yang berisi huruf alfabet, kemudian para peserta didik diminta untuk merangkai sebuah kata dari kartu-kartu tersebut”⁷⁰

Selain menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, diperlukan juga motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar membaca.

Hasil wawancara dengan Wali kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember Dihan Faqiatul Himah, beliau mengatakan bahwa

“Setelah peserta didik megenal dan menghafal huruf alfabet, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata.”⁷¹

Menurut Wali kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Fatahu Ramadan, beliau mengatakan bahwa

“Saya memulai pengajaran membaca dengan menyajikan kata-

⁷⁰ M. Zuhdi Asykuri, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

⁷¹ Dihan Faqiatul Himah, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai, tahap terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Proses keterampilan membaca suku kata ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba-bi-bu-be-bo-ca-ci-cu-ce-co dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna. Contohnya bo-bi-cu-ci ka-ki”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 2 dapat disimpulkan bahwa metode suku kata yang digunakan setelah menghafal huruf alfabet, peserta didik akan merangkai sebuah suku kata menjadi kalimat sederhana.

Peserta didik kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember yang diwawancari yaitu ananda Hafsah Anamelia Rahmani, yang mengatakan bahwa

“Bu guru akan menyusun sebuah kata yang ditulis dipapan tulis, kemudian bu guru akan menanyakan kepada teman-teman kata apa yang sedang bu guru susun, Selain bu guru yang menyusun kata, saya dan teman-teman juga disuruh meyusun sebuah kata yang telah ditentukan oleh bu guru”⁷³

Peserta didik kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember juga diwawancarai yaitu Arzhacel Ramadhan Aditya, yang mengatakan bahwa

“Selain pak guru yang menulis, saya dan teman-teman juga disuruh menulis sebuah kata di papan tulis tentang kata yang telah ditentukan oleh pak guru. Pak guru sangat sabar dalam menunggu kami menyelesaikan menyusun kata dengan menggunakan menyusun huruf-huruf alfabet yang ditulis dipapan tulis ”⁷⁴

⁷² Fatahu Ramadan, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

⁷³ Hafsah Anamelia Rahmani, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

⁷⁴ Arzhacel Ramadhan Aditya, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

Berdasarkan dari kedua pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah selanjutnya dalam metode silaba atau metode suku kata yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik yaitu dengan menanyakan sebuah kata kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik juga harus bisa merangkai sebuah kata.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu murid kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Setyaningsih, beliau mengatakan bahwa

“Kemampuan membaca pada anak merupakan hal dasar yang wajib di kuasai oleh anak. Oleh karena itu, ketika dirumah saya juga mengajarkan cara membaca kepada anak saya, mulai dari mengenal dan menghafal alfabet juga menyusun kata sederhana dari alfabet yang telah dihafalkan”⁷⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu murid kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Ahmad Muzakki, beliau mengatakan bahwa

“Selain mendatangkan guru privat untuk mengajarkan anak saya belajar, di sela kesibukan saya, saya juga kadang menemani anak saya belajar meskipun hanya sebentar, sehingga saya tahu kemampuan anak saya dalam belajar”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk merangkai sebuah kata guru kelas 2 menggunakan bantuan media papan tulis, sedangkan untuk orang tua dalam mengajarkan

⁷⁵ Setyaningsih, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

⁷⁶ Ahmad Muzakki, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

kemampuan membaca bisa mendatangkan guru privat agar peserta didik tetap belajar dirumah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami struktur kalimat karena mereka terlebih dahulu menguasai bunyi suku kata penyusunnya. Penggunaan media papan tulis dan buku ayo membaca membantu peserta dalam menyusun kalimat di buku tulis mereka sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan menyusun kalimat secara mandiri dan tepat, menandakan bahwa metode silaba efektif dalam membangun kemampuan membaca pemahaman dasar.

Dari beberapa data wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan sebagaimana diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember untuk merangkai sebuah kata dari suku kata diperlukan media yaitu papan tulis yaitu dengan cara guru kelas 2 menuliskan beberapa suku kata yang nantinya akan disusun oleh peserta didik. Peserta didik juga diminta untuk menebak kata yang telah disusun atau dirangkai oleh guru. Selain itu, peserta didik juga di tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam merangkai suku kata menjadi kata. Sedangkan peran orang tua dirumah untuk dapat membantu kemampuan anak dalam kemampuan membaca bisa mendatangkan guru privat agar anak tetap belajar di rumah.

c. Perangkaian Kata Menjadi Kalimat

Tahap selanjutnya penerapan metode suku kata menjadi kalimat dalam membaca permulaan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti peserta didik dengan menggunakan buku berjilid “Ayo Membaca” dan buku cerita bergambar yang dipilih acak oleh guru di pojok baca dengan penerapan setiap masing-masing peserta didik akan di panggil maju ke depan meja guru untuk membaca yang didampingi oleh guru tersebut.

Setiap proses belajar mengajar tentu terdapat bahan penunjang seperti bahan ajar serta media yang membantu dalam proses belajar mengajar itu berlangsung sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang dicapai. Berdasarkan pada penelitian, hal tersebut berhubungan dengan bahan penunjang dalam penerapan metode suku kata ini guru kelas 2 menggunakan bahan ajar dan media seperti buku berjilid “Ayo Membaca” dan LKS untuk latihan peserta didik serta buku cerita bergambar. Dengan adanya bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember yaitu Muhammad Nasyikin, beliau mengatakan bahwa

“Disekolah kami, selain menggunakan media suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember juga

menggunakan buku berjilid “Ayo Membaca”⁷⁷

Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember yaitu M. Zuhdi Asykuri, juga mengatakan

“Selain menggunakan media kartu, guru kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember juga menggunakan buku berjilid “Ayo Membaca” untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik”⁷⁸

Untuk melatih kemampuan peserta didik dalam kemampuan membaca, di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember diberikan sebuah buku yaitu buku “Ayo Membaca” yang digunakan untuk melihat kemampuan setiap peserta didik dalam membaca.

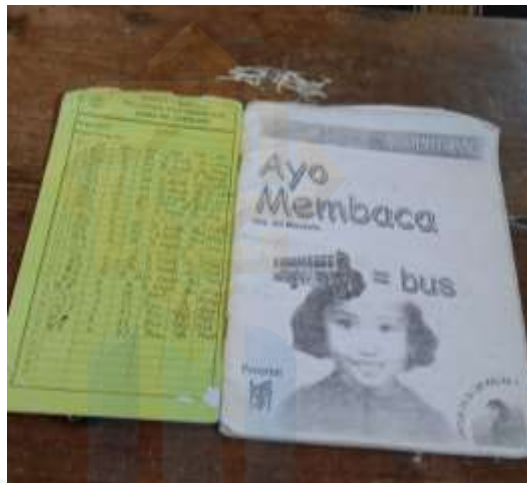
Wali kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember yaitu Dihan Faqiatul Himah, mengatakan bahwa

“Kartu alfabet yang saya gunakan bertujuan untuk peserta didik mengenal dan menghafal huruf-huruf alfabet. Setelah itu, peserta didik akan merangkai huruf alfabet tersebut menjadi suku kata dan kemudian disusun menjadi beberapa kata sampai menjadi sebuah kalimat. Selain itu, saya juga menggunakan buku berjilid “Ayo Membaca” yang disediakan oleh sekolah untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Buku berjilid tersebut dilengkapi dengan adanya kartu pengontrol yang berguna untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik. Buku berjilid yang digunakan dimulai dari jilid 1 sampai jilid 4, dimana jilid 1 merupakan kata yang mudah sedangkan jilid 4 merupakan rangkain kata yang menjadi sebuah kalimat”⁷⁹

⁷⁷ Nasyikin, wawancara, Jombang, 11 Januari 2025

⁷⁸ M. Zuhdi Asykuri, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

⁷⁹ Dihan Faqiatul Himah, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025



Gambar 4. 1 Media membaca buku berjilid “Ayo Membaca”. Buku tersebut dipakai mulai dari tahun 2013 pada kurikulum 2013 (K13) hingga saat ini.

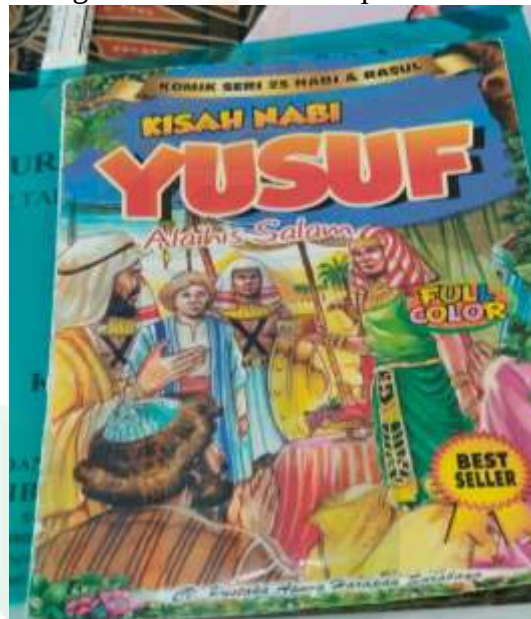


Gambar 4. 2 Proses belajar membaca peserta didik kelas 2 A1 pada tanggal 06 Januari 2025, foto diambil langsung oleh peneliti.

Wali kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Fatahu Ramadan, juga mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakan oleh Dihan Faqiatul Himah yaitu

“Jika peserta didik sudah mengenal dan menghafal huruf alfabet, maka langkah selanjutnya adalah menyusun huruf alfabet tersebut menjadi sebuah kata. Selain itu, untuk menunjang kemampuan membaca peserta didik, pihak sekolah juga menyediakan buku berjilid “Ayo Membaca” yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca. Selain menggunakan buku

berjilid “Ayo Membaca” saya juga menggunakan buku cerita bergambar agar anak-anak tidak cepat bosan”⁸⁰



Gambar 4. 3 Media membaca dengan buku bergambar yang terdapat di perpustakaan pojok kelas. Foto diambil langsung oleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2025



Gambar 4. 4 Proses belajar membaca peserta didik 2 A2. Foto ini diambil langsung oleh peneliti pada tanggal 21 Januari.

⁸⁰ Fatahu Ramadan, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

Dari pernyataan kedua wali kelas dapat disimpulkan, Untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca, selain menggunakan metode silaba atau metode suku kata juga menggunakan media buku “Ayo Membaca”, dimana buku tersebut dilengkapi dengan kartu prestasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca setiap peserta didik. Selain buku “Ayo Membaca” digunakan juga buku cerita bergambar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Sedangkan wawancara dengan peserta didik kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember yang bernama Hafsah Anamelia Rahmani , mengatakan

“Setelah teman-teman mengenal huruf alfabet, buguru akan menyuruh teman-teman untuk membuat kalimat sederhana dari huruf alfabet tersebut. Bu guru juga menggunakan buku “Ayo Membaca” untuk meningkatkan kemampuan membaca teman-teman”⁸¹

Peserta didik kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember yang diwawancarai yang bernama Arzhacel Ramadhan Aditya juga mengatakan

“Pak guru juga menggunakan buku “Ayo Membaca” untuk melatih kemampuan membaca teman-teman. Selain itu pak guru juga menggunakan buku cerita bergambar untuk mengajarkan membaca”⁸²

⁸¹ Hafsah Anamelia Rahmani, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

⁸² Arzhacel Ramadhan Aditya, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu wali murid kelas 2 A1 yaitu Setyaningsih, beliau mengatakan bahwa

“Pada malam hari, saya selalu membimbing membaca dengan menggunakan media buku LKS yang didapatkan dari sekolah, sehingga selain guru yang berada disekolah, peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak”⁸³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu wali murid kelas 2 A2 yaitu Ahmad Muzakki, beliau mengatakan bahwa

“Tidak adanya waktu untuk menemani anak belajar, sehingga saya mendatangkan guru privat untuk anak saya belajar”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa langkah yang diambil oleh guru dalam merangkai sebuah kalimat yaitu dengan menggunakan media belajar “Ayo Membaca” dan juga buku cerita bergambar. Sedangkan untuk peran orang tua dalam merangkai sebuah kalimat yaitu dengan membaca buku lks yang telah disediakan oleh sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu pada saat pembelajaran membaca di kelas 2, guru menggunakan metode silaba untuk membantu peserta didik menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Peserta didik terlebih dahulu dikenalkan dengan kata-kata yang dibentuk dari suku kata, seperti "ibu", "makan", dan "nasi", kemudian diarahkan untuk merangkainya menjadi kalimat lengkap

⁸³ Setyaningsih, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

⁸⁴ Ahmad Muzakki, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

seperti "Ibu makan nasi." Metode ini membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antar kata dalam satu kalimat karena mereka sudah terbiasa mengidentifikasi suku kata di dalam kata tersebut. Guru juga menggunakan media buku cerita bergambar, buku ayo membaca dan kartu penilaian untuk memperkuat pemahaman konteks. Terlihat bahwa peserta didik mampu menyusun kalimat dengan struktur yang benar, menunjukkan bahwa metode silaba efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis kalimat sederhana.

Dari beberapa data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan sebagaimana diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember selain menggunakan media papan tulis untuk merangkai sebuah kata menjadi kalimat, guru kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember juga menggunakan buku berjilid "Ayo Membaca" yang dilengkapi dengan kartu pengontrol atau kartu prestasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca setiap peserta didik. Selain menggunakan buku berjilid "Ayo Membaca" guru kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember juga menggunakan media buku cerita bergambar, agar anak tidak mudah bosan dalam belajar. Untuk peran orang tua dalam merangkai sebuah kalimat yaitu dengan membaca buku lks yang telah disediakan oleh sekolah. Guru kelas 2

juga menerapkan tes yang digunakan dengan tujuan peserta didik dapat merangkai kata menjadi kalimat dengan baik dan benar.

2. Hasil Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan.

a. Diagnostik Sebelum Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember sebelum diterapkannya metode silaba atau metode suku kata yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang belum atau kurang lancar membaca. Berikut data kemampuan peserta didik kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember terkait kemampuan membaca peserta didik.

Tabel 4. 1

Data Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	Penilaian			
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
1	Ahmad Refan Reihanil Firdaus	Baik	Kurang	Kurang	Kurang
2	Annahiza Qiana Syakira Solihah	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
3	Assyfa Putri Aura	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
4	Dio Yus Alfattah	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali

5	Fiona Grace Faiha	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik
6	Hafsa Anamelia Rahmani	Baik	Kurang	Kurang	Kurang
7	Maulana Thoriq	Baik	Baik	Baik	Baik
8	Muhammad Albi Ardhany Abqory	Baik	Baik	Baik	Baik
9	Muhammad Alfian Rizqi	Baik	Baik	Baik	Baik
10	Muhammad Kenzi Zikri Alvaro	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
11	Muhammad Salim Rosyadi	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
12	Muhammad Zhafran Al Fatih	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
13	Muhammad Zidan Adis Alivio	Baik	Baik	Baik	Baik
14	Nurhidayah Syafira Ramadhani	Baik	Kurang	Kurang	Kurang
15	Rafika Fellicia Putri	Baik Sekali	Baik	Baik	Cukup
16	Syamsa Qomarul Fajar	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik

Tabel 4.1 menunjukkan data kemampuan membaca peserta didik kelas 2 A1 sebelum diterapkannya metode silaba.

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata, membaca kata secara utuh, dan menyusun kalimat sederhana. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah peserta didik yang mampu membaca lancar tanpa terbata-bata serta tingginya persentase peserta didik yang masih memerlukan bantuan guru dalam mengeja dan memahami

kata. Data ini menggambarkan bahwa kemampuan dasar membaca siswa masih berada pada tahap awal, sehingga diperlukan penerapan metode yang lebih efektif, seperti metode silaba, untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka secara bertahap dan terstruktur.

Data ini diambil hasil tes tersebut dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 16 Juli 2024 dimana peserta didik baru naik ke kelas 2, tujuan tes tersebut dilakukan ialah sebagai langkah awal guru mendiagnostik kemampuan masing-masing peserta didik.

Sedangkan di bawah ini merupakan data kemampuan peserta didik kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember terkait kemampuan membaca peserta didik antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Data Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	Penilaian			
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
1	Adam Firdaus	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
2	Ahmad Syihabuddin Fahmi	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
3	Ahmad Zalky Al Qhifari	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik
4	Amisha Clarisa Ayudia	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
5	Arina Khawa Rosella	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik

6	Arzhacel Ramadhan Aditya	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
7	Balqis Farzana Ayunindia	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Cukup
8	Kelvin Adhyastha Prasaja	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Cukup
9	Khurin'in	Baik Sekali	Baik	Baik	Cukup
10	Mochammad Mu'tashim Billah	Baik	Baik	Cukup	Cukup
11	Moh.Bentar Aly Ramadhansyah	Baik	Baik	Baik	Cukup
12	Muhammad	Baik	Baik	Baik	Baik
13	Muhammad Arwani Amin	Baik	Baik	Baik	Baik
14	Muhaamad Raffasya Aditya	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang
15	Sabrina Maura Azkiyah	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
16	Muhammad Alfarizhi Pratama	Baik	Baik	Baik	Baik

Keterangan

Aspek 1 : Bunyi Huruf

Aspek 2 : Suku Kata

Aspek 3 : Kata

Aspek 4 : Kalimat Pendek

Tabel 4.2 menunjukkan data kemampuan membaca peserta didik kelas 2 A2 sebelum diterapkannya metode silaba. Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata, membaca kata secara utuh, dan menyusun kalimat sederhana. Hal ini terlihat dari

rendahnya jumlah peserta didik yang mampu membaca lancar tanpa terbata-bata serta tingginya persentase peserta didik yang masih memerlukan bantuan guru dalam mengeja dan memahami kata. Data ini menggambarkan bahwa kemampuan dasar membaca siswa masih berada pada tahap awal, sehingga diperlukan penerapan metode yang lebih efektif, seperti metode silaba, untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka secara bertahap dan terstruktur.

Tes tersebut dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 17 Juli 2024 dimana peserta didik baru naik ke kelas 2, tujuan tes tersebut dilakukan ialah sebagai langkah awal guru mendiagnostik kemampuan masing-masing peserta didik

Berdasarkan tabel di atas diskripsikan bawah dari segi lancar membaca, aspek 1 baik sekali, baik dan cukup, dan kurang yang artinya;

baik sekali berarti peserta didik tersebut telah menyebutkan bunyi huruf dengan sangat cepat, sedangkan kalau baik berarti peserta didik tersebut bisa menyebutkan huruf tetapi masih membutuhkan waktu, kalau cukup berarti peserta didik tersebut bisa menyebutkan huruf tapi dalam jangka waktu yang lama atau masih berpikir, dan kalau kurang berarti peserta didik belum bisa menyebutkan bunyi huruf tersebut. Begitupula dengan aspek ke 2, aspek ke 3, dan aspek ke 4.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa metode suku kata yang diajarkan oleh guru kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif

02 Jombang-Jember sudah optimal karena dari 16 jumlah peserta didik kelas 2 A1 hanya 1 peserta didik yang belum bisa membaca dan 3 peserta didik masih terbata-bata dalam membaca. Sedangkan berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa metode suku kata yang diterapkan pada kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember sangat Optimal karena dari 16 Jumlah peserta didik kelas 2 A2 hanya 2 peserta didik yang kurang lancar membaca.

Untuk mengatasi masalah membaca peserta didik kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember, guru menggunakan metode silaba untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Setelah diterapkannya metode silaba, terdapat peningkatan membaca peserta didik yang belum dapat membaca bisa lancar membaca. Berikut data kemampuan peserta didik kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember

Setelah diterapkannya metode silaba.

Tabel 4. 2
Data Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	Penilaian			
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
1	Ahmad Refan Reihanil Firdaus	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik
2	Annahiza Qiana Syakira Solihah	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
3	Assyfa Putri Aura	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik

4	Dio Yus Alfattah	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
5	Fiona Grace Faiha	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik
6	Hafsa Anamelia Rahmani	Baik	Baik	Baik	Baik
7	Maulana Thoriq	Baik	Baik	Baik	Baik
8	Muhammad Albi Ardhany Abqory	Baik	Baik	Baik	Baik
9	Muhammad Alfian Rizqi	Baik	Baik	Baik	Baik
10	Muhammad Kenzi Zikri Alvaro	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
11	Muhammad Salim Rosyadi	Baik	Baik	Baik	Baik
12	Muhammad Zhafran Al Fatih	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
13	Muhammad Zidan Adis Alivio	Baik	Baik	Baik	Baik
14	Nurhidayah Syafira Ramadhani	Baik	Baik	Baik	Baik
15	Rafika Fellicia Putri	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik
16	Syamsa Qomarul Fajar	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik

Keterangan

Aspek 1 : Bunyi Huruf

Aspek 2 : Suku Kata

Aspek 3 : Kata

Aspek 4 : Kalimat Pendek

Tabel 4.3 menyajikan data kemampuan membaca peserta didik kelas 2 A1 setelah diterapkannya metode silaba dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik, baik dalam mengenali suku kata, membaca kata secara utuh, maupun menyusun kalimat sederhana. Peserta didik menunjukkan kelancaran membaca tanpa terbata-bata dan mampu memahami isi bacaan pendek. Jumlah siswa yang sebelumnya memerlukan bantuan guru juga menurun, menandakan bahwa metode silaba efektif dalam membangun keterampilan membaca secara bertahap. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode silaba sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di tahap awal literasi.

Tes tersebut dilaksanakan pada semester genap tanggal 03 Januari 2025 dimana peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran metode silaba selama satu semester, sebagai bahan acuan apakah metode tersebut berhasil atau tidak.

Sedangkan di bawah ini merupakan data kemampuan peserta didik kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember setelah diterapkannya metode silaba.

Tabel 4. 3

Data Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	Penilaian
----	------	-----------

		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
1	Adam Firdaus	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
2	Ahmad Syihabuddin Fahmi	Baik	Baik	Baik	Baik
3	Ahmad Zalky Al Qhifari	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik
4	Amisha Clarisa Ayudia	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
5	Arina Khawa Rosella	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
6	Arzhacel Ramadhan Aditya	Baik	Baik	Baik	Baik
7	Balqis Farzana Ayunindia	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
8	Kelvin Adhyastha Prasaja	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
9	Khurin'in	Baik Sekali	Baik	Baik	Baik
10	Mochammad Mu'tashim Billah	Baik	Baik	Baik	Baik
11	Moh.Bentar Aly Ramadhansyah	Baik	Baik	Baik	Baik
12	Muhammad	Baik	Baik	Baik	Baik
13	Muhammad Arwani Amin	Baik	Baik	Baik	Baik
14	Muhaamad Raffasya Aditya	Baik	Baik	Baik	Baik
15	Sabrina Maura Azkiyah	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik
16	Muhammad Alfarizhi Pratama	Baik	Baik	Baik	Baik

Keterangan

Aspek 1 : Bunyi Huruf

Aspek 2 : Suku Kata

Aspek 3 : Kata

Aspek 4 : Kalimat Pendek

Tabel 4.4 menyajikan data kemampuan membaca peserta didik kelas 2 A2 setelah diterapkannya metode silaba dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik, baik dalam mengenali suku kata, membaca kata secara utuh, maupun menyusun kalimat sederhana. Peserta didik menunjukkan kelancaran membaca tanpa terbata-bata dan mampu memahami isi bacaan pendek. Jumlah siswa yang sebelumnya memerlukan bantuan guru juga menurun, menandakan bahwa metode silaba efektif dalam membangun keterampilan membaca secara bertahap. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode silaba sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di tahap awal literasi.

Tes tersebut dilaksanakan pada semester genap tanggal 03 Januari 2025 dimana metode silaba ini diterapkan selama satu semester.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa metode suku kata yang diajarkan oleh guru kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember sudah optimal karena semua peserta didik kelas 2 A1 sudah dalam kategori baik dalam membaca. Sedangkan berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa metode suku kata yang diterapkan pada

kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember juga sudah optimal karena semua peserta didik kelas 2 A2 sudah dalam kategori baik dalam membaca.

b. Evaluasi Tes Membaca

Setelah dilakukan tes membaca, maka selanjutnya akan dievaluasi tes membaca awal dengan menggunakan tes formatif dan tes sumatif

1) Formatif

Tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca peserta didik. Tes formatif pada penelitian ini dilakukan terus menerus secara rutin selama berlangsungnya pembelajaran. Tes formatif yang dilakukan dikelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca peserta didik yaitu dengan menggunakan buku “Ayo Membaca” yang dilengkapi dengan kartu prestasi. Berikut merupakan tabel tes formatif kelas 2 A1 sebelum diterapkannya metode silaba.

Tabel 4. 4

Tes Formatif Kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	Minggu Ke-1						Minggu Ke-2						Minggu Ke-3						Minggu Ke-4					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	Refan	L	L	U	L	L	L	L	U	L	U	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L
2	Syakira	L	L	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L
3	Assyfa	L	L	U	L	U	L	U	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L
4	Dio	L	L	L	U	L	U	L	L	U	L	L	L	L	U	U	L	U	L	L	L	L	L	L	U

5	Fiona	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	U	L	U	L	L	L	L	L	U	L	L	L
6	Hafsa	L	U	L	U	L	L	L	U	L	U	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	U	L
7	Thoriq	L	U	L	L	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	U	L	U	L	L	L	U	L	L
8	Albi	L	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	U	L	L	L
9	Alfian	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L
10	Alvaro	L	U	L	L	U	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	L
11	Salim	U	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	L	L	L	U	L	U	L	U	L	L	U
12	Zhafran	L	L	L	L	L	U	L	L	L	L	L	U	L	U	L	L	L	L	L	U	L	U	L
13	Zidan	L	U	L	L	L	U	L	U	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L
14	Syafira	U	L	L	U	L	L	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	U	L
15	Putri	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	L	U	U	L	L	L	L	L	L	U	L
16	Fajar	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	L	L	U	L	U	L	U	L

Keterangan

L = Lancar

U = Ulang

Tabel 4.5 menyajikan hasil tes formatif berupa tes membaca peserta didik kelas 2 A1 sebelum diterapkannya metode silaba, dengan kriteria penilaian dibagi menjadi dua kategori: lulus dan ulang. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar siswa masuk dalam kategori "ulang", yang berarti mereka belum mencapai standar kelulusan minimal dalam kemampuan membaca. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengucapkan suku kata dengan

benar, membaca kata secara utuh, serta memahami kalimat sederhana.

Tes tersebut dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 16 Juli 2024 dimana peserta didik baru naik ke kelas 2, tujuan tes tersebut dilakukan ialah sebagai langkah awal guru mendiagnostik kemampuan masing-masing peserta didik.

Tabel 4. 5

Tes Formatif Kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	Minggu Ke-1						Minggu Ke-2						Minggu Ke-3						Minggu Ke-4					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	Adam	L	L	U	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	U	L	U	L	L	L	L
2	Fahmi	L	U	L	L	L	L	U	L	L	U	L	U	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	U	L
3	Zalky	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	L
4	Clarisa	L	L	U	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	U	L	U
5	Arina	U	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L
6	Aditya	L	L	U	L	U	L	L	U	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	U	L
7	Balqis	L	L	U	L	L	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	U
8	Kelvin	U	L	L	U	L	L	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	U	L	U	U	L	L	L
9	Khurin	L	L	L	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	U	L
10	Billah	L	L	L	U	L	L	U	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	L	L	L
11	Aly	L	U	L	L	U	L	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L
12	mamad	L	L	U	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	L	L	U	L	L	L	L
13	Amin	U	L	L	U	L	L	L	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	U	L	U	L	L	U
14	Raffa	L	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	U	L	U	L
15	Sabrina	L	L	L	L	U	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	U	L	L	L	L	L

16	Alfa	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	L	L	U	L	L	L	U	L	L	U
----	------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Keterangan

L = Lancar

U = Ulang

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas 2 A2 kurang optimal karena masih banyak peserta didik yang mengulang dalam membaca. Hasil tes sumatif sebelum diterapkan metode silaba didapatkan dari wali kelas pada saat peneliti melakukan wawancara. Tes tersebut dilaksanakan pada semester genap tanggal 16 Juli 2024 dimana peserta didik baru memasuki semester ganjil.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut guru menggunakan metode silaba atau metode suku kata. Metode silaba yang diterapkan oleh guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Ternyata metode tersebut sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember bahwa sudah banyak peserta didik yang lancar membaca. Berikut merupakan hasil tes formatif yang dilakukan di kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember setelah diterapkannya metode silaba.

Tabel 4. 6

Tes Formatif Kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	Minggu Ke-1						Minggu Ke-2						Minggu Ke-3						Minggu Ke-4					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	Refan	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
2	Syakira	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
3	Assyfa	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
4	Dio	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
5	Fiona	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
6	Hafsa	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
7	Thoriq	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
8	Albi	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
9	Alfian	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
10	Alvaro	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
11	Salim	L	L	L	L	L	U	L	L	L	L	L	L	L	U	L	L	L	L	L	U	L	L	L	L
12	Zhafran	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
13	Zidan	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
14	Syafira	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
15	Putri	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
16	Fajar	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L

Keterangan

L = Lancar

U = Ulang

Tabel 4.7 menyajikan hasil tes formatif berupa tes membaca peserta didik kelas 2 A1 setelah diterapkannya metode silaba, dengan kriteria penilaian "lulus" dan "ulang". Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam

kemampuan membaca peserta didik, di mana sebagian besar peserta didik berhasil mencapai kategori "lulus". Hal ini menunjukkan bahwa metode silaba efektif dalam membantu peserta didik mengenali suku kata, membaca kata dengan lancar, dan memahami kalimat sederhana. Penurunan jumlah siswa yang harus mengulang tes mencerminkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap dan terstruktur. Dengan demikian, penerapan metode silaba terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi dasar siswa kelas 2 A1. Data ini hasil tes tersebut dilaksanakan pada semester genap tanggal 03 Januari 2025 dimana peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran metode silaba selama satu semester.

Selanjutnya peneliti juga melakukan tes formatif di kelas 2 A2 untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkannya metode silaba. Data tersebut didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 2 A1 Ibu Dihan Faqiatul Himah. Berikut merupakan tabel kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkannya metode silaba dikelas 2 A2.

Tabel 4. 7

Tes Formatif Kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	Minggu Ke-1						Minggu Ke-2						Minggu Ke-3						Minggu Ke-4					
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6

1	Adam	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
2	Fahmi	L	L	L	L	L	L	L	L	U	U	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
3	Zalky	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
4	Clarisa	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
5	Arina	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
6	Aditya	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
7	Balqis	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
8	Kelvin	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
9	Khurin	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
10	Billah	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
11	Aly	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
12	mamad	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
13	Amin	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
14	Raffa	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
15	Sabrina	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L
16	Alfa	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L	L

Keterangan

L = Lancar

U = Ulang

Tabel 4.7 menyajikan hasil tes formatif berupa tes membaca peserta didik kelas 2 A1 setelah diterapkannya metode silaba, dengan kriteria penilaian "lulus" dan "ulang". Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik, di mana sebagian besar peserta didik berhasil mencapai kategori "lulus". Hal ini

menunjukkan bahwa metode silaba efektif dalam membantu peserta didik mengenali suku kata, membaca kata dengan lancar, dan memahami kalimat sederhana. Penurunan jumlah siswa yang harus mengulang tes mencerminkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap dan terstruktur. Dengan demikian, penerapan metode silaba terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi dasar siswa kelas 2 A1.

Data ini hasil tes tersebut dilaksanakan pada semester genap tanggal 03 Januari 2025 dimana peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran metode silaba selama satu semester.

2) Tes Sumatif

Tes Sumatif dilakukan untuk menilai kemampuan membaca peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes sumatif pada penelitian ini dilakukan dengan cara peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Guru melakukan tes sumatif sebanyak dua kali yaitu sebelum diterapkan metode silaba dan sesudah diterapkannya metode silaba. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan hasil tes sebelum dan sesudah diterapkannya metode silaba. Data tersebut didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 2 A1 Ibu Dihan Faqiatul Himah.

yaitu Berikut merupakan hasil tes sumatif kelas 2 A1 sebelum diterapkan metode silaba.

Tabel 4. 8

Tes Sumatif Kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Refan Reihanil Firdaus	75	60	Tidak Tuntas
2	Annahiza Qiana Syakira Solihah	75	70	Tuntas
3	Assyfa Putri Aura	75	72	Tuntas
4	Dio Yus Alfattah	75	78	Tuntas
5	Fiona Grace Faiha	75	77	Tuntas
6	Hafsa Anamelia Rahmani	75	67	Tidak Tuntas
7	Maulana Thoriq	75	75	Tuntas
8	Muhammad Albi Ardhany Abqory	75	72	Tuntas
9	Muhammad Alfian Rizqi	75	70	Tuntas
10	Muhammad Kenzi Zikri Alvaro	75	71	Tuntas
11	Muhammad Salim Rosyadi	75	63	Tidak Tuntas
12	Muhammad Zhafran Al Fatih	75	76	Tuntas
13	Muhammad Zidan Adis Alivio	75	75	Tuntas
14	Nurhidayah Syafira Ramadhani	75	69	Tidak Tuntas

15	Rafika Fellicia Putri	75	74	Tidak Tuntas
16	Syamsa Qomarul Fajar	75	75	Tuntas

Tabel 4.5 menyajikan hasil tes sumatif berupa tes membaca peserta didik kelas 2 A1 sebelum diterapkannya metode silaba, dengan acuan penilaian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data yang ditampilkan, mayoritas peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca mereka masih rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata, mengeja kata dengan benar, serta menyusun dan memahami kalimat sederhana. Rendahnya pencapaian nilai ini menjadi dasar penting perlunya penerapan metode silaba sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara bertahap dan sistematis.

Tes tersebut dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 17 Juli 2024 dimana peserta didik baru naik ke kelas 2, tujuan tes tersebut dilakukan ialah sebagai langkah awal guru mendiagnostik kemampuan masing-masing peserta didik.

Tabel 4. 9

Distribusi Frekuensi Tes Sumatif Kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	75-84	6	37,5%	Baik
3	65-74	8	50%	Cukup
4	55-64	2	12,5%	Kurang
5	0-54	0	0%	Kurang Sekali

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor semua siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{1144}{16} = 71,5$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat hasil tes sumatif peserta didik kelas 2 A1 sebelum diterapkan metode silaba yaitu dengan nilai rata- rata peserta didik adalah 71,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 78. Peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 75 ada 10 peserta didik dan 6 peserta didik mendapat nilai di atas KKM 75 diantaranya 6 peserta didik baik, 8 peserta didik cukup, dan 2 peserta didik kurang. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan tes sumatif peserta didik yang tuntas 37,5% dan 62,5% peserta didik yang tidak tuntas pada tes sumatif sebelum diterapkan metode silaba dikelas 2 A1. Selain kelas 2 A1, peneliti juga mendapatkan data dari kelas 2 A2 terkait dengan hasil tes sumatif. Data tersebut didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 2 A2 yaitu bapak Fatahu Ramadan.

Tabel 4. 10

Tes Sumatif Kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adam Firdaus	75	79	Tuntas
2	Ahmad Syihabuddin Fahmi	75	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Zalky Al Qhifari	75	80	Tuntas
4	Amisha Clarisa Ayudia	75	77	Tuntas

5	Arina Khawa Rosella	75	77	Tuntas
6	Arzhacel Ramadhan Aditya	75	60	Tidak Tuntas
7	Balqis Farzana Ayunindia	75	73	Tuntas
8	Kelvin Adhyastha Prasaja	75	72	Tuntas
9	Khurin'in	75	70	Tuntas
10	Mochammad Mu'tashim Billah	75	71	Tuntas
11	Moh.Bentar Aly Ramadhansyah	75	70	Tuntas
12	Muhammad	75	55	Tidak Tuntas
13	Muhammad Arwani Amin	75	75	Tuntas
14	Muhaamad Raffasya Aditya	75	69	Tidak Tuntas
15	Sabrina Maura Azkiyah	75	74	Tuntas
16	Muhammad Alfarizhi Pratama	75	75	Tuntas

Tabel 4.11 menyajikan hasil tes sumatif berupa tes membaca peserta didik kelas 2 A2 sebelum diterapkannya metode silaba, dengan acuan penilaian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data yang ditampilkan, mayoritas peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca mereka masih rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata, mengeja kata dengan benar, serta

menyusun dan memahami kalimat sederhana. Rendahnya pencapaian nilai ini menjadi dasar penting perlunya penerapan metode silaba sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara bertahap dan sistematis.

Tes tersebut dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 17 Juli 2024 dimana peserta didik baru naik ke kelas 2, tujuan tes tersebut dilakukan ialah sebagai langkah awal guru mendiagnostik kemampuan masing-masing peserta didik.

Tabel 4. 11

Distribusi Frekuensi Tes Sumatif Kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	75-84	6	37,5%	Baik
3	65-74	7	43,75%	Cukup
4	55-64	2	12,5%	Kurang
5	0-54	1	6,25%	Kurang Sekali

Tes tersebut dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 16 Juli 2024 dimana peserta didik baru naik ke kelas 2, tujuan tes tersebut dilakukan ialah sebagai langkah awal guru mendiagnostik kemampuan masing-masing peserta didik.

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor semua siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{1127}{16} = 70,4$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat hasil tes sumatif peserta didik kelas 2 A2 sebelum diterapkan metode silaba yaitu dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 70,4 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 75 ada 10 peserta didik dan 6 peserta didik mendapat nilai di atas KKM 75 diantaranya 6 peserta didik baik, 7 peserta didik cukup, 2 peserta didik kurang, dan 1 peserta didik kurang sekali. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan tes sumatif peserta didik yang tuntas 37,5% dan 62,5% peserta didik yang tidak tuntas pada tes sumatif sebelum diterapkan metode silaba dikelas 2 A2.

Dari tabel 4.9 dan 4.11 masih banyak peserta didik kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yang masih kurang dalam kemampuan membaca. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan soal yang sama tetapi dilakukan setelah metode silaba diterapkan kepada peserta didik. Adapun nilai hasil tes sumatif kelas 2A1 sesudah digunakannya metode silaba adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 12

Tes Sumatif Kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Refan Reihanil Firdaus	75	85	Tuntas
2	Annahiza Qiana Syakira Solihah	75	100	Tuntas
3	Assyfa Putri Aura	75	85	Tuntas
4	Dio Yus Alfattah	75	95	Tuntas

5	Fiona Grace Faiha	75	90	Tuntas
6	Hafsa Anamelia Rahmani	75	100	Tuntas
7	Maulana Thoriq	75	90	Tuntas
8	Muhammad Albi Ardhany Abqory	75	85	Tuntas
9	Muhammad Alfian Rizqi	75	80	Tuntas
10	Muhammad Kenzi Zikri Alvaro	75	100	Tuntas
11	Muhammad Salim Rosyadi	75	80	Tuntas
12	Muhammad Zhafran Al Fatih	75	100	Tuntas
13	Muhammad Zidan Adis Alivio	75	90	Tuntas
14	Nurhidayah Syafira Ramadhani	75	85	Tuntas
15	Rafika Fellicia Putri	75	90	Tuntas
16	Syamsa Qomarul Fajar	75	80	Tuntas

Tabel 4.13 menyajikan hasil tes sumatif berupa tes membaca peserta didik kelas 2 A1 setelah diterapkannya metode silaba, dengan kriteria penilaian berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data dalam tabel menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berhasil mencapai atau melampaui nilai KKM, yang menandakan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca mereka. Peserta didik menunjukkan kemajuan dalam mengenali suku kata, membaca

kata dan kalimat dengan lancar, serta memahami isi bacaan sederhana. Hasil ini mencerminkan bahwa metode silaba efektif dalam membantu peserta didik membangun keterampilan membaca secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan pencapaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode silaba memberikan dampak positif terhadap hasil belajar membaca siswa, terutama dalam mencapai kompetensi dasar sesuai kurikulum.

Data tersebut diperoleh dari hasil tes dilaksanakan pada semester genap tanggal 03 Januari 2025 dimana peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran metode silaba selama satu semester.

Tabel 4. 13

Distribusi Frekuensi Tes Sumatif Kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	13	81,25%	Sangat Baik
2	75-84	3	18,75%	Baik
3	65-74	0	0%	Cukup
4	55-64	0	0%	Kurang
5	0-54	0	0%	Kurang Sekali

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor semua siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{1435}{16} = 89,6$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat hasil tes sumatif peserta didik kelas 2 A1 setelah diterapkan metode silaba yaitu dengan nilai

rata-rata peserta didik adalah 89,6 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Semua peserta didik kelas 2 A1 mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75 diantaranya 13 peserta didik Sangat baik dan 3 peserta didik baik. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan tes sumatif peserta didik yang tuntas 100% pada tes sumatif setelah diterapkan metode silaba dikelas 2 A1.

Tabel 4. 14

Tes Sumatif Kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adam Firdaus	75	85	Tuntas
2	Ahmad Syihabuddin Fahmi	75	100	Tuntas
3	Ahmad Zalky Al Qhifari	75	80	Tuntas
4	Amisha Clarisa Ayudia	75	90	Tuntas
5	Arina Khawa Rosella	75	95	Tuntas
6	Arzhacel Ramadhan Aditya	75	100	Tuntas
7	Balqis Farzana Ayunindia	75	85	Tuntas
8	Kelvin Adhyastha Prasaja	75	85	Tuntas
9	Khurin'in	75	85	Tuntas
10	Mochammad Mu'tashim Billah	75	90	Tuntas
11	Moh. Bentar Aly Ramadhansyah	75	85	Tuntas

12	Muhammad	75	80	Tuntas
13	Muhammad Arwani Amin	75	90	Tuntas
14	Muhaamad Raffasya Aditya	75	85	Tuntas
15	Sabrina Maura Azkiyah	75	100	Tuntas
16	Muhammad Alfarizhi Pratama	75	90	Tuntas

Tabel 4.15 menyajikan hasil tes sumatif berupa tes membaca peserta didik kelas 2 A2 setelah diterapkannya metode silaba, dengan kriteria penilaian berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data dalam tabel menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berhasil mencapai atau melampaui nilai KKM, yang menandakan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca mereka. Peserta didik menunjukkan kemajuan dalam mengenali suku kata, membaca kata dan kalimat dengan lancar, serta memahami isi bacaan sederhana.

Hasil ini mencerminkan bahwa metode silaba efektif dalam membantu peserta didik membangun keterampilan membaca secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan pencapaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode silaba memberikan dampak positif terhadap hasil belajar membaca siswa, terutama dalam mencapai kompetensi dasar sesuai kurikulum.

Data tersebut diperoleh dari hasil tes dilaksanakan pada semester genap tanggal 03 Januari 2025 dimana peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran metode silaba selama satu semester.

Tabel 4. 15

Distribusi Frekuensi Tes Sumatif Kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	14	87,5%	Sangat Baik
2	75-84	2	12,5%	Baik
3	65-74	0	0%	Cukup
4	55-64	0	0%	Kurang
5	0-54	0	0%	Kurang Sekali

Tes tersebut dilaksanakan pada semester genap tanggal 03 Januari 2025 dimana peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran metode silaba selama satu semester, sebagai bahan acuan apakah metode tersebut berhasil atau tidak.

$$Skor\ rata - rata = \frac{Jumlah\ skor\ semua\ siswa}{Jumlah\ seluruh\ siswa}$$

$$Skor\ rata - rata = \frac{1425}{16} = 89,06$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat hasil tes sumatif peserta didik kelas 2 A2 setelah diterapkan metode silaba yaitu dengan nilai rata- rata peserta didik adalah 89,06 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Semua peserta didik kelas 2 A2 mendapatkan nilai diatas

KKM yaitu 75 diantaranya 14 peserta didik Sangat baik dan 2 peserta didik baik. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan tes sumatif peserta didik yang tuntas 100% pada tes sumatif setelah diterapkan metode silaba dikelas 2 A2. Hasil tes sumatif setelah diterapkan metode silaba didapatkan dari wali kelas 2 baik kelas 2 A1 maupun kelas 2 A2 pada saat peneliti melakukan wawancara.

d. Portofolio

Selain dilakukan tes formatif dan tes sumatif, untuk mengetahui hasil dari penerapan metode silaba atau metode suku kata yaitu dengan menggunakan tes portofolio. Tes portofolio digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca pada diri peserta didik. Berikut dilampirkan hasil dari tes portofolio dari kelas 2 A1 dan kelas 2 A2 sebelum diterapkannya metode silaba.

Tabel 4. 16

Tes Portofolio Kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Refan Reihanil Firdaus	75	60	Tidak Tuntas
2	Annahiza Qiana Syakira Solihah	75	80	Tuntas
3	Assyfa Putri Aura	75	70	Tidak Tuntas
4	Dio Yus Alfattah	75	50	Tidak Tuntas
5	Fiona Grace Faiha	75	70	Tidak Tuntas
6	Hafsa Anamelia Rahmani	75	80	Tuntas

7	Maulana Thoriq	75	60	Tidak Tuntas
8	Muhammad Albi Ardhany Abqory	75	60	Tidak Tuntas
9	Muhammad Alfian Rizqi	75	80	Tuntas
10	Muhammad Kenzi Zikri Alvaro	75	70	Tidak Tuntas
11	Muhammad Salim Rosyadi	75	50	Tidak Tuntas
12	Muhammad Zhafran Al Fatih	75	80	Tuntas
13	Muhammad Zidan Adis Alivio	75	60	Tidak Tuntas
14	Nurhidayah Syafira Ramadhani	75	70	Tidak Tuntas
15	Rafika Fellicia Putri	75	60	Tidak Tuntas
16	Syamsa Qomarul Fajar	75	50	Tidak Tuntas

Tabel 4.17 menyajikan hasil tes portofolio peserta didik kelas 2

A2 sebelum diterapkannya metode silaba, dengan penilaian mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data dalam tabel, sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam membaca dan menulis belum mencapai standar yang diharapkan. Portofolio peserta didik menunjukkan adanya kesulitan dalam mengenali dan menuliskan suku kata, serta menyusun kata menjadi kalimat sederhana secara tepat. Data

tersebut merupakan hasil tes yang dilakukan wali kelas pada semester ganjil yakni tanggal 17 Juli 2024.

Tabel 4. 17

Distribusi Frekuensi Portofolio Kelas 2 A1 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	75-84	4	25%	Baik
3	65-74	4	25%	Cukup
4	55-64	8	50%	Kurang
5	0-54	0	0%	Kurang Sekali

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor semua siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{1050}{16} = 65,6$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat hasil portofolio peserta didik kelas 2 A1 sebelum diterapkan metode silaba yaitu dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 65,6 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 75 ada 12 peserta didik dan 4 peserta didik mendapat nilai di atas KKM 75 diantaranya 4 peserta didik baik, 4 peserta didik cukup, dan 8 peserta didik kurang. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan portofolio peserta didik yang tuntas 25% dan 75% peserta didik yang tidak tuntas pada portofolio sebelum diterapkan metode silaba dikelas 2 A1. Adapun nilai hasil tes portofolio kelas 2 A2 sebelum diterapkan

metode silaba adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 18

Tes Portofolio Kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adam Firdaus	75	60	Tidak Tuntas
2	Ahmad Syihabuddin Fahmi	75	80	Tuntas
3	Ahmad Zalky Al Qhifari	75	80	Tuntas
4	Amisha Clarisa Ayudia	75	60	Tidak Tuntas
5	Arina Khawa Rosella	75	60	Tidak Tuntas
6	Arzhacel Ramadhan Aditya	75	80	Tuntas
7	Balqis Farzana Ayunindia	75	80	Tuntas
8	Kelvin Adhyastha Prasaja	75	60	Tidak Tuntas
9	Khurin'in	75	80	Tuntas
10	Mochammad Mu'tashim Billah	75	70	Tidak Tuntas
11	Moh.Bentar Aly Ramadhansyah	75	70	Tidak Tuntas
12	Muhammad	75	40	Tidak Tuntas
13	Muhammad Arwani Amin	75	70	Tidak Tuntas
14	Muhaamad Raffasya Aditya	75	60	Tidak Tuntas
15	Sabrina Maura Azkiyah	75	60	Tidak Tuntas

16	Muhammad Alfarizhi Pratama	75	70	Tidak Tuntas
----	----------------------------	----	----	--------------

Tabel 4.19 menyajikan hasil tes portofolio peserta didik kelas 2 A2 sebelum diterapkannya metode silaba, dengan penilaian mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data dalam tabel, sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam membaca dan menulis belum mencapai standar yang diharapkan. Portofolio peserta didik menunjukkan adanya kesulitan dalam mengenali dan menuliskan suku kata, serta menyusun kata menjadi kalimat sederhana secara tepat. Data tersebut merupakan hasil tes yang dilakukan wali kelas pada semester ganjil yakni tanggal 17 Juli 2024.

Tabel 4. 19

Distribusi Frekuensi Portofolio Kelas 2 A2 Sebelum Diterapkan Metode Silaba

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	0	0%	Sangat Baik
2	75-84	5	31,25%	Baik
3	65-74	4	25%	Cukup
4	55-64	6	37,5%	Kurang
5	0-54	1	6,25%	Kurang Sekali

Tes tersebut dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 16 Juli 2024 dimana peserta didik baru naik ke kelas 2, tujuan tes tersebut

dilakukan ialah sebagai langkah awal guru mendiagnostik kemampuan masing-masing peserta didik.

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor semua siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{1080}{16} = 67,5$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat hasil portofolio peserta didik kelas 2 A2 sebelum diterapkan metode silaba yaitu dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 67,5 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM 75 ada 11 peserta didik dan 5 peserta didik mendapat nilai di atas KKM 75 diantaranya 5 peserta didik baik, 4 peserta didik cukup, 6 peserta didik kurang, dan 1 peserta didik kurang sekali. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan portofolio peserta didik yang tuntas 31,25% dan 68,75% peserta didik yang tidak tuntas pada portofolio sebelum diterapkan metode silaba dikelas 2 A2.

Berdasarkan tabel 4.17 dan 4.19 bahwa masih banyak peserta didik yang nilai tes portofolionya berada di bawah KKM. Hasil tes portofolio sebelum diterapkan metode silaba didapatkan dari wali kelas 2 baik kelas 2 A1 maupun kelas 2 A2 pada saat peneliti melakukan wawancara. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kelas 2 menggunakan metode silaba agar para peserta didik dapat menjawab tes portofolio dengan baik dan benar. Berikut merupakan tabel hasil tes portofolio kelas 2 A1 setelah diterapkan metode silaba.

Tabel 4. 20

Tes Portofolio Kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Refan Reihanil Firdaus	75	80	Tuntas
2	Annahiza Qiana Syakira Solihah	75	100	Tuntas
3	Assyfa Putri Aura	75	80	Tuntas
4	Dio Yus Alfattah	75	90	Tuntas
5	Fiona Grace Faiha	75	90	Tuntas
6	Hafsa Anamelia Rahmani	75	100	Tuntas
7	Maulana Thoriq	75	90	Tuntas
8	Muhammad Albi Ardhany Abqory	75	90	Tuntas
9	Muhammad Alfian Rizqi	75	80	Tuntas
10	Muhammad Kenzi Zikri Alvaro	75	100	Tuntas
11	Muhammad Salim Rosyadi	75	90	Tuntas
12	Muhammad Zhafran Al Fatih	75	100	Tuntas
13	Muhammad Zidan Adis Alivio	75	80	Tuntas
14	Nurhidayah Syafira Ramadhani	75	90	Tuntas
15	Rafika Fellicia Putri	75	100	Tuntas

16	Syamsa Qomarul Fajar	75	90	Tuntas
----	----------------------	----	----	--------

Tabel 4.21 menyajikan hasil tes portofolio peserta didik kelas 2 A1 setelah diterapkannya metode silaba, dengan penilaian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data dalam tabel, terlihat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, di mana sebagian besar memperoleh nilai di atas KKM. Portofolio siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali suku kata, menulis kata dengan benar, serta menyusun kalimat sederhana secara tepat dan terstruktur. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode silaba berhasil membantu siswa dalam membangun keterampilan literasi dasar secara bertahap dan efektif. Hasil tes portofolio ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode silaba dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan. Data ini diperoleh hasil tes yang dilakukan oleh wali kelas 05 Januari 2025.

Tabel 4. 21

Distribusi Frekuensi Portofolio Kelas 2 A1 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	12	75%	Sangat Baik
2	75-84	4	25%	Baik
3	65-74	0	0%	Cukup
4	55-64	0	0%	Kurang

5	0-54	0	0%	Kurang Sekali
---	------	---	----	---------------

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor semua siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{1450}{16} = 90,6$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat hasil portofolio peserta didik kelas 2 A1 setelah diterapkan metode silaba yaitu dengan nilai rata- rata peserta didik adalah 90,6 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Semua peserta didik kelas 2 A1 mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75 diantaranya 12 peserta didik Sangat baik dan 4 peserta didik baik. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan portofolio peserta didik yang tuntas 100% pada portofolio setelah diterapkan metode silaba dikelas 2 A1.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat hasil tes portofolio peserta didik kelas 2 A1, semua peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Adapun nilai hasil tes portofolio kelas 2 A2 setelah diterapkan metode silaba adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 22

Tes Portofolio Kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adam Firdaus	75	90	Tuntas
2	Ahmad Syihabuddin Fahmi	75	80	Tuntas

3	Ahmad Zalky Al Qhifari	75	90	Tuntas
4	Amisha Clarisa Ayudia	75	90	Tuntas
5	Arina Khawa Rosella	75	80	Tuntas
6	Arzhacel Ramadhan Aditya	75	100	Tuntas
7	Balqis Farzana Ayunindia	75	80	Tuntas
8	Kelvin Adhyastha Prasaja	75	90	Tuntas
9	Khurin'in	75	100	Tuntas
10	Mochammad Mu'tashim Billah	75	80	Tuntas
11	Moh.Bentar Aly Ramadhansyah	75	90	Tuntas
12	Muhammad	75	80	Tuntas
13	Muhammad Arwani Amin	75	90	Tuntas
14	Muhaamad Raffasya Aditya	75	100	Tuntas
15	Sabrina Maura Azkiyah	75	80	Tuntas
16	Muhammad Alfarizhi Pratama	75	90	Tuntas

Tabel 4.23 menyajikan hasil tes portofolio peserta didik kelas 2 A2 setelah diterapkannya metode silaba, dengan penilaian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data dalam tabel, terlihat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, di mana

sebagian besar memperoleh nilai di atas KKM. Portofolio siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali suku kata, menulis kata dengan benar, serta menyusun kalimat sederhana secara tepat dan terstruktur. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode silaba berhasil membantu siswa dalam membangun keterampilan literasi dasar secara bertahap dan efektif. Hasil tes portofolio ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode silaba dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan. Data ini diperoleh hasil tes yang dilakukan oleh wali kelas 04 Januari 2025.

Tabel 4. 23

Distribusi Frekuensi Portofolio Kelas 2 A2 Setelah Diterapkan Metode Silaba

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	85-100	10	62,5%	Sangat Baik
2	75-84	6	37,5%	Baik
3	65-74	0	0%	Cukup
4	55-64	0	0%	Kurang
5	0-54	0	0%	Kurang Sekali

Tes tersebut dilaksanakan pada semester genap tanggal 04 Januari 2025 dimana peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran metode silaba selama satu semester, sebagai bahan acuan apakah metode tersebut berhasil atau tidak.

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor semua siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{1410}{16} = 88,125$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat hasil portofolio peserta didik kelas 2 A2 setelah diterapkan metode silaba yaitu dengan nilai rata- rata peserta didik adalah 88,125 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Semua peserta didik kelas 2 A2 mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75 diantaranya 10 peserta didik Sangat baik dan 6 peserta didik baik. Jika hitungan berdasarkan presentase ketuntasan portofolio peserta didik yang tuntas 100% pada portofolio setelah diterapkan metode silaba dikelas 2 A2. Oleh karena itu, Penerapan metode silaba cocok dan bagus diterapkan pada kelas kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. Hal ini dikarenakan dengan metode silaba proses pembelajaran membuat peserta didik mudah paham terhadap materi yang disampaikan. Hasil tes portofolio setelah diterapkan metode silaba didapatkan dari wali kelas 2 baik kelas 2 A1 maupun kelas 2 A2 pada saat peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas yaitu Ibu Dihan Faqiatul Himah dan Bapak Fatahu Ramadan.

3. Kendala Dalam Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember

Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan metode silaba dalam membaca permulaan peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember, sebagai berikut:

a. Kesulitan Mengingat Huruf

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik menurut guru kelas 2 adalah kesulitan dalam mengingat, sehingga membuat peserta didik masih kesulitan dalam mengingat huruf. Oleh karena itu, guru membutuhkan kerjasama dengan orangtua di rumah terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Kesulitan dalam membaca yang dihadapi oleh peserta didik tentu terdapat faktor yang mendasari adanya kesulitan yang ada pada peserta didik. Maka pada penelitian di atas banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada peserta didik. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang mempengaruhi membaca permulaan peserta didik adalah pertama gadget yang membuat anak malas untuk belajar sehingga keinginan peserta didik untuk belajar tidak ada, kedua kurangnya perhatian dari orangtua kepada peserta didik di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Muhammad Nasyikin, beliau mengatakan bahwa

“Zaman sekarang banyak anak-anak yang sudah kecanduan dengan gadget, hasil tersebut dapat membuat anak lupa belajar atau menjadi malas dalam belajar sehingga menyebabkan anak masih sulit dalam mengingat huruf alfabet”⁸⁵

Selanjutnya Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02

Jombang-Jember yaitu M. Zuhdi Asykuri, juga mengatakan bahwa

“Hambatan yang biasanya terjadi pada belajar membaca yaitu anak yang mudah lupa mengingat huruf-huruf alfabet yang telah diajarkan. Hal tersebut bisa terjadi karena anak yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan didepan atau anak yang malas belajar dirumah”⁸⁶

Hasil wawancara dengan Wali kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah

Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Dihan Faqiatul Himah, beliau

mengatakan bahwa

“Terdapat beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengingat beberapa huruf. Dikelas 2 A1 ada sekitar 4 anak yang masih kesulitan mengingat huruf. Hal tersebut bisa dikarenakan peserta didik motivasi belajar anak yang rendah serta kurangnya kurangnya media yang bervariasi sehingga anak mudah cepat bosan”⁸⁷

Menurut Wali kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02

Jombang-Jember yaitu Fatahu Ramadan, beliau mengatakan bahwa

“Dikelas 2 A2 masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan mengingat huruf. Hal tersebut dapat disebabkan karena anak yang malas dan kurangnya motivasi belajar serta kurangnya perhatian orang tua dalam belajar dirumah”⁸⁸

⁸⁵ Muhammad Nasyikin, wawancara, Jombang, 11 Januari 2025

⁸⁶ M. Zuhdi Asykuri, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

⁸⁷ Dihan Faqiatul Himah, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

⁸⁸ Fatahu Ramadan, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

Dari pernyataan wali kelas 2 diatas dapat disimpulkan masih banyak peserta didik di kelas 2 yang masih kesulitan dalam mengingat huruf alfabet. Hal tersebut isa terjadi karena minat peserta didik dalam belajar membaca yang masih kurang serta peserta didik yang malas dalam membaca. Selain itu, Kurangnya perhatian dari orang tua juga dapat menjadi penyebab peserta didik masih sulit mengingat huruf alfabet karena ketika dirumah peserta didik tidak ada yang membantu belajar dirumah karena kesibukan orang tuanya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu murid kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Setyaningsih, beliau mengatakan bahwa

“Peran orang tua memang sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak saat belajar. Oleh karena itu, saya membantu belajar dari rumah, namun kadang saya juga ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan sehingga tidak bisa menemani belajar”⁸⁹

Hasil wawancara dengan salah satu murid kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Ahmad Muzakki, beliau mengatakan bahwa

“Kendala yang saya hadapi yaitu ketika anak sudah memegang ponsel maka untuk disuruh belajar akan sulit, sehingga akan mempengaruhi kemampuan membaca”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid kendala yang dihadapi siswa ketika dirumah yaitu siuk bermain ponsel dan orang tua

⁸⁹ Setyaningsih, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

⁹⁰ Ahmad Muzakki, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

yang tidak mempunyai waktu luang untuk menemani anaknya belajar, sehingga hanya mengandalkan belajar disekolah. Padahal peran orang tua juga penting untuk dapat membantu anak belajar membaca dirumah.

Dari beberapa data observasi dan wawancara yang dikumpulkan sebagaimana diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember kendala yang terjadi dalam penerapan metode silaba yaitu peserta didik kesulitan dalam mengingat huruf. Hal tersebut dapat terjadi karena gadget yang membuat anak malas untuk belajar sehingga keinginan anak untuk belajar tidak ada, dan kurangnya perhatian dari orangtua kepada anak di rumah serta motivasi anak dalam belajar sangat rendah.

b. Kesulitan Membaca Kata Lain

Selain peserta didik sulit mengingat huruf-huruf alfabet, kendala yang lain yaitu peserta didik kesulitan dalam membaca kata lain.

Mengamati kesulitan peserta didik dalam membaca kata lain bisa menjadi langkah penting untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Muhammad Nasyikin, beliau mengatakan bahwa

“Peserta didik kelas 2 masih sering mengalami kesulitan dalam mengenali pengucapan sehingga menyebabkan kata yang diucapkan menjadi salah, seperti buku dibaca dengan duku”⁹¹

⁹¹ Muhammad Nasyikin, wawancara, Jombang, 11 Januari 2025

Selanjutnya Bidang Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif

02 Jombang-Jember yaitu M. Zuhdi Asykuri, juga mengatakan bahwa

“Selain menghafal huruf alfabet, peserta didik juga harus bisa membedakan huruf alfabet yang sama seperti huruf b dan huruf d, huruf p dan huruf q sehingga peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam pengucapan sehingga membaca menjadi lancar”⁹²

Hasil wawancara dengan Wali kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah

Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Dihan Faqiatul Himah, beliau mengatakan bahwa

“Hambatan selanjutnya, peserta didik kesulitan dalam mengenal huruf alfabet yang hampir sama. Oleh karena itu, kata yang diucapkan oleh peserta didik kadang memiliki makna yang salah. Kurangnya membaca dapat juga membuat peserta didik merasa kesulitan dalam mengenal huruf alfabet yang hampir sama. Selain itu, Motivasi belajar anak juga sangat rendah dan IQ yang dimiliki anak juga sangat berbeda-beda sehingga dapat menjadi kendala pada anak”⁹³

Menurut Wali kelas 2 A2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02

Jombang-Jember yaitu Fatahu Ramadan beliau mengatakan bahwa

“Beberapa peserta didik kelas 2 masih ada yang belum bisa lancar membaca. Hal tersebut dapat dilihat ketika kata atau kalimat yang akan dibaca peserta didik terdapat huruf alfabet yang hampir sama seperti huruf b dan huruf d, huruf p dan huruf q, sehingga akan menyebabkan makna kata menjadi berbeda, misalnya kata bu-ku menjadi du-ku. Hal tersebut dapat disebabkan tingkat IQ anak yang berbeda”⁹⁴

⁹² M. Zuhdi Asykuri, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

⁹³ Dihan Faqiatul Himah, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

⁹⁴ Fatahu Ramadan, wawancara, Jombang, 13 Januari 2025

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu murid kelas 2 A1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Setyaningsih, beliau mengatakan bahwa

“Meskipun anak saya sudah lancar membaca, namun kadang-kadang masih kurang bisa membedakan antara huruf b dan d. Hal tersebut bisa terjadi karena anak yang mudah bosan dalam belajar sehingga tidak bisa fokus dalam membaca. Oleh karena itu, ketika anak ada waktu senggang saya mengajak anak belajar sambil bermain sehingga anak tidak mudah bosan.”⁹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu murid kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Ahmad Muzakki, beliau mengatakan bahwa

“Kadang meskipun anak saya sudah lancar membaca, namun jika ada kata yang memiliki huruf alfabet b bisa dibaca d oleh anak saya. Oleh karena itu, saat saya ada waktu longgar saya akan mengajarkan membaca kepada anak saya agar anak saya tidak mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata sehingga nantinya kata tersebut dapat memiliki makna yang berbeda”⁹⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua di rumah sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca. Seperti meluangkan waktu sebentar untuk menemani anak belajar di rumah, dan mengajak belajar sambil bermain agar anak tidak mengeluh bosan dalam belajar di rumah.

Dari beberapa data observasi dan wawancara yang dikumpulkan sebagaimana diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember kendala yang terjadi dalam

⁹⁵ Setyaningsih, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

⁹⁶ Ahmad Muzakki, wawancara, Jombang, 15 Januari 2025

penerapan metode silaba di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu selain kesulitan mengingat huruf, peserta didik kesulitan dalam mengenali kata. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik kesulitan dalam pengucapan misalkan membedakan huruf p dan huruf q atau huruf b dan huruf d. Contohnya bu-ku menjadi du-ku. Kurangnya peserta didik dalam membaca juga dapat mempengaruhi hal tersebut karena peserta didik akan mudah lupa cara membedakan huruf p dan huruf q atau huruf b dan huruf d. Selain itu, perlunya kegiatan belajar yang bervariasi agar anak tidak mudah bosan dalam belajar serta perbedaan IQ antara anak satu dengan yang lain juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca.

B. Temuan Penelitian

Adapun temuan peneliti tentang metode silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yakni:

1. Langkah-Langkah Metode Silaba

Pada tahap langkah-langkah metode silaba yang diterapkan oleh guru kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu

- a. Guru menggunakan media papan tulis yang digunakan untuk menuliskan huruf alphabet yang nantinya akan dibaca oleh peserta didik, sehingga peserta didik akan mengenal dan menghafal huruf alphabet tersebut.

- b. Guru membuat rangkaian suku kata dari huruf tersebut dan peserta didik akan menebak suku kata yang ditulis oleh guru atau sebaliknya guru memberikan sebuah suku kata yang nantinya akan ditulis sesuai dengan suku kata yang diucapkan oleh guru.
- c. Peserta didik akan menyusun sebuah kalimat dari suku kata yang dituliskan oleh guru.
- d. Selain menggunakan papan tulis, guru juga menggunakan buku berjilid “Ayo Membaca” yang digunakan setelah peserta didik sudah mampu menyusun sebuah kalimat. Buku tersebut dilengkapi dengan kartu pengontrol sehingga peserta didik dapat mengetahui halaman bacaan yang sudah dibaca. Selain buku berjilid “Ayo Membaca” juga digunakan buku cerita bergambar sebagai media membaca agar anak tidak mudah bosan dalam belajar membaca.

Langkah-langkah Metode Silaba yang diterapkan di Madrasah

Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 adalah pengenalan huruf alphabet kepada peserta didik, menyusun suku kata dari huruf alphabet, menyusun sebuah kata dari suku yang sudah dituliskan, menyusun sebuah kalimat sederhana dari beberapa kata yang telah ditentukan. Agar peserta didik tidak cepat mudah bosan dalam belajar membaca, guru bisa menggunakan teknik permainan dalam belajar membaca misalnya dengan menggunakan permainan tebak kata. Guru menyebutkan dua

suku kata secara terpisah "bu" dan "ku", kemudian peserta didik menebak kata utuhnya "buku". Selain menggunakan permainan, bisa menggunakan nyanyian lagu sederhana yang dibagi ke dalam suku kata untuk membantu peserta didik menyerap ritme dan pengucapan misalnya lagu anak-anak yang bisa dinyanyikan perlahan per suku kata.

2. Hasil Metode Silaba

Temuan kedua ialah hasil dari metode silaba yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu Hasil penerapan metode silaba dalam pembelajaran membaca di kelas 2 A1 menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Setelah metode silaba diterapkan secara konsisten, siswa tampak lebih mudah dalam mengenali dan melafalkan suku kata, yang kemudian memudahkan mereka dalam membaca kata dan menyusun kalimat sederhana. Pembelajaran menjadi lebih interaktif melalui penggunaan media papan tulis, buku ayo membaca dan latihan berulang serta dibaca dengan lantang, sehingga siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Hasil tes diagnostik, formatif, sumatif, dan portofolio yang dilakukan oleh wali kelas menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai atau melampaui nilai KKM, yang sebelumnya didominasi oleh nilai di bawah standar. Selain itu, peserta didik yang awalnya kesulitan dalam membaca kini menunjukkan kemajuan yang signifikan, seperti membaca lancar, memahami isi bacaan sederhana, dan menulis dengan struktur yang

benar. Temuan ini membuktikan bahwa metode silaba efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal secara bertahap dan menyeluruh.

Adanya kesesuaian temuan dengan teori tes yang dilakukan Abd. Rahmad Rahim ada beberapa tes yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan peserta didik dalam belajar membaca yaitu tes diagnostik, tes formatif, tes sumatif, dan tes portofolio sebelum dan sesudah pembelajaran membaca.

3. Kendala Dalam Penerapan Metode Silaba

Terakhir ialah kendala dalam penerapan metode silaba di kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember adalah

- a. Peserta didik masih keulitan dalam mengingat huruf alphabet dan mengenal sebuah kata. Hal tersebut dapat terjadi karena rasa malas akan membaca dan perhatian orang tua dalam mengajarkan anak membaca.
- b. Meskipun sudah lancar membaca kadang peserta didik masih bingung dalam membedakan huruf b dan huruf d serta huruf p dan huruf q sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam membaca sebuah kata. Selain itu,
- c. Perbedaan IQ antara anak yang satu dengan yang lain dan motivasi belajar anak yang rendah serta kurangnya media pembelajaran yang bervariasi membuat anak cepat mudah bosan dalam belajar membaca.

Kendala Dalam Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember adalah kesulitan mengingat huruf alphabet, kesulitan mengenali sebuah kata, perbedaan tingkatan iq peserta didik, motivasi belajar peserta didik rendah, kurangnya media yang bervariasi sehingga anak mudah bosan. Guru dalam mengatasi kendala yang ada pada saat menerapkan metode silaba bisa menggunakan alat bantu visual berupa kartu huruf dengan menggunakan warna yang berbeda-beda. Selain itu, bisa dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan membacanya untuk diberikan tantangan sesuai tingkat kemampuan peserta didik.

Kesimpulan dari temuan penelitian ini adalah langkah-langkah metode silaba yang diterapkan yaitu pengenalan huruf alphabet kepada peserta didik, menyusun suku kata dari huruf alphabet, menyusun sebuah kata dari suku yang sudah dituliskan, menyusun sebuah kalimat sederhana dari beberapa kata yang telah ditentukan. Untuk hasil dari metode silaba yaitu terdapat perbedaan antara sebelum diterapkan dengan sesudah diterapkan metode silaba pada tes sumatif dan portofolio. Kendala yang dialami yaitu peserta didik kesulitan mengingat huruf alphabet, kesulitan mengenali sebuah kata, perbedaan tingkatan iq peserta didik, motivasi belajar peserta didik rendah, kurangnya media yang bervariasi sehingga anak mudah bosan.

Tabel 4. 24
Temuan Penelitian

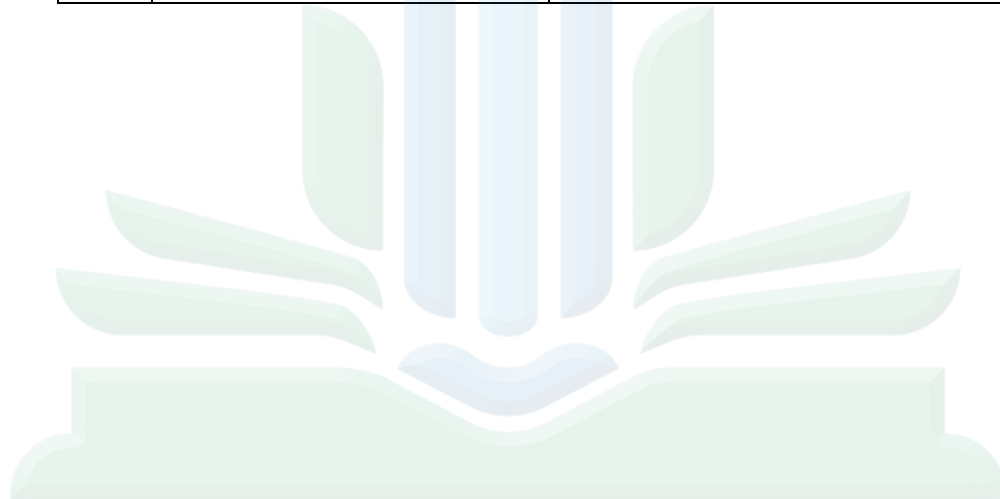
No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Langkah-Langkah Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik	1. Pengenalan suku kata Penggunaan media suku kata dapat dilakukan melalui media papan tulis, dengan menulis huruf-huruf alfabet yang kemudian dirangkai menjadi suku kata sederhana. Media ini efektif digunakan dalam proses pembelajaran Perangkaian suku kata 2. Perangkaian kata menjadi kalimat Menggunakan buku berjilid “Ayo Membaca” yang dilengkapi dengan kartu pengontrol atau kartu prestasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca setiap peserta didik. Selain menggunakan buku berjilid “Ayo Membaca” guru kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang-Jember juga menggunakan media buku cerita bergambar

2	Hasil Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik.	1. Diagnostik Sebelum Pembelajaran Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. Metode silaba sangat efektif diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat nilai diagnostik dari peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan dibeberapa aspek, setelah diterapkan metode silaba nilai tes diagnostik semakin meningkat secara signifikan. 2. Evaluasi Evaluasi dilakukan melalui dua tes yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca setiap peserta didik. Tes formatif yang dilakukan dikelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca peserta didik yaitu dengan menggunakan buku "Ayo Membaca" yang dilengkapi dengan kartu prestasi. Terdapat perbedaan sebelum dan
---	---	--

		sesudah penerapan metode silaba yakni peserta didik yang memperoleh nilai ulang, setelah metode silaba diterapkan memperoleh nilai lancar. Tes Sumatif dilakukan untuk menilai kemampuan membaca peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes sumatif pada penelitian ini dilakukan dengan guru memberikan soal-soal kepada peserta didik. Nilai tes sumatif sebelum dan sesudah diterapkan metode silaba terdapat perbedaan, sebelum diterapkan metode silaba guru menerapkan metode eja dengan nilai rata-rata 71,5 untuk kelas 2A1 dan 70,4 untuk kelas 2A2. Setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata 2A1 89,6 dan kelas 2A2 90,6. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa metode silaba efektif diterapkan. 3. Portofolio Tes portofolio digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca pada diri peserta
--	--	---

		didik. Dari hasil tes portofolio tersebut dapat diketahui bahwa metode silaba cocok dan bagus diterapkan pada kelas rendah terutama pada peserta yang kemampuan membacanya masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tes portofolio sebelum diterapkan metode silaba kelas 2A1 yaitu 65,5 sedangkan kelas 2A2 yaitu 67,5 pada tes ini guru menggunakan metode eja. Setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata semakin meningkat 2A1 yaitu 90,6 sedangkan kelas 2A2 yaitu 88,125.
3	Kendala Dalam Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan	1. Kesulitan Mengingat Huruf peserta didik kesulitan dalam mengingat huruf. Hal tersebut dapat terjadi karena gadget yang membuat anak malas untuk belajar sehingga keinginan anak untuk belajar tidak ada, dan kurangnya perhatian dari orangtua kepada anak di rumah serta motivasi anak dalam belajar sangat rendah 2. Kesulitan membaca kata lain

		Peserta didik kesulitan dalam mengenali kata. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik kesulitan dalam pengucapan misalkan membedakan huruf p dan huruf q atau huruf b dan huruf d
--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini akan memberikan penjelasan tentang temuan yang lebih terperinci dan lebih substantif. Beberapa temuan akan disandingkan dengan beberapa teori guna membangun temuan konseptual atau boleh diganti kalimat lainnya. Berikut penjelasan pembahasan penelitian

A. Langkah-Langkah Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik.

Pendidikan Bahasa Indonesia menjadi sangat penting karena bahasa Indonesia merupakan jembatan untuk mengetahui pelajaran yang lain. Kegiatan pendidikan pelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan menjadi ketrampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang saling terkait dan penting dimiliki agar dapat berkomunikasi secara optimal serta seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru. Membaca merupakan keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan akademik peserta didik, terutama pada tahap permulaan di kelas 2. Pada tahap membaca permulaan di kelas 2, pembelajaran membaca menjadi fokus utama, dan guru menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan keterampilan membaca kepada peserta didik.

Membaca, menurut Tzu, adalah proses mengubah simbol-simbol (huruf) menjadi bunyi yang dihubungkan dengan kata-kata. Agar dapat membaca dengan baik, seseorang perlu memiliki kesiapan. Kesiapan untuk membaca menurut Tzu meliputi hal-hal berikut: ⁹⁷

1. Rasa ingin tahu terhadap objek-objek di sekelilingnya
2. Kemampuan untuk menerjemahkan atau memahami gambar dengan mengidentifikasi dan menjelaskannya
3. Ketekunan dalam pembelajaran, kemampuan berkomunikasi melalui percakapan terutama dalam bentuk kalimat
4. Kemampuan untuk mengenali persamaan dan perbedaan dalam suara secara memadai agar bisa mencocokkan bunyi dengan yang lain
5. Minat untuk belajar membaca
6. Kematangan emosional yang cukup untuk fokus dan konsisten dalam melaksanakan sebuah tugas
7. Memiliki kepercayaan diri dan kestabilan emosi

Penggunaan metode dalam pembelajaran secara variasi dilakukan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi atau keinginan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode silaba dalam membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik terbukti efektif dalam meningkatkan

⁹⁷ Dwi Haryanti dan Dhiarti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*, (Pekalongan: NEM, 2020): 14-15

kemampuan membaca peserta didik. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode silaba dimulai dari pengenalan berbagai suku kata yang dapat dibaca peserta didik, mengingat peserta didik telah masuk fase pertama yang telah mengenal huruf serta mampu membaca suku kata dengan baik.

Metode silaba diterapkan di MI Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember pada Kurikulum Merdeka, tepatnya pada tahun 2024, sebagai metode inovatif dalam pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik. Penerapan metode ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengenali dan merangkai huruf menjadi suku kata, kemudian menjadi kata dan kalimat secara bertahap. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru kelas 2 di MI Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember, yang menyatakan bahwa metode silaba sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar secara menyenangkan dan terstruktur sesuai dengan prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan oleh guru antara lain:

1. Pengenalan suku-suku kata. Dalam proses belajar membaca permulaan peserta didik yaitu dengan mengenalkan terlebih dahulu suku-suku kata dengan menggunakan media papan tulis misalnya ca ci cu ce co.
2. Merangkai suku-suku kata menjadi kata yaitu guru menulis suku kata kemudian dirangkai menjadi kata dengan menggunakan media dipapan tulis misalnya bo-bi da-du.

3. Merangkai kata menjadi kalimat, Langkah selanjutnya yaitu guru merangkai beberapa kata menjadi sebuah kalimat misalnya ba-ca bu-ku ba-ru.

Sedangkan dengan teori membaca permulaan menurut Gough, LaBerge dan Samuel menyatakan bahwa proses membaca dimulai dari pengolahan simbol tertulis secara bertahap, mulai dari huruf → suku kata → kata → kalimat → makna.⁹⁸

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan langkah-langkah membaca permulaan antara teori dengan yang diterapkan di MI Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. Perbedaan tersebut tidak berbeda jauh, meskipun terdapat variasi dalam penerapan metode, inti dari proses pembelajaran tetap sama, yaitu mengajarkan peserta didik secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, merangkai suku kata, hingga membentuk kalimat.

Guru kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember juga menggunakan metode silaba serta menggunakan media ajar seperti termasuk buku LKS dan buku berjilid “Ayo Membaca” serta buku cerita bergambar. Pada metode silaba, guru menulis suku kata, pada papan tulis dan peserta didik mengikuti cara membacanya secara berulang dan lantang. Selain itu, peserta didik juga dipanggil satu persatu untuk membaca tulisan yang ada pada buku berjilid “Ayo Membaca” kemudian diberi penilaian di kartu prestasi. Proses pembelajaran ini melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik,

⁹⁸ Goodman, K. S. *Reading: A psycholinguistic guessing game*. *Journal of the Reading Specialist*, Vol. 6 No. 4 (1967), 126–135.

dengan guru memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Guru juga melakukan tes dalam mengenal suku kata, merangkai suku kata menjadi sebuah kata, dan merangkaikan kata menjadi kalimat. Tes tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara individu.

Menurut Anggini Tyas Palupi Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Silaba yaitu pengenalan suku-suku kata, merangkai suku-suku kata menjadi kata, perangkaian kata menjadi kalimat⁹⁹. Terdapat kesesuaian antara teori dengan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. Persamaan tersebut dapat dilihat pada Langkah-langkah antara teori dengan yang terjadi di Lokasi penelitian. Penerapan metode silaba dimulai dengan mengenal suku kata yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan, suku kata menjadi kata, kemudian beberapa kata menjadi kalimat sederhana.

B. Hasil Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik

Metode silaba merupakan metode belajar dalam bahasa indonesia yang merupakan pembelajaran membaca. Adapun pendekatan dalam membaca permulaan, ketepatan dalam membaca lebih diprioritaskan pada kemampuan belajar pemula atau bisa dikatakan di sekolah dasar kelas 2. Di dalam tahap

⁹⁹ Anggini Tyas Palupi, Nugrahetisismulyasih dkk. Metode Dan Media Inovatif, (Semarang: Cahya Grani Recovery, 2023)

anak –anak dapat memahami lambang dan bunyi, agar dapat memperlancar membaca. Tujuan dalam membaca permulaan adalah mengenalkan abjad pada peserta didik kelas 2 sebagai tanda suara atau bunyi, melatih keterampilan peserta didik untuk dapat mengubah huruf – huruf mejadi suara, mengetahui huruf – huruf dalam abjad dalam melatih keterampilan pada peserta didik.

Penerapan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 2 membuat peserta didik lebih terlibat, bersemangat, berani, dan termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga menunjukan peningkatan dalam kegiatan membaca. Metode silaba menarik untuk kegiatan proses belajar mengajar karena sangat membantu dan memotivasi peserta didik untuk semangat mengenal huruf, suku kata serta kalimat. Dengan memberikan motivasi diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Selain itu, kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkannya metode silaba yaitu peserta didik sudah mengenal huruf alfabet, mampu mempelajari hubungan antara gabungan huruf, bunyi, dan penganalan kata secara rinci dan tepat

Menurut Abd. Rahman Rahim dkk hasil dari pembelajaran metode silaba yaitu langkah pertama guru memberikan perhatian khusus dalam pembelajaran membaca dengan cara memperhatikan kemampuan masing-masing peserta didik. Ada beberapa tes yang dapat dilakukan seorang guru dalam proses belajar membaca yaitu tes formatif,dan portofolio. Tes tersebut dilakukan sebelum dan sesudah peserta didik belajar.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Abd. Rahman Rahim, Abd. Syukur Tajuddin, Ummiyati, dan Wahidah Arsyad, Inovasi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Di Kelas Awal Sekolah Dasar, (Sleman: Zahir Publishing, 2022)

Hasil dari penerapan metode silaba yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember yaitu mendiagnostik peserta didik sebelum pembelajaran dengan cara melihat kemampuan membaca peserta didik sebelum diterapkannya metode silaba. Langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui dua tes yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca setpa peserta didik. Tes formatif yang dilakukan dikelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca peserta didik yaitu dengan menggunakan buku "Ayo Membaca" yang dilengkapi dengan kartu prestasi. Tes Sumatif dilakukan untuk menilai kemampuan membaca peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes sumatif pada penelitian ini dilakukan dengan peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Dan yang terakhir dengan menggunakan tes portofolio Tes portofolio digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca pada diri peserta didik. Hasil dari tes portofolio tersebut dapat diketahui bahwa metode silaba cocok dan bagus diterapkan pada kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember terutama pada peserta yang kemampuan membacanya masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai tes portofolio peserta didik yang nilainya diatas KKM semua.

Hal tersebut dapat dilihat pada hasil presentase dan nilai rata-rata pada tes sumatif dan portofolio. Terdapat perbedaan antara sebelum diterapkan dengan sesudah diterapkan metode silaba.

Pada tes sumatif sebelum diterapkan metode silaba, guru menggunakan metode eja didapatkan nilai rata-rata kelas 2 A1 71,5 presentase ketuntasan 37,5% sedangkan 2 A2 nilai rata-rata 70,4 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan proses membaca permulaan peserta didik lamban untuk segera faham, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti perlu adanya inovasi metode yang membuat peserta didik cepat menangkap membaca permulaan awal. Sedangkan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata 2 A1 menjadi 89,6 dengan presentase ketuntasan 100%, kelas 2A2 nilai rata-rata menjadi 89,06 dengan presentase ketuntasan 100% dengan kategori sangat baik. Hasil dari tes sumatif menunjukkan peningkatan yang signifikan, oleh karena itu metode silaba hadir sebagai metode inovasi membaca permulaan dengan bukti peserta didik yang awalnya memperoleh nilai tes sumatif yang rendah setelah metode silaba diterapkan siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan.

Pada tes portofolio dikelas 2 A1 sebelum diterapkan metode silaba, guru menggunakan metode eja didapat nilai rata-rata 65,6 dengan presentase ketuntasan 25%, kelas 2 A2 nilai rata-rata 67,5 dengan presentase ketuntasan 31,25% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan proses membaca permulaan peserta didik lamban untuk segera faham, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti perlu adanya inovasi metode yang membuat peserta didik cepat menangkap membaca permulaan awal. Sedangkan setelah diterapkan metode silaba nilai rata-rata menjadi 90,6 dengan presentase ketuntasan 100%, 2A2 nilai rata-rata menjadi 88,125 dengan presentase

ketuntasan 100% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, Metode silaba sangat efektif untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember dibandingkan dengan metode eja yang telah diterapkan sebelumnya.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Alwah Maskuroh, Sabri, dan Imas Mastoah dengan judul “Implementasi Metode Silaba Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas Isekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alam implementasi metode silaba dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang berlangsung dengan cukup baik meskipun terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan metode silaba dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang.¹⁰¹

Meningkatnya kemampuan membaca peserta didik dalam menerapkan metode silaba pada peserta didik disebabkan pembelajaran yang dilakukan peserta didik berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan setiap pembelajaran. Selain itu, motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca. Menurut Abd Rahman Rahim meskipun metode silaba terbukti berhasil dalam mengajarkan membaca pada tahap awal, terdapat sejumlah tantangan perlu diatasi. Para guru merasa kesulitan untuk mengelola peserta didik yang sangat aktif, yang dapat menghalangi proses belajar. Di samping

¹⁰¹ Alwah Maskuroh, Sabri Sabri, and Imas Mastoah, *Implementasi Metode Silaba Dalam Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar, Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 15, no. 2 (2023): 293–304,

itu, peserta didik juga menemui kesulitan dalam mengingat huruf atau angka, yang memerlukan kolaborasi antara guru dan orang tua agar pembelajaran di kelas lebih mudah.¹⁰²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada media yang digunakan. Penelitian terdahulu dalam menerapkan metode silaba hanya dengan bantuan media berupa kartu huruf, sedangkan penelitian ini menggunakan bantuan media buku “Ayo Membaca” dan buku cerita bergambar agar peserta didik tidak cepat bosan. Seperti yang dikatakan oleh Suci Noo Rahmawaty, Ravik Karsidi, Joko Yuwono bahwa Penggunaan metode suku kata sebaiknya dibantu dengan media gambar agar siswa lebih tertarik untuk belajar membaca. Sementara sistem pembelajaran membaca yang lain lebih menekankan pada ejaan (bagaimana huruf ditulis) atau hanya pada fonem (pengucapan), metode suku kata memungkinkan kedua aspek tersebut untuk digabungkan, mengajarkan cara mengucapkan suku kata, dan secara bertahap mengajarkan cara menggunakan kata dan frasa untuk membentuknya. Melalui metode silaba, sebagian besar anak antusias dalam kegiatan membaca awal karena siswa menjadi senang dan antusias, serta lebih mudah membaca tanpa mengeja. Siswa juga bersemangat ketika belajar membaca, mulai dari materi yang paling mudah dipahami hingga materi yang paling menantang sesuai dengan struktur metode suku kata.¹⁰³

¹⁰² Abd. Rahman Rahim, Abd. Syukur Tajuddin, Ummiyati, dan Wahidah Arsyad, *Inovasi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Di Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Sleman: Zahir Publishing, 2022)

¹⁰³ Suci Noo Rahmawaty, Ravik Karsidi, Joko Yuwono, *An Implementation Of The Syllabic Method In Reading Learning At Elementary School*, Proceedings of the 6th International Conference on

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode silaba dengan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, karena dengan menggunakan media berbasis gambar dapat menarik minat peserta didik. Oleh karena itu, guru juga menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan saat belajar membaca.

C. Kendala Dalam Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik.

Menurut Dini Handayani kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengembangkan kemampuan memaca mereka adalah kesulitan mengingat huruf dan kesulitan memaca kata lain.¹⁰⁴ Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan metode silaba dalam membaca permulaan peserta didik kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember adalah peserta didik masih kesulitan dalam mengingat huruf alphabet dan mengenal sebuah kata. Seperti yang dikatakan oleh Suci Noo Rahmawaty, Ravik Karsidi, Joko Yuwono bahwa bagi siswa yang kesulitan membaca dan siswa yang belum memiliki kemampuan awal dalam mengenali huruf, menyebabkan siswa hanya mengenal suku kata dan tidak mengenal satu per satu huruf kecil atau huruf

Learning Innovation and Quality Education Advances in Social Science, Education and Humanities Research (2023), 1234-1241

¹⁰⁴ Dini Handayani, Membaca Imajinatif Untuk Semua: Pendekatan Uncontextual Pada Anak Berkeutuhan Khusus, (Bandung: Joeragan Artikel, 2025

kapital. Selain itu, pembelajaran metode ini akan lebih efektif jika diberikan secara individual.¹⁰⁵

Kesulitan yang dihadapi peneliti diatas hampir sama dengan kesulitan yang dialami oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember. Oleh karena itu, guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memfasilitasi menggunakan metode lain untuk menunjang aktivitas peserta didik dalam belajar, khususnya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Seperti metode silaba digabung dengan metode lain yaitu metode global, dimana peserta didik mengenal kata secara utuh terlebih dahulu, lalu dianalisis menjadi suku kata dan huruf.

Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik tentu terdapat faktor yang mendasari yaitu yang pertama gadget yang membuat peserta didik malas untuk belajar sehingga keinginan peserta didik untuk belajar tidak ada, kedua kurangnya perhatian dari orangtua kepada anak di rumah, kurangnya media yang bervariasi sehingga peserta didik cepat mudah bosan, motivasi peserta didik yang masih rendah serta perbedaan tingkatan IQ yang dimiliki oleh peserta didik.

Selain kendala yang dihadapi oleh peserta didik, terdapat juga kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode silaba yaitu peserta didik yang aktif secara fisik yang artinya mengganggu kegiatan belajar di kelas.

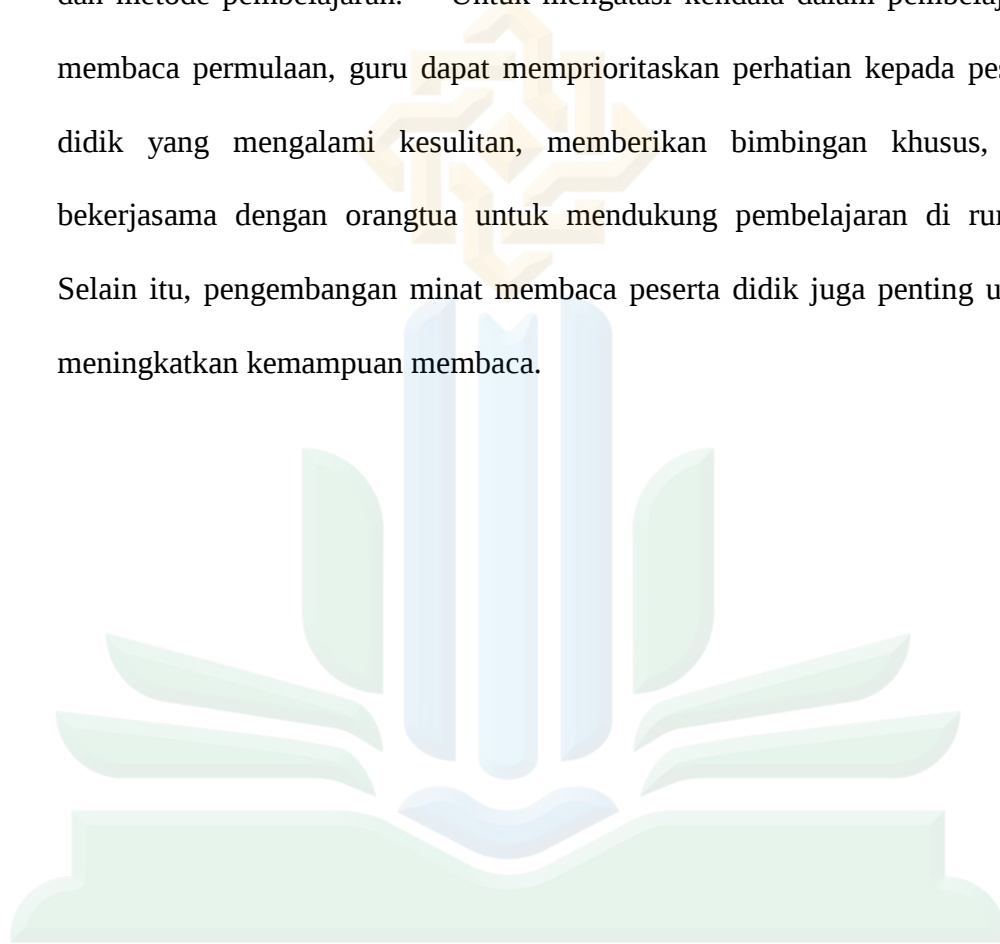
¹⁰⁵ Suci Noo Rahmawaty, Ravik Karsidi, Joko Yuwono, *An Implementation Of The Syllabic Method In Reading Learning At Elementary School*, Proceedings of the 6th International Conference on Learning Innovation and Quality Education Advances in Social Science, Education and Humanities Research (2023), 1234-1241

Hal tersebut menjadi hambatan dalam pembelajaran membaca sehingga peserta didik jadi tidak fokus dalam belajar. Karena pada dasarnya peserta didik kelas 2 masih ada rasa ingin bermain, yang membuat peserta didik tersebut tidak fokus dalam belajar. Ketika guru memerintahkan peserta didik untuk menulis yang sering terjadi adalah ketika peserta didik sudah selesai menulis, serta membaca terkadang peserta didik membuat gaduh di kelas pada jam pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan temuan hasil wawancara bahwa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik menurut guru kelas 2 adalah kesulitan dalam mengingat dan membedakan huruf b dan huruf d serta huruf p dan huruf q, sehingga membuat peserta didik masih kesulitan dalam mengingat huruf atau angka, kurangnya media yang bervariasi sehingga peserta didik cepat mudah bosan, motivasi peserta didik yang masih rendah serta perbedaan tingkatan IQ yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru membutuhkan kerjasama dengan orangtua di rumah terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Meskipun metode silaba atau suku kata efektif dalam pembelajaran membaca permulaan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Menurut Dini Handayani adapun alasan di balik kesulitan dalam membaca permulaan peserta didik adalah gabungan dari faktor internal seperti rendahnya minat terhadap membaca, sifat malas, kemampuan kognitif yang masih kurang, serta masalah penglihatan. Selain itu, ada juga faktor eksternal yang meliputi peran orangtua

dan metode pembelajaran.¹⁰⁶ Untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran membaca permulaan, guru dapat memprioritaskan perhatian kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, memberikan bimbingan khusus, dan bekerjasama dengan orangtua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Selain itu, pengembangan minat membaca peserta didik juga penting untuk meningkatkan kemampuan membaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁶ Dini Handayani, *Membaca Imajinatif Untuk Semua: Pendekatan Uncontextual Pada Anak Berkeutuhan Khusus*, (Bandung: Joeragan Artikel, 2025)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Langkah-langkah Metode Silaba yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 adalah 1) Pengenalan huruf alphabet kepada peserta didik, 2) Menyusun suku kata dari huruf alphabet, 3) Menyusun sebuah kata dari suku yang sudah dituliskan, 4) Menyusun sebuah kalimat sederhana dari beberapa kata yang telah ditentukan.

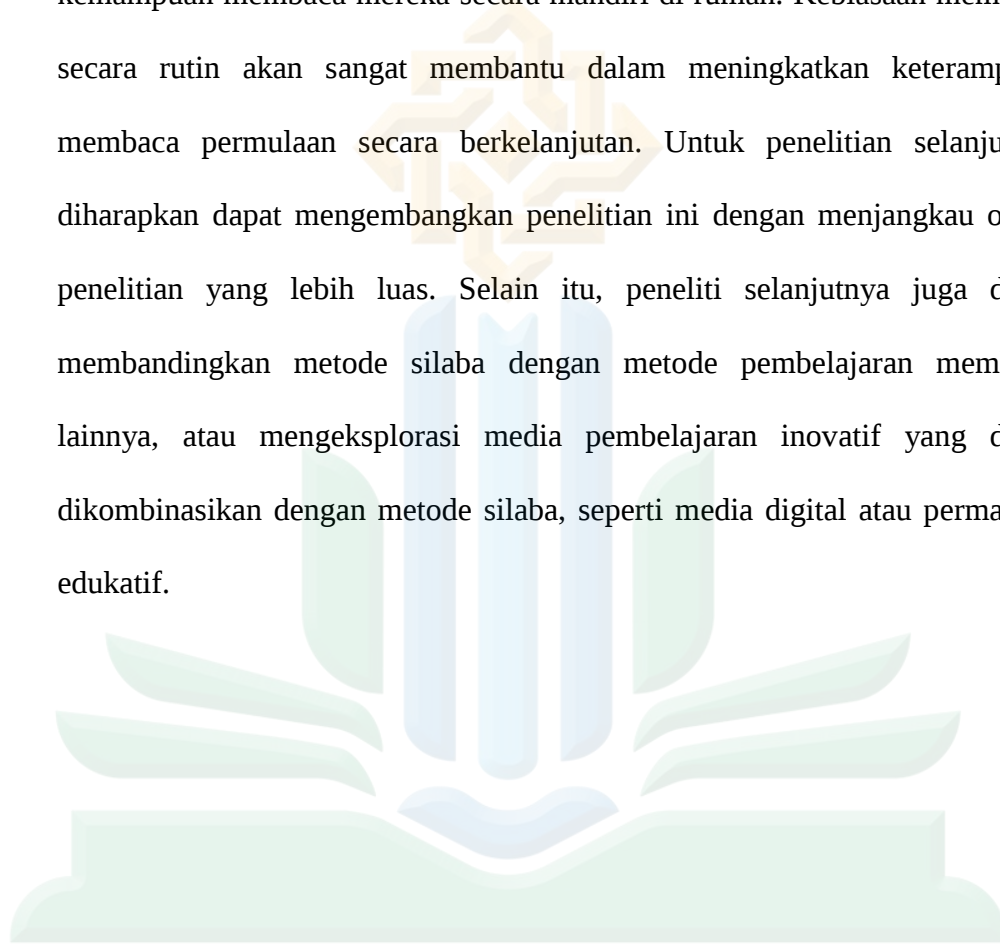
Hasil dari Metode Silaba dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember adalah mendiagnostik peserta didik sebelum pembelajaran dengan cara melihat kemampuan membaca peserta didik sebelum diterapkannya metode silaba. Langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui dua tes yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif yang dilakukan dengan menggunakan buku "Ayo Membaca" yang dilengkapi dengan kartu prestasi. Sedangkan tes sumatif dilakukan dengan peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Dan yang terakhir dengan menggunakan tes portofolio Tes portofolio digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca pada diri peserta didik.

Kendala Dalam Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember adalah kesulitan mengingat huruf alphabet, kesulitan mengenali sebuah kata, perbedaan tingkatan iq peserta didik, motivasi belajar peserta didik rendah, kurangnya media yang bervariasi sehingga anak mudah bosan.

B. Saran

Dalam setiap penelitian terdapat unsur yang perlu disempurnakan agar melahirkan karya ilmiah yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan akademik dan masyarakat. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember, diharapkan memberikan dukungan terhadap penggunaan metode silaba dalam pembelajaran membaca permulaan dengan cara menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti media pembelajaran berbasis suku kata dan pelatihan guru mengenai strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal. Pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember disarankan untuk menerapkan metode silaba secara konsisten dan kreatif dalam proses pembelajaran membaca. Guru perlu menyesuaikan pendekatan ini dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik, serta melakukan evaluasi rutin agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember, diharapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan metode silaba dan melatih

kemampuan membaca mereka secara mandiri di rumah. Kebiasaan membaca secara rutin akan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau objek penelitian yang lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan metode silaba dengan metode pembelajaran membaca lainnya, atau mengeksplorasi media pembelajaran inovatif yang dapat dikombinasikan dengan metode silaba, seperti media digital atau permainan edukatif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim dan Suryanti. 2021. *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Pasuruan : Bintang Pustaka Madani CV. Bintang Surya Madani
- Ahmad Susanto, M P. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana,
- Alwah Maskuroh, Sabri Sabri, And Imas Mastoah. 2023. "Implementasi Metode Silaba Dalam Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar." *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 15, No. 2
- Andriani, Wilis Yesi. 2020. "Implementasi Metode Silaba Pada Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar Di Masa Pembelajaran Online." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3, No. 3
- Asih Riyanti, M P. 2021. *Keterampilan Membaca*. Penerbit K-Media,.
- Budianti, Yudi, And Fitri Indri Wardhani. 2023. "Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar." *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, No. 2
- Bujuri, D. A. 2018. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar". *Jurnal LITERASI* Vol. 9 No.1
- Chartier, Myron R. 1972. "Learning Effect." *Simulation & Games* 3, No. 2 (1972): 203–18.
- Darmadi. 2019. "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini." Jawa Barat: Guepedia, N.D.
- Dermawan, Deden Dicky, Panji Maulana, And Muhammad Toni Hartono Ikhsan. 2022. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Flanelgraf Pada Peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, No. 2
- Djamrah, S. B. 2005. "Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis". Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eliningsih, Eliningsih. 2021. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, No. 1
- Fadilla, Annisa Nurul, Ayu Suci Relawati, And Nani Ratnaningsih. 2021. "Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19." *Jendelaedukasi.Id* 01, No. 02
- Fauziah, M. 2020. "Model Pembelajaran Planning, Attention, Simultaneous, And Successive Processing (Pass) Berbantuan Media Digital Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar". *Disertasi*, Universitas Pendidikan Indonesia

- Furoidah, R. R. F., & Rohinah, R. (2019). Implementasi Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 4, pp. 515-526).
- Goodman, K. S. (1967). *Reading: A psycholinguistic guessing game*. *Journal of the Reading Specialist*, 6(4).
- GÜLDENOĞLU, B. 2016. "The Effects of Syllable-Awareness Skills on the Word-Reading Performances of Students Reading in a Transparent Orthography". *International Electronic Journal of Elementary Education*, Vol. 8 No. 3
- Handayani, D. 2025. "Membaca Imajinatif Untuk Semua: Pendekatan Uncontextual Pada Anak Berkeutuhan Khusus". Bandung: Joeragan Artikel
- Haqqah, M. 2023. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar Pada Peserta didik Kelas 1 Di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur". *Tesis*, Universitas Jambi
- Harahap, E. O. 2019. "Hubungan Antara Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 067690 Medan Johor Tahun Pelajaran 2017/2018." *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial* Vol.3 No.1
- Haryanti, D., dan D. Tejaningrum. 2020. "Keaksaraan Awal Anak Usia Dini". Pekalongan: NEM
- Hidayah, N. Auliyatul, M. Afifullah, dan M. Sulistiono. 2021. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol.3 No.1
- Hidayat, Rahmat. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 Sd Negeri 09 Koto Luar Padang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 3, No. 1
- Irdawati, Yunidar, And Darmawan. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, No. 4
- Isnattunnikmah, Anif, And Edy Rianto. 2016 "Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 Di Sd." *Jurnal Pendidikan Khusus*,
- Juherna, Erna, Euis Sugihartini, Adinda Farwati Putri, Feby Valentina Valentina, Lilim Halimatul Mutmainah, And Vindri Ramadhaniati. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar." *Jurnal Pelita Paud*,
- Jumahir, Nurhalisa. 2019. "Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Dengan Disleksia." *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research And Development* 2, No. 1
- Kesuma, D. T., N. Yuliantini, I. Supriatna. 2022. "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 5. No. 1
- Kumara, A. 2014. *Kesulitan berbahasa pada anak*. PT Kanisius.
- Kumullah, Rahmah, Ahmad Yulianto, And Ida Ida. 2019. "Peningkatan Membaca

- Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan* 7, No. 2
- Kuntarto, Eko. 2013. “Buku Pembelajaran Calistung”. FKIP Universitas Jambi
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. 2020. "Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, Vol. 1 No.1
- Lailah, Z., S. M. Amin, Nafiah, S. Hartatik. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silabadi Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 5
- Marimbun, Marimbun. 2019. “Minat Membaca Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Enlighten (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)* 2, No. 2
- Maskuroh, A., Sari, I. Mastoah. 2023. "Implementasi Metode Silaba Dalam Memaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar". *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 15 No. 02
- Masykur dan S. Solekhah. 2021. "Tafsir Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2 No. 2
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI
- Moh. Sutomo. 2019. "Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah", *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol.1 No. 1
- Mujiman, H. 2009. "Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Munthe, A. P., dan J. V. Sitinjak. 2018. "Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan." *Jurnal dinamika pendidikan* Vol.11 No.3
- Nasyah, D., R. S. E. Syam, N. Farida. 2024. "Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) Terhadap Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 2 MIS Kertajaya II Mangunjaya Pangandaran Jawa Barat". *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 2 No.4
- Nguyen, Tuan. 2015. “The Effectiveness Of Online Learning: Beyond No Significant Difference And Future Horizons.” *Merlot Journal Of Online Learning And Teaching* 11, No. 2
- Nugroho, Aryo Andri. 2012. “Keefektifan Pembelajaran Matematika Berbasis Konstruktivisme Pada Mata Kuliah Matematika Dasar.” *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4, No. 1
- Nurmahani, I. 2021. "Pengembangan Model Sosiokognitif Berbantuan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan", *Disertasi*, Universitas Pendidikan Indonesia,
- Oktadiana, Bella. 2019. "Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* Vol.5 No.2

- Palupi, A. T., N. Sismulyasih, Z. Wasilah, dan F. N. Farikah. 2023. "Metode Dan Media Inovatif . Semarang: Cahya Grani Recovery
- Permata, D., Iswan, A. A. Bahij, Baryono. 2024. "Strategi Efektik Pengajaran Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmian 2024 FIP UMJ*
- Rahim, Farida. 2005. "Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar / Farida Rahim,". Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, A. R., A. S. Tajuddin, Ummiyati, dan W. Arsyad. 2022. "Inovasi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Di Kelas Awal Sekolah Dasar". Sleman: Zahir Publishing
- Rahman, A. F. 2018. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan metode Mmemabac Terbimbing". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18*
- Rahmawaty, S. N., R. Karsidi, J. Yuwono. 2023. "An Implementation Of The Syllabic Method In Reading Learning At Elementary School". *Proceedings of the 6th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research
- Raibowo,S., Y. E. Nopiyanto, M. K. Muna. 2019. "Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional". *Journal Of Sport Education*, Vol. 2 No. 1
- Rofi'i, A., dan S. V. Susilo. 2022. "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No.4
- Sajawandi, L. 2021. "Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Renda". *Disertasi*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Sakundari, Kania Indhudewi, And Hesti Yunitiara Rizqi.2024. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas I Dengan Metode Silaba Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, No. 1
- Sanjaya, W. 2009. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Sasmayunita. 2014. "Hubungan Antara Penguasaan Gagasan Utama Dan Struktur Kalimat Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Soppeng Riaja Barru". *Tesis*, Universitas Negeri Makassar
- Sudjana, N. 2005. "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar". Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sumiati, T. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Di Sekolah Dasar". *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Suryosubroto. 2009. "Proses Belajar Mengajar di Sekolah". Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sutomo, M. 2019. "Penerapan Reading Guide dalam pembelajaran di madrasah". *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1
- Sutrina, A. A. S. 2013. "Meningkatkan kemampuan membaca kata melalui metode suku kata bagi anak kesulitan belajar kelas I di SDN 03 Bandar Buat Padang". *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, Vol. 2 No. 3
- Syamsiyah, N. 2020. "Metode Kupas Rangkai Silaba Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Pengasuh Anak*, Vol. 1 No. 1
- Suyadi dan R. P. Sari. 2021. "Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan". *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 5 No. 1
- Tarigan, H G. 2021. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Ujud, S., T.D. Nur, Y. Yusuf, N. Saibi, M. R. Ramli. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Di SMAN 10 Kota Ternate Pada Materi Pencemaran Lingkungan". *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 6 No. 2
- Widyaningrum, Heny Kusuma, And Cahyo Hasanudin. 2019. "Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (Mmp) Di Sekolah Dasar." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8, No. 2
- Wijastuti, Asri. 2020. "Implementasi Metode Silaba Bermedia Mini Book Pada Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia," *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 15 No. 1
- Yestiani, Dea Kiki, And Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Peserta didik Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, No. 1
- Zahwa, Feriska Achlikul, And Imam Syafi'i. 2022. "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, No. 01

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Lampiran 1 Modul Ajar

A. IDENTITAS MODUL AJAR	
Penyusun	Dihan Faqiatul H, S.Pd.I
Instansi	Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang-Jember
Tahun Pelajaran	2024/2025
Jenjang Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah
Semester	II (Genap)
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	A/2
Tema	Berkunjung ke Kampung Badui
Jumlah Peserta Didik	16 Peserta Didik
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35 menit)
B. PROFILE PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN	
Mandiri	Berakhlak Mulia
Bersikap Kreatif	
C. CAPAIN PEMBELAJARAN	
Pada tahap A, siswa dapat bertindak sebagai pembaca dan penonton yang menunjukkan ketertarikan terhadap teks yang mereka baca atau tonton. Siswa dapat membaca kata-kata yang umum mereka kenali dengan lancar. Siswa juga mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan tentang diri sendiri, lingkungan, cerita, kreasi imajinatif, serta puisi anak.	
D. ELEMEN	
Membaca	
E. TUJUAN PEMBELAJARAN	
1. Dengan aktivitas membaca, siswa dapat memahami kisah mengenai perjalanan ke desa Badui, kemudian menemukan kosakata baru dan mencatat makna serta contohnya dalam kalimat dengan akurat. 2. Dengan aktivitas membaca, siswa mampu menyusun dan menguraikan kalimat menjadi kata dan suku kata dengan tepat.	
F. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik mampu memaca cerita tentang berkunjung ke kampung Badui	

G. PEMAHAMAN BERMAKNA		
Meningkatkan pemahaman siswa mengenai cerita tentang perjalanan ke kampung Badui. Menemukan kata-kata baru, mengartikan arti kata tersebut, dan dapat membuat kalimat contoh dengan kata-kata baru itu.		
H. PERTANYAAN PEMANTIK		
1. Apakah kalian mempunyai kampung halaman? 2. Dimanakah kampung halaman mu?		
I. SUMBER		
1. Bahan Ajar 2. Wesite 3. Buku Siswa: Buku Siswa: PT. Pustaka Mulia, 2024, Bahasa Indonesia: Terampil Berbahasa Indonesia, SD/MI Kelas II, Penulis Harlis Kurniawan.		
J. ALAT PEMBELAJARAN		
1. Komputer/Laptop 2. Proyektor 3. Jaringan Internet		
K. PENDEKATAN PEMBELAJARAN		
Pendekatan Kontekstual		
L. MODEL PEMBELAJARAN		
Problem Based Learning		
M. MATERI PENDUKUNG		
Website dan Blog		
N. MEDIA PEMBELAJARAN		
Papan Tulis, Buku “Ayo Membaca”, Buku Cerita Bergambar		
O. METODE PEMBELAJARAN		
Silaba, Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan		
P. TARGET PESERTA DIDIK		
1. Siswa biasa tidak menghadapi masalah dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. 2. Siswa dengan prestasi yang baik: cepat dalam mengerti dan memahami, mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta memiliki kemampuan kepemimpinan.		
Q. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembukaan	3. Guru mengawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan kelas, dan menanyakan kabar 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Peserta didik berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas	5 menit

	4. Guru melakukan apersepsi 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.	
Inti	1. Peserta didik diminta untuk menjawab nama gambar yang ditunjukkan oleh guru 2. Peserta didik diminta untuk membaca teks tentang “Berkunjung ke Kampung Badui” secara bergantian 3. Peserta didik yang lain menyimak peserta didik yang sedang membaca 4. Guru menjelaskan materi tentang kampung badui 5. Peserta didik diminta menyebutkan kosa kata baru 6. Guru memberi jawaban arti dari kosa kata baru lalu memberi penguatan terhadap peserta didik 7. Peserta didik diminta untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami 8. Guru menuliskan kalimat di papan tulis, lalu membaca nya bersama peserta didik 9. Peserta didik menulis kalimat tersebut di buku tulis lalu menguraikan menjadi kata dan membacanya bersama-sama 10. Peserta didik menulis menguraikan kata menjadi suku kata lalu membacanya bersama-sama 11. Guru meminta peserta didik untuk menulis 1 kalimat lalu menguraikannya menjadi kata dan suku kata 12. Peserta didik membaca kalimat yang telah diuraikan menjadi kata dan suku kata 13. Guru memberi penguatan terhadap peserta didik 14. Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik 15. Peserta didik yang sudah selesai mengumpulkan tugasnya kepada guru	60 menit
Penutup	1. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi menyimpulkan atas pembelajaran yang telah berlangsung bersama-sama 2. Guru melaksanakan penilaian. 3. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan membaca materi tentang berkunjung ke kampung badui	5 menit

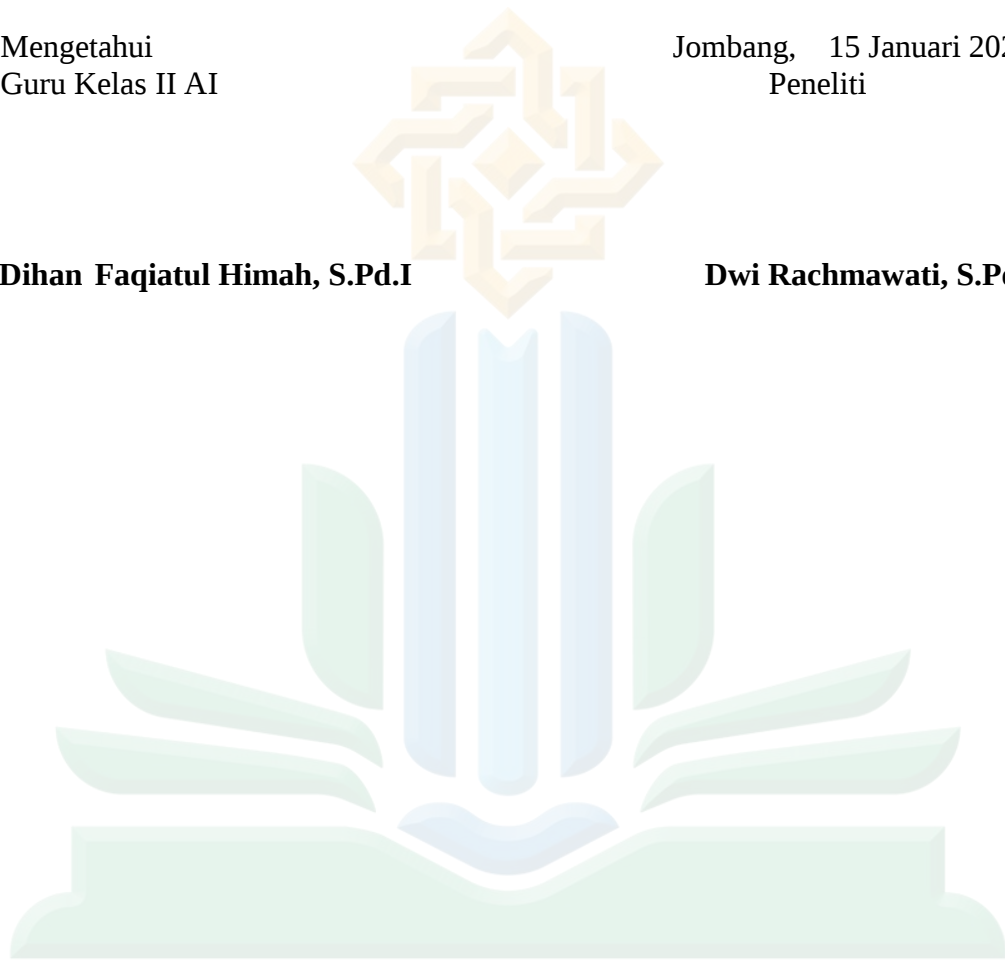
	4. Menutup pembelajaran dengan hamdallah, membaca do'a kafaratul majlis bersama-sama dan salam	
R. KEGIATAN PENGAYAAN		
Guru bisa memberikan materi tambahan yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara individual atau dalam kelompok. Guru dapat mengangkat tema atau bahan mengenai "Contoh kosa kata baru yang lainnya dari cerita berkunjung ke kampung badui"		
S. KEGIATAN REMEDIAL		
Peserta didik yang belum dapat mencari kosa kata baru dari cerita berkunjung ke kampung Badui dapat mencari kosa kata baru menggunakan cerita lainnya.		
T. REFLEKSI		
Guru 1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? 2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias? 3. Kesulitan apa yang dialami? 4. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar? Peserta Didik 1. Apa saja kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini? 2. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut? 3. Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan? 4. Bantuan seperti apa yang kamu harapkan? 5. Hal apa yang membuatmu bersemangat saat belajar hari ini?		
U. GLOSARIUM		
1. Suku berarti golongan orang sebagian dari kaum yang seketurunan atau klasifikasi dalam biologi sesudah bangsa dan sebelum marga 2. Badui yaitu merupakan sekelompok masyarakat adat sunda di wilayah pedalaman Kabupaten Lebak Provinsi Banten		
V. DAFTAR PUSTAKA		
Buku Siswa: PT. Pustaka Mulia, (2024), Bahasa Indonesia: Terampil Berbahasa Indonesia, SD/MI Kelas II, Penulis Harlis Kurniawan. Hanafri, M. I., & Oktapiani, S. (2013). Aplikasi Pengenalan Peta Indonesia, Adat Istiadat dan Suku Bangsa. Jurnal Sisfotek Global, 3(2). Tumanggor, Raja Oloan, and Carolus Suharyanto. (2022). "Kearifan lokal ekologis suku baduy di kanekes lebak banten." Prosiding SENAPENMAS 2.1:939- 946.		

Mengetahui
Guru Kelas II AI

Jombang, 15 Januari 2025
Peneliti

Dihan Faqiatul Himah, S.Pd.I

Dwi Rachmawati, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Soal Tes Sumatif Peserta Didik Sebelum Penerapan Metode Silaba

SOAL TES SUMATIF PESERTA DIDIK

Nama : Hafsa Anamella Bahmani 8 67
Kelas : 2A
No. Absen : 6
17-03-2024

1. Sebutkan huruf vokal yang ada pada kalimat berikut ini!
"Adik Bermain Boneka"
Jawab: A - E - I - O - U

2. Sebutkan huruf konsonan yang ada pada kalimat berikut ini!
"Ibu Pergi Ke Pasar"
Jawab: P - E - R - G - I - K - E - P - A - S - A - R

3. Susunlah suku kata dibawah ini menjadi sebuah kata!
"Ma-ka-n" "Me-m-be-li"
Jawab: Makan
Membeli

4. Susunlah suku kata berikut menjadi sebuah kalimat
a. ba-bu-ca-ku
b. ma-ja-li-r
Jawab: Babuku
maja-r

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Soal Tes Sumatif Peserta Didik Sesudah Penerapan Metode Silaba

SOAL TES SUMATIF PESERTA DIDIK

Nama : Hafsa Anamara Fahrani R 100
03-01-2018
Kelas : 2 A1
No. Absen : 6

1. Sebutkan huruf vocal yang ada pada kalimat berikut ini!
"Nadia Makan Roti Manis"
Jawab: a-i-a-a-i-u-a-i

2. Sebutkan huruf konsonan yang ada pada kalimat berikut ini!
"Ayah Pergi Naik Pesawat"
Jawab: g-h-p-g-n-k-p-s-w-t

3. Susunlah suku kata dibawah ini menjadi sebuah kata!
"di-be-ri-kan" "di-a-go-nal"
Jawab: diberikan
diagonal

4. Susunlah suku kata berikut menjadi sebuah kalimat
a. Ku-ba-bu-ru
b. Ti-ma-ro-nis
Jawab: Kuburku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Sebelum Penerapan Metode Silaba

SOAL PORTOFOLIO

Nama: 1210210031001 850
Kelas: 2018 18-07-2019
No. Absen: 1

I. Pilihlah Satu Jawaban Yang Paling Tepat Dengan Memberi Tanda Silang (X) Pada Huruf a, b atau c

1. ☒ Cari suku kata yang sama dari a-bu.
a. u-bi
b. a-bu
c. i-bu

2. ☒ Suku kata yang benar dari kata makan yaitu.....
a. ma-ka-n
b. ma-kan
c. mak-an

3. ☒ Bunga mawar mempunyai warna.....
a. merah
b. kuning
c. putih

4. ☒ Hewan ayam jika berunyi suaranya.....
a. wek wek wek
b. mooooooooohhhhhh
c. kok kok kok

5. ☒ Jumlah suku kata dari MALAM adalah.....
a. 1 suku kata
b. 2 suku kata
c. 3 suku kata

6. ☒ Anggota tubuh yang jumlahnya satu.....
a. tangan
b. kaki
c. mulut

7. ☒ Sebelum makan kita harus.....
a. mandi
b. cuci tangan
c. cuci kaki

8. ☒ Mata kita digunakan untuk.....
a. melihat
b. mencium
c. meraba

9. ☒ Berikut yang termasuk huruf vocal adalah.....
a. a
b. b
c. c

10. ☒ Kelebihan dan kekurangan yang kita miliki merupakan anugerah dari.....
a. manusia
b. guru
c. Allah

II. Isilah Titik-Titik Dibawah Ini Dengan Jawaban Yang Benar Dan Tepat!

Ini Ibu Budi

Ibu Budi Suka Memasak

Setiap Pagi, Ibu Memasak Nasi Goreng

Nasi Goreng Itu Berwarna Merah

Ibu Memasak Nasi Goreng Di Dapur

Siapa Yang Suka Memasak?

Apa Yang Dimasak Ibu Setiap Pagi?

Kapan Ibu Budi Memasak?

Nasi Goreng Yang Dimasak Ibu Berwarna Apa?

Dimana Ibu Budi Memasak Nasi Goreng?

*Ibu Budi Suka Memasak
Nasi Goreng
Setiap Pagi
Di Dapur*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Sesudah Penerapan Metode Silaba

SOAL PORTOFOLIO

Nama: Dio Yul FALFANS

Kelas: 2A1

No. Absen: 9

I. Pilihlah Satu Jawaban Yang Paling Tepat Dengan Memberi Tanda Silang (X) Pada Huruf a, b atau c

☒ Cari suku kata yang sama dari i-bu

a. u-bi

☒ a-bu

c. i-bu

☒ Suku kata yang benar dari kata minum yaitu

a. mi-nu-m

☒ b. mi-num

c. min-um

☒ Bunga melati mempunyai warna

a. merah

☒ b. kuning

c. putih

☒ Hewan sapi jika berunyi suaranya

a. wek wek wek

☒ b. moooooohhhhhh

c. kok kok kok

☒ Jumlah suku kata dari PAGI adalah

a. 1 suku kata

☒ b. 2 suku kata

c. 3 suku kata

☒ Anggota tubuh yang jumlahnya dua

a. tangan

☒ b. hidung

c. mulut

☒ Sebelum tidur kita harus

a. mandi

☒ b. makan

c. minum

☒ Hidung kita digunakan untuk

a. melihat

☒ b. mencium

c. meraba

☒ Berikut yang termasuk huruf konsonan adalah ...

a. i

☒ b. o

c. k

☒ Kelebihan yang kita miliki harus di ...

a. Syukuri

X 50

X 90

25-01-2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
F M B E R

- b. Sesali
- c. Gelinah

II. Isilah Titik-Titik Dibawah Ini Dengan Jawaban Yang Benar Dan Tepat

Namaku Fernando

Hobiku Bermain Sepak Bola

Aku Bermain Sepak Bola Bersama Teman-Temanku

Kami Bermain Sepak Bola Saat Pulang Sekolah

Hari Kamis Kami Mengikuti Pertandingan Sepak Bola

- Siapa Yang Hobi Bermain Sepak Bola? *Fernando*
- Apa Hobi Fernando? *Sepak bola*
- Fernando Bermain Sepak Bola Bersama Siapa? *Teman-Teman*
- Kapan Fernando Dan Teman-Teman Bermain Sepak Bola? *Pulang Sekolah*
- Kapan Fernando Dan Teman-Teman Melakukan Pertandingan Sepak Bola? *Kamis*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN MABDAUL MA'ARIF**
MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA'ARIF 02 JOMBANG
TERAKREDITAS : A
NSM : 111235090128 NPSN : 60715578
Jalan KH. Acmad Zaini Syafawi no. 56 Dusun Krajan 2 Rt. 02 Rw. 27 Jombang Jember 68168
Nomor HP : 085749406622 email : mimadusiombang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 068 /S.Ket./Mis.13.32.262/128-578/03/2025

ang bertandatangan di bawah ini,

Nama	: MUHMMAD NASYIKIN, S.Pd.I
Jabatan	: Kepala Madrasah
NUPTK	: 403376466520043
Pendidikan	: S1
Alamat	: Dusun Krajan 2 Jombang Jember
Tempat Tugas	: MI. Al Ma'arif 02 Jombang

Menyatakan bahwa,

Nama	: DWI RACHMAWATI
N I M	: 233206040010
Program Studi	: Pasca Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan Penelitian Tesis dengan judul *Penerapan Metode Silaba Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jombang, 10 Maret 2025


Kepala Madrasah
MUHAMMAD NASYIKIN, S.Pd.I

Lampiran 7 Dokumentasi Foto Kegiatan

Dokumentasi 1 Foto Penyerahan Surat Izin Penelitian



Dokumentasi 2 Foto Wawancara Dengan Kepala Madrasah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi 3 Foto Wawancara Dengan Bagian Kurikulum



Dokumentasi 4 Foto Wawancara Dengan Wali Kelas 2



Dokumentasi 5 Foto Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi 6 Foto Penerapan Metode Silaba di Kelas 2 A1



Dokumentasi 7 Foto Penerapan Metode Silaba di Kelas 2 A2



Dokumentasi 8 Foto Media Yang Digunakan Dalam Penerapan Metode Silaba



Dokumentasi 9 Foto Pojok Baca



Dokumentasi 10 Wawancara Dengan Wali Murid



Lampiran 8 Raport Siswa

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS AL MA'ARIF 02 JOMBANG
*Jl. KH. Wahid Hasyim No. 18 Rt. 02/Rw. 27 Krayan 2 Jombang, Jember 60134
Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember - Jawa Timur*

ISIAN	Hafsa Anamalia Rahmani	Kelas	II
IDENTIFIKASI	111235090128030018 / 3178271518	Fase	A
Masukan	MIS AL MA'ARIF 02 JOMBANG	Semester	Ganjil
Alamat	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 58 Rt. 02/Rw. 27 Krayan 2 Jombang Jember 60134	Tahun Pelajaran	2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1. Pendidikan Agama Islam		
A. Al-Qur'an dan Hadis	73	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Melafalkan dan menghafalkan surah-surah pendek (gajilan 1-125, Al-Fatiha (1), QS. Al-Ma'idah (114), QS. Al-Falaq (113), QS. Al-Ikhas (112), QS. Al-Lahab (111)).
B. Akidah-Akhlak	75	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Menetapkan pola hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud situasi yang harmonis dalam konteks bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
C. Fiqih	71	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mengetahui hukum Islam.
2. Bahasa Arab	71	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mendengarkan komposisi kata-kata seperti fonem, kata, kalimat dan paragraf secara utuh.
3. Pendidikan Pancasila	73	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Peserta didik dapat menguraikan simbol Pancasila dan Lambang Negara Garuda Pancasila, serta menjelaskan hubungannya. Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan Bersama. Selain itu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan kondisi peserta didik.
4. Bahasa Indonesia	72	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Menanggapi hasil-hasil tentang cara menjaga kebersihan diri, membaca dan menulis suku kata yang diawali dengan huruf "h".
5. Matematika	75	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menjumlahkan untuk menemukan konteks pengalangan dengan "jadi berapa jika digabungkan", merupakan bentuk penjumlahan, berhitung dengan penjumlahan di bawah 10, menghitung penjumlahan dengan benar hingga berjumlah 10, Memahami makna penjumlahan 0, Memahami konteks di mana penjumlahan digunakan melalui pembuatan cerita penjumlahan.
6. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan isian, lari, dan lompat aktivitas gerak dasar lokomotor, menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan gerakan memutar, mengayun/ menekuk aktivitas gerak dasar non-lokomotor menunjukkan kemampuan dalam Mengetahui dan mempraktekan melempar dan menangkap bola aktivitas gerak dasar manipulatif dengan benar.
7. Bahasa Inggris	74	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Peserta didik mampu menyebutkan jumlah benda milik mereka yang berjumlah 1-10 dengan menggunakan kata my dan your.
8. SENI RUPA	72	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Siswa mampu mengidentifikasi berbagai jenis garis, pada gambar ataupun pada benda-benda di sekitarnya. Siswa dapat menggambar sebuah pohon dengan menggunakan beberapa macam garis. Siswa membandingkan dan mengambil kesimpulan tentang arti garis tipis dan garis tebal yang ditemukan pada pohon.
9. BAHASA JAWA	72	Memunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Jawa dalam mengeja huruf, suku kata dan kata tentang nama-nama benda.
Jumlah	803	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MIS AL MA'ARIF 02 JOMBANG

Alamat: Jl. KH. Wahid Hasyim No. 101 Rt. 02 RW. 022 Kelurahan Sawah Waduk Desa Pabelan Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Jawa Timur

Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

Sakit	0	Hari
Uzin	0 <td>Hari</td>	Hari
Alpa	0 <td>Hari</td>	Hari

Catatan Wali Kelas

Anda Arif, harus lebih rajin belajar di rumah ya nak, agar nilai yang dapat lebih baik lagi.

Tanggapan Orang Tua/Wali

Orang Tua/Wali

Jombang, 20 Desember 2024
Wali Kelas

DIHAN FAQIATUL H, S.Pd.I
NIP.

Mengetahui
Kepala Madrasah

M. ZUHDI ASYKURI, S.Pd.I
NIP.

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Dwi Rachmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Maret 2000
Alamat : Dusun Krajan I Jombang-Jember
Nim : 233206040010
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dewi Masyithoh 59 Jombang-Jember
2. MI Al-Ma'arif 01 Jombang-Jember
3. SMP Al-Ma'arif Jombang-Jember
4. SMA Al-Ma'arif Jombang-Jember
5. Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong-Jember

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI RACHMAWATI

NIM : 233206040010

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas/ Program : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ S2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil tiruan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Jember, 10 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Dwi Rachmawati
NIM. 233206040010